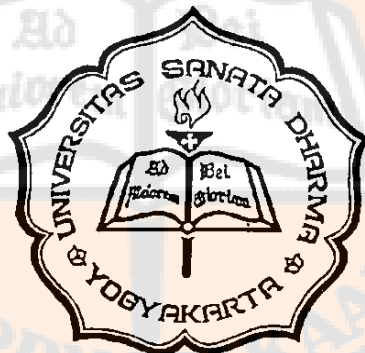


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI
PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION
SISWA KELAS XB SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Andreas Roy Irwandi

NIM : 091314019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2014

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI
PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION
SISWA KELAS XB SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

Andreas Roy Irwandi

NIM : 091314019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2014

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI
PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION
SISWA KELAS XB SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN
YOGYAKARTA

Oleh:

Andreas Roy Irwandi

NIM: 091314019

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Tanggal, 21 Mei 2014

Pembimbing II



Drs. A.K. Wiharyanto, M.M.

Tanggal, 21 Mei 2014

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI
PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION
SISWA KELAS XB SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN
YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Andreas Roy Irwandi

NIM: 091314019

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal, 17 Juli 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua

Indra Darmawan, S.E., M.Si

Sekretaris

Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Anggota

Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

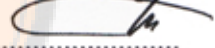
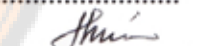




Anggota

Drs. A. K. Wiharyanto, M.M.

Anggota

Drs. B. Musidi, M.Pd.

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

.....


Yogyakarta, 17 Juli 2014

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

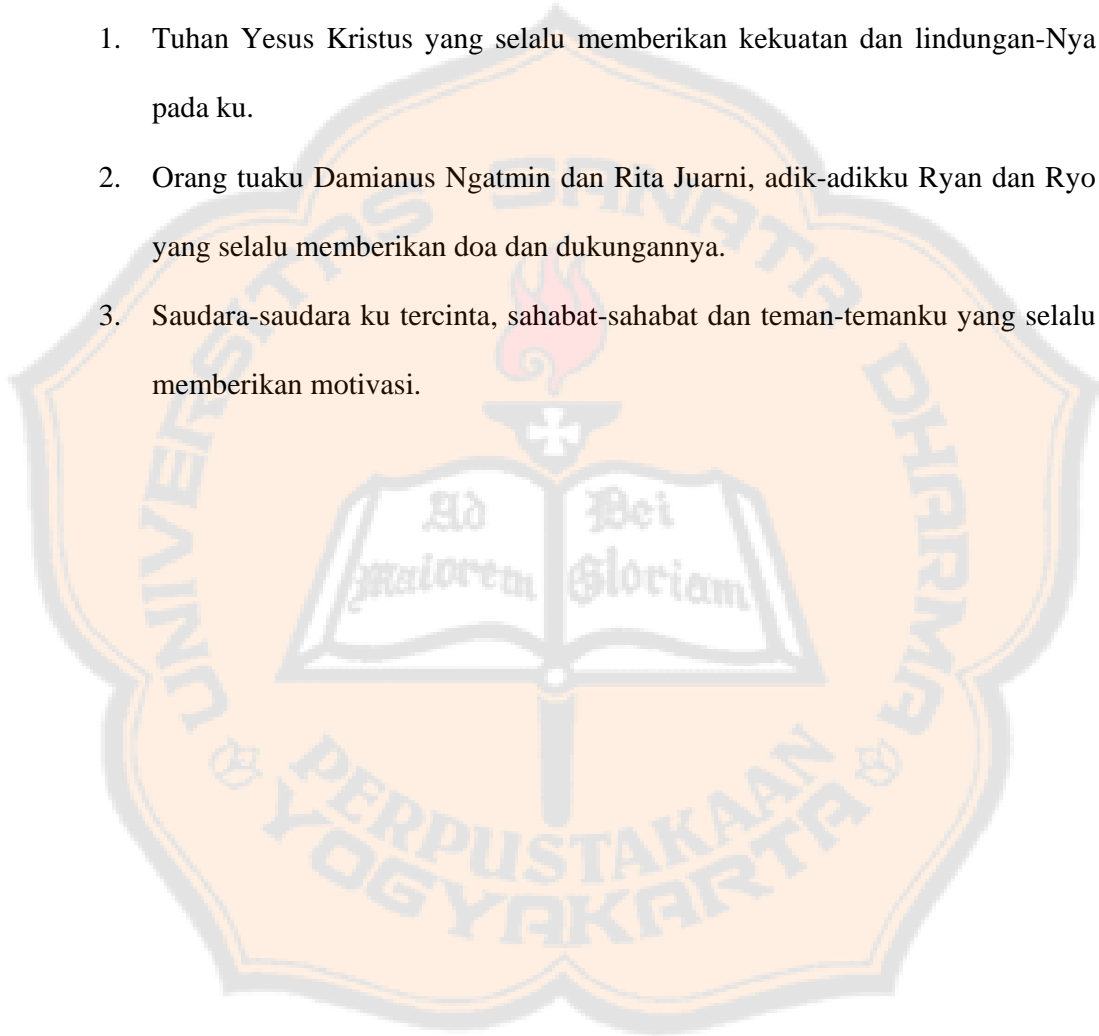


Rohandi, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan kekuatan dan lindungan-Nya pada ku.
2. Orang tuaku Damianus Ngatmin dan Rita Juarni, adik-adikku Ryan dan Ryo yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
3. Saudara-saudara ku tercinta, sahabat-sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan motivasi.



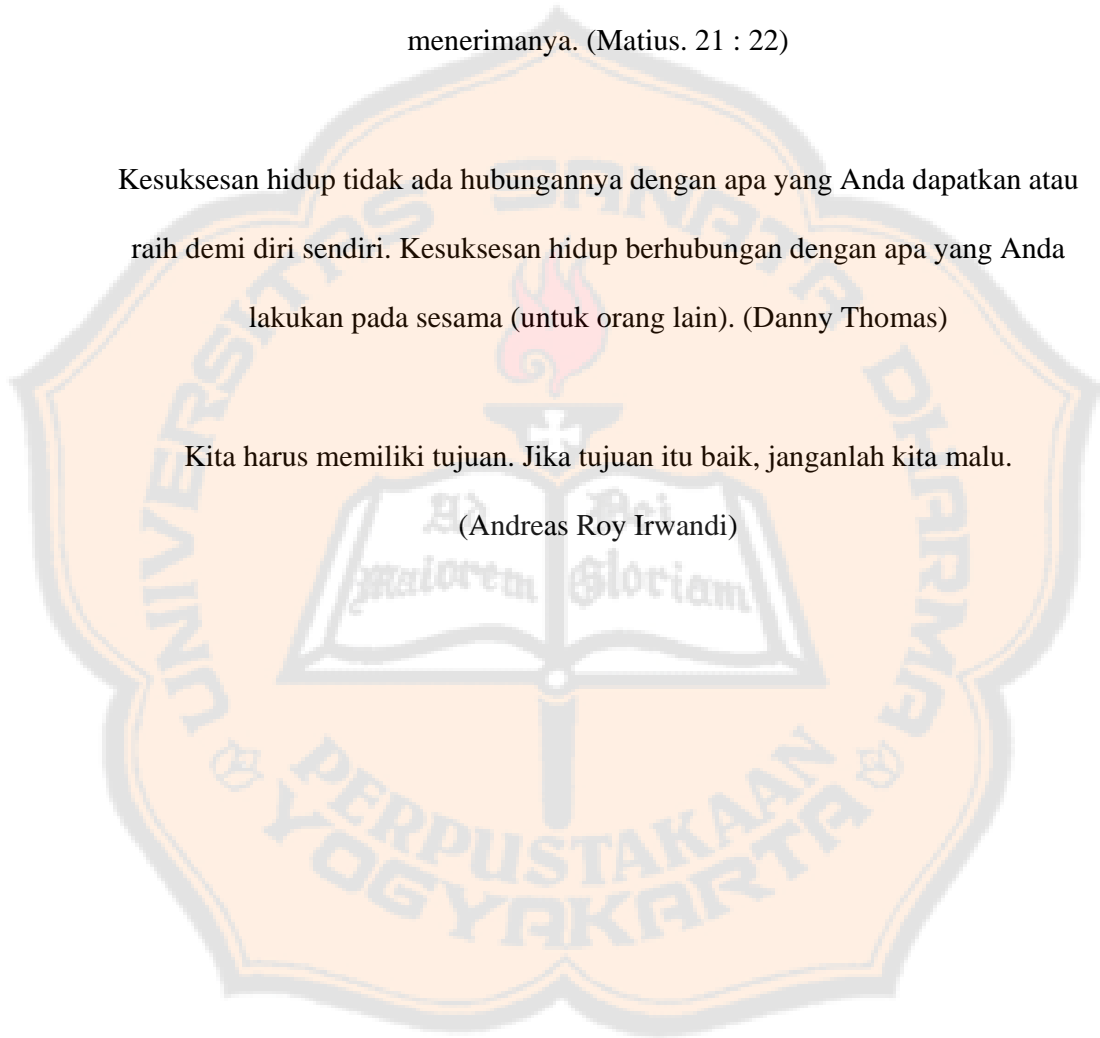
MOTTO

Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya. (Matius. 21 : 22)

Kesuksesan hidup tidak ada hubungannya dengan apa yang Anda dapatkan atau raih demi diri sendiri. Kesuksesan hidup berhubungan dengan apa yang Anda lakukan pada sesama (untuk orang lain). (Danny Thomas)

Kita harus memiliki tujuan. Jika tujuan itu baik, janganlah kita malu.

(Andreas Roy Irwandi)



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Penulis



Andreas Roy Irwandi



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Andreas Roy Irwandi

Nomor Mahasiswa : 091314019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan *Competence, Conscience,* dan *Compassion* Siswa Kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 17 Juli 2014

Yang menyatakan



Andreas Roy Irwandi

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI
PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION
SISWA KELAS XB SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN
YOGYAKARTA**

Oleh
Andreas Roy Irwandi
Universitas Sanata Dharma
2014

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan *Competence, Conscience, dan Compassion* siswa setelah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & McTaggart berbasis PPR dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XB SMA Taman Madya IP berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan: (1) Aspek *Competence* berdasarkan KKM dari keadaan awal sebanyak 13 siswa (65%), pada siklus 1 meningkat menjadi 17 siswa (85%), dan siklus 2 meningkat menjadi 20 siswa (100%). (2) Aspek *Conscience* pada pra penelitian rata-rata skor sebesar 179,3 (79,69%) meningkat pada akhir siklus menjadi 184,1 (81,82%). Hasil pengamatan terjadi peningkatan pada aspek disiplin, tanggungjawab, kejujuran, nasionalisme, dan perjuangan. (3) Aspek *Compassion* pada pra penelitian rata-rata skor sebesar 172,95 (82,36%) meningkat pada akhir siklus menjadi 177,75 (83,67%). Hasil pengamatan terjadi peningkatan pada aspek kerjasama, keterlibatan dalam kelompok, kepedulian, menghargai perbedaan, dan rela berkorban.

ABSTRACT

**THE IMPLEMENTATION OF HISTORY BASED ON REFLECTIVE
PEDAGOGIC PARADIGM USING MULTIMEDIA USAGE TO
INCREASE *COMPETENCE, CONSCIENCE, AND COMPASSION*
OF STUDENTS GREDE XB TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN SENIOR
HIGH SCHOOL YOGYAKARTA**

**By
Andreas Roy Irwandi
Sanata Dharma University
2014**

This research is aimed to increase *Competence, Conscience, and Compassion* of students after history teaching based on Reflective Pedagogic Paradigm using multimedia usage was implemented.

This research method is Class Action Research with Kemmis & McTaggart as it's model based on RPP stages: planning, action, observation, and reflection. The subject of this research were 20 peoples grade XB of Taman Madya IP Senior High School. The data collection used test, observation, and questionnaire. The data was analysis using descriptive presentation.

The results show that there is an increase: (1) *Competence* aspect based on KKM from the beginning that 13 students (65%) to 17 students (85%) in the second and 20 students (100%). (2) *Conscience* aspect in pre-research has 179,3 (79,69%) in average which increases in the end of cycle to be 184,1 (81,82%). The result of observation increases in terms of discipline, responsibility, honesty, nationalism, and struggle. (3) *Compassion* aspect in pre-research has 172,95 (82,63%) in average which increases in the end of the cycle to be 177,75 (83,67%). The result of observation increases in terms of cooperation, working on team, caring, respect diversity, and sacrifice.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingan-Nya skripsi yang berjudul **”Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan *Competence, Conscience, dan Compassion* Siswa Kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berguna bagi penulis dalam penyusunan sebuah karya ilmiah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Rohandi, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Indra Darmawan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Theresia Sumini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan informasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. A.K. Wiharyanto, M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

5. Bapak Triyana, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.
6. Ibu Enny Sri Reswati. S.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi saran serta masukannya.
7. Siswa-siswi kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Orang tuaku Damianus Ngatmin dan Rita juarni serta adik-adikku Ryan dan Ryo yang telah memberikan doa, dan dukungannya.
9. Teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2009 untuk dukungannya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa sekripsi ini masih banyak kekurangan,oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Penulis



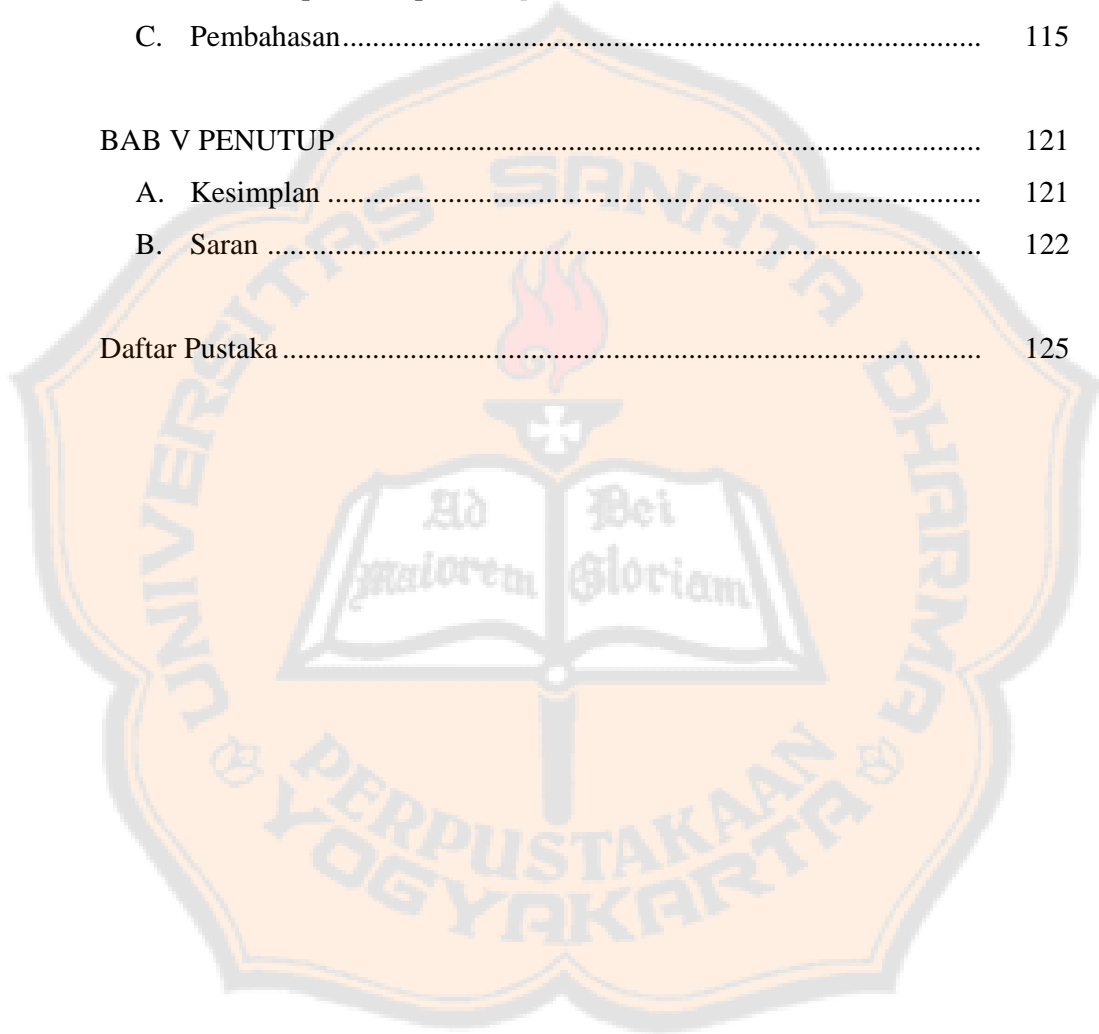
Andreas Roy Irwandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Pemecahan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Pembelajaran Sejarah berbasis PPR.....	13
2. Multimedia Pembelajaran	21
3. 3C (<i>Competence, Conscience, Compassion</i>)	23
4. Penelitian Tindakan Kelas.....	25
B. Materi Pembelajaran	29
C. Kaitan antara penerapan PPR melalui pemanfaatan multimedia dengan PTK dalam pembelajaran sejarah	35
D. Penelitian yang Relevan.....	36
E. Kerangka berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis penelitian	40
B. Setting Penelitian	40
C. Subyek dan obyek Penelitian	41
D. Desain penelitian.....	41
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Sumber data.....	44
G. Metode Pengumpulan data.....	45
H. Instrumen Pengumpulan data.....	46
I. Analisis data.....	51
J. Prosedur penelitian.....	56
K. Indikator keberhasilan.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil penelitian	64
1. Keadaan Awal	64
2. Siklus 1	72
3. Siklus 2	88

B. Komparasi	104
1. Komparasi Aspek <i>Competence</i> Siswa	104
2. Komparasi Aspek <i>Conscience</i> Siswa	106
3. Komparasi Aspek <i>Compassion</i> Siswa	110
C. Pembahasan.....	115
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
Daftar Pustaka	125



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kriteria penentuan hasil belajar berdasarkan PAP 1	52
Tabel 2: Instrumen penilaian pengamatan siklus 1	52
Tabel 3: Instrumen penilaian pengamatan siklus 2	53
Tabel 4: Skor kuesioner untuk pernyataan positif	53
Tabel 5: Skor kuesioner untuk pernyataan negatif	54
Tabel 6: Analisis nilai kuesioner aspek <i>conscience</i> (suara hati)	54
Tabel 7: Analisis nilai kuesioner aspek <i>compassion</i> (bela rasa)	54
Tabel 8: Tingkat kategori nilai	55
Tabel 9 : Tingkat kategori nilai berdasarkan PAP 1	56
Tabel 10: Indikator keberhasilan	63
Tabel 11 : Data keadaan aspek <i>competence</i> (pengetahuan) awal siswa	67
Tabel 12: Frekuensi data keadaan aspek <i>competence</i> (pengetahuan) awal siswa	68
Tabel 13: Data keadaan aspek <i>conscience</i> (suara hati) awal siswa	69
Tabel 14 : Data keadaan aspek <i>compassion</i> (bela rasa) awal siswa	71
Tabel 15 : Hasil tes siklus 1	80
Tabel 16 : Hasil pengamatan aspek <i>competence</i> (pengetahuan) siklus 1....	81
Tabel 17 : Nilai final siklus 1	82
Tabel 18: Frekuensi data keadaan aspek <i>competence</i> (pengetahuan) siswa siklus 1	83
Tabel 19 : Hasil pengamatan aspek <i>conscience</i> (suara hati) siklus 1	84

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 20 : Hasil pengamatan aspek <i>compassion</i> (bela rasa) siklus 1.....	86
Tabel 21 : Hasil tes siklus 2	92
Tabel 22 : Hasil pengamatan aspek <i>competence</i> (pengetahuan) siswa siklus 2	93
Tabel 23 : Nilai final siklus 2	94
Tabel 24 : Frekuensi data keadaan aspek <i>competence</i> (pengetahuan) siswa siklus 2	95
Tabel 25 : Hasil pengamatan aspek <i>conscience</i> (suara hati) siswa siklus 2	96
Tabel 26 : Data keadaan akhir aspek <i>conscience</i> (suara hati) siswa	98
Tabel 27 : Hasil pengamatan aspek <i>compassion</i> (bela rasa) siswa siklus 2	100
Tabel 28 : Data keadaan akhir aspek <i>compassion</i> (bela rasa) siswa	101
Tabel 29 : Komparasi aspek <i>competence</i> (pengetahuan) siswa	104
Tabel 30 : Komparasi pengamatan aspek <i>conscience</i> (suara hati) siswa siklus 1 dengan siklus 2	106
Tabel 31 : Hasil komparasi persentase pencapaian aspek <i>conscience</i> (suarahati) setiap indikator	107
Tabel 32 : Hasil komparasi aspek <i>conscience</i> (suara hati) siswa keadaan awal dengan keadaan akhir	109
Tabel 33 : Hasil komparasi pengamatan aspek <i>compassion</i> (bela rasa) siswa siklus 1 dengan siklus 2	111

Tabel 34 : Hasil komparasi persentase pencapaian aspek *compassion*

(bela rasa) setiap indikator 112

Tabel 35 : Hasil komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa

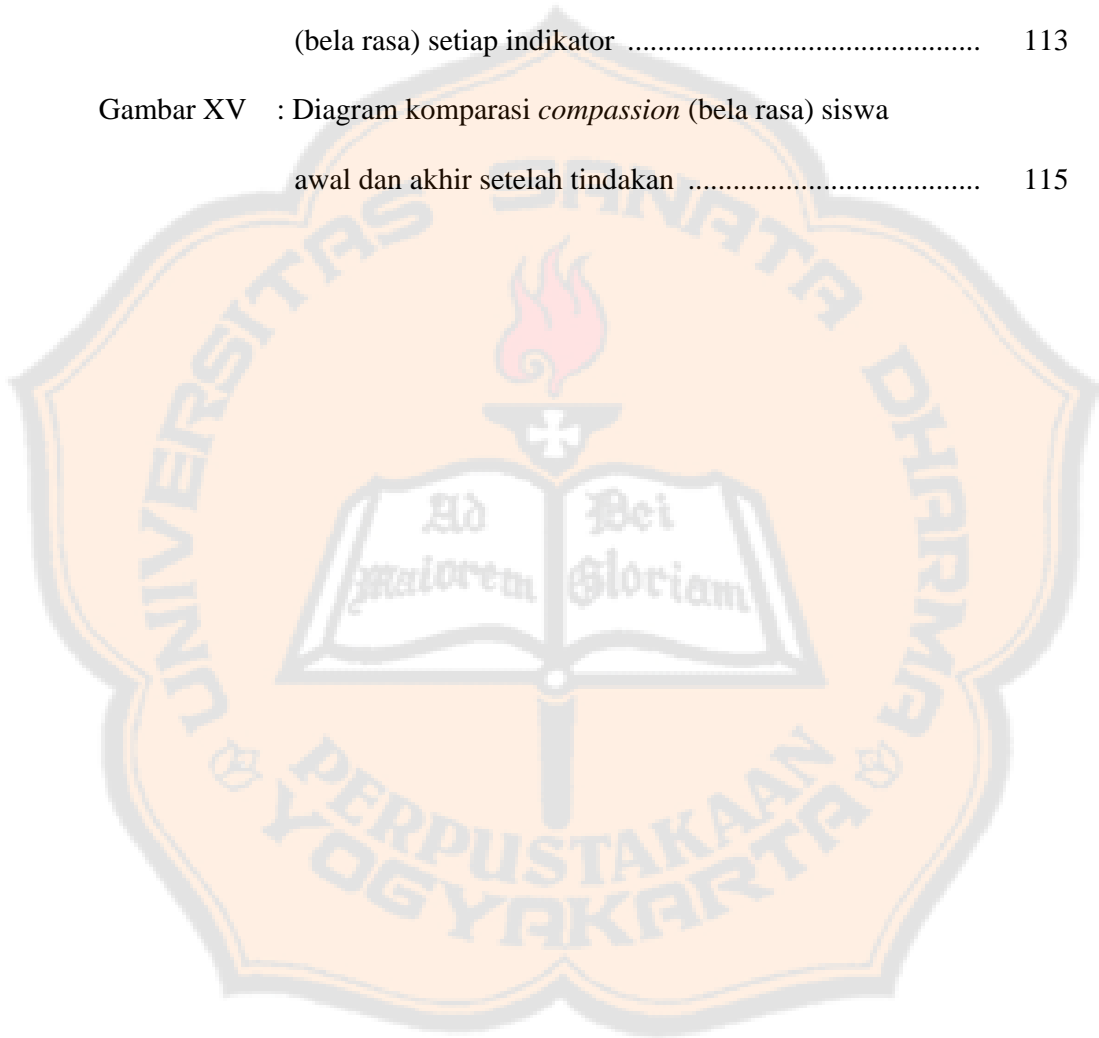
keadaan awal dengan keadaan akhir 113



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	28
Gambar II	: Kerangka Berfikir	39
Gambar III	: Desain model Kemmis dan McTaggart berbasis PPR.....	42
Gambar IV	: Grafik perbandingan data keadaan awal <i>competence</i> (pengetahuan) siswa	68
Gambar V	: Grafik perbandingan data keadaan awal <i>conscience</i> (suara hati) siswa	70
Gambar VI	: Grafik perbandingan data keadaan awal <i>compassion</i> (bela rasa) siswa	72
Gambar VII	: Grafik perbandingan data keadaan <i>competence</i> (pengetahuan) siswa siklus 1	84
Gambar VIII	: Grafik perbandingan data keadaan <i>competence</i> (pengetahuan) siswa siklus 2	96
Gambar IX	: Grafik perbandingan aspek <i>conscience</i> (suara hati) akhir siswa	99
Gambar X	: Grafik perbandingan aspek <i>compassion</i> (bela rasa) akhir siswa	102
Gambar XI	: Diagram hasil komparasi aspek <i>competence</i> (pengetahuan) siswa	106
Gambar XII	: Diagram komparasi pencapaian aspek <i>conscience</i> (suara hati) setiap indikator	108

Gambar XIII : Diagram komparasi aspek <i>conscience</i> (suara hati)	
siswa awal dan akhir setelah tindakan	110
Gambar XIV : Diagram komparasi pencapaian aspek <i>compassioan</i>	
(bela rasa) setiap indikator	113
Gambar XV : Diagram komparasi <i>compassion</i> (bela rasa) siswa	
awal dan akhir setelah tindakan	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Kerja	128
Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian	129
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	130
Lampiran 4 : Silabus	131
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	136
Lampiran 6 : Hasil Wawancara Guru	148
Lampiran 7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru di kelas	150
Lampiran 8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas	152
Lampiran 9 : Hasil Kuesioner Pra Penelitian	154
Lampiran 10 : Kisi-kisi Kuesioner <i>Conscience</i>	155
Lampiran 11 : Kuesioner Pra Penelitian Aspek <i>Conscience</i>	156
Lampiran 12 : Hasil Analisis Validitas Kuesioner Aspek <i>Conscience</i>	161
Lampiran 13 : Hasil Reliabilitas Kuesioner Aspek <i>Conscience</i>	163
Lampiran 14 : Kuesioner Akhir Penelitian Aspek <i>Conscience</i>	165
Lampiran 15 : Kisi-kisi Kuesioner <i>Compassion</i>	170
Lampiran 16 : Kuesioner Pra Penelitian Aspek <i>Compassion</i>	171
Lampiran 17 : Hasil Analisis Validitas Kuesioner Aspek <i>Compassion</i>	176
Lampiran 18 : Hasil Reliabilitas Kuesioner Aspek <i>Compassion</i>	178
Lampiran 19 : Kuesioner Akhir Penelitian Aspek <i>Compassion</i>	180
Lampiran 20 : Kisi-kisi Soal Ulangan Siklus 1	184
Lampiran 21 : Soal Ulangan Siklus 1	186

Lampiran 22 : Kisi-kisi Soal Ulangan Siklus 2	190
Lampiran 23 : Soal Ulangan Siklus 2	192
Lampiran 24 : Foto-foto Dokumentasi	196



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses belajar dan mengajar yang di dalamnya tidak hanya terkandung sebuah proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga suatu proses untuk membentuk tingkah laku yang baik dalam diri siswa. Pendidikan bukan lagi diarahkan hanya untuk menciptakan teknokrat-teknokrat dengan keahlian tinggi, tetapi untuk menciptakan manusia-manusia yang berpihak memperjuangkan keadilan di dalam dunia.¹ Proses belajar ini menuntut kedisiplinan dari seorang guru. Dalam prosesnya banyak sekali tantangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki sehingga mengarah pada proses pembelajaran yang lebih baik.

Pada dasarnya menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, guru akan berhadapan dengan siswa-siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Di sinilah guru seringkali menemui kendala dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru dituntut untuk dapat menarik perhatian siswanya pada saat mengajar supaya siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan cara yaitu guru dapat memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada umumnya guru hanya menyampaikan materi kepada siswa dan kurangnya penanaman nilai-nilai karakter terhadap

¹ Tim Redaksi Kanisius, *Paradikma Pedagogi Reflektif: Alternatif Solusi Menuju Pendidikan Kristiani*, Yogyakarta, Kanisius, 2008, hlm. 7.

siswa, sehingga perkembangan karakter siswa menjadi kurang. Kurangnya penanaman nilai karakter menyebabkan merosotnya moral manusia jaman sekarang. Akibat yang ditimbulkan jika nilai-nilai karakter tidak dapat ditanamkan dalam diri siswa, maka yang terjadi yaitu merosotnya karakter dalam diri siswa itu sendiri. Seperti yang sering terjadi yaitu tawuran antar pelajar atau antar golongan-golongan tertentu, kurangnya kepedulian sosial masyarakat, perusakan lingkungan dan lain sebagainya merupakan akibat dari rendahnya moral seseorang sehingga orang dapat berbuat dengan semuanya sendiri tanpa harus memikirkan baik-baik sebelum bertindak. Penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya penanaman nilai-nilai karakter diri dan kemanusiaan di sekolah. Maka dari itu, sangat diperlukan sekali penanaman nilai-nilai karakter dan kemanusiaan dalam diri siswa di sekolah agar karakter siswa menjadi lebih kokoh sehingga siswa tidak mudah untuk dipropokasi ke dalam hal yang negatif.

Melalui mata pelajaran sejarah ini, penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah dapat dilakukan, karena mata pelajaran sejarah banyak mengangkat nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah antara lain nilai kemanusiaan, kerjasama, semangat, percaya diri, nasionalisme, kepedulian, kerja keras, moral, tanggungjawab, kedisiplinan dan lain sebagainya. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, maka siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat luas.

Sayangnya masih banyak siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran sejarah, karena beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata

pelajaran yang membosankan dan kurang menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Ada anggapan juga bahwa guru dalam menerangkan pelajaran cenderung monoton atau hanya berceramah dalam menyampaikan materi ajar dan tidak adanya perubahan dalam menyampaikan materi belajar, sehingga penanaman nilai karakter pada diri siswa tidak dapat terwujud.

Mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk sikap manusia kritis, dengan menganalisis kejadian-kejadian masa lalu maka siswa dapat membandingkan kemajuan dari sejarah bangsanya. Kesadaran sejarah perlu ditanamkan pada setiap diri siswa agar siswa sadar akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah. Pada dasarnya peranan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya penyampai materi saja, akan tetapi guru juga mendidik siswanya untuk membentuk karakter diri siswa. Dengan bimbingan seorang guru, maka dalam diri siswa dapat berkembang aspek-aspek seperti aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa).

Mata pelajaran sejarah banyak menceritakan kejadian-kejadian penting yang terjadi pada masa lalu, dan banyak nilai positif yang dapat diambil oleh siswa. Sebagai contoh mengenai nilai perjuangan bangsa Indonesia yang mempertahankan kejayaan bangsa. Dengan melihat perjuangan para pejuang tersebut maka siswa dapat mengambil nilai-nilai positif dan dapat direfleksikannya serta diterapkan dalam kehidupannya. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran sejarah karena banyak alasan, seperti anggapan mata pelajaran sejarah adalah hafalan, cara guru mengajar yang

kurang menarik, dan juga mengenai mata pelajaran sejarah yang tidak masuk dalam UN.

Terkait dengan hal di atas, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta dengan melakukan pengamatan dan juga menyebarkan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya siswa kelas XB tersebut cukup antusias dan juga aktif dalam mengikuti mata pelajaran sejarah. Siswa senang di ajukan pertanyaan-pertanyaan karena dapat membangkitkan minat belajar mereka. Hasil pengamatan, lebih dari 80% dari 20 siswa menunjukkan keaktifannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah bukanlah mata pelajaran yang membosankan bagi beberapa siswa, melainkan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.

Dari hasil kuesioner para siswa senang dan menyukai mata pelajaran sejarah, dengan alasan bahwa mata pelajaran sejarah mengangkat apa yang terjadi pada masa lalu. Dari mereka juga ada yang berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menarik, dari sini mereka banyak tahu kejadian-kejadian yang pernah terjadi di dunia. Bukan hanya itu, mereka juga dapat memiliki wawasan yang luas akan sejarah dunia. Akan tetapi mereka menjadi kurang berminat dengan mata pelajaran sejarah karena guru dalam penyampaian materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, karena hal itulah yang membuat mata pelajaran sejarah menjadi membosankan, apa lagi jika materi dari pelajaran sejarah tersebut sebagian besar teori. Jadi, cara mengajar guru perlu dirubah supaya para siswa tidak lagi menjadi bosan ketika mengikuti pelajaran sejarah.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan atau anggapan yang selama ini muncul mengenai mata pelajaran sejarah itu membosankan hanyalah sebuah anggapan dari orang-orang yang tidak tahu akan realita sebenarnya di dalam kelas, akan tetapi semuanya berbanding terbalik ketika peneliti mendapatkan fakta yang sebenarnya dari pengamatan dan juga penelitian yang dilakukan di kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Hanya saja perlu perbaiki model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendukung, di sini peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yaitu Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). PPR merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Melalui model pembelajaran PPR siswa diajak untuk memahami konteks dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami nilai-nilai kehidupan, sehingga pengalaman itu muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa. Dengan adanya pengalaman tersebut siswa dapat merefleksikan nilai-nilai yang telah didapatkan dan melakukan aksi nyata dalam kehidupannya.

Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan sebuah pola pikir dalam menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik (*pedagogi reflektif = pendidikan kemanusiaan*) atau suatu model pembelajaran yang menerapkan refleksi dalam menemukan nilai-nilai hidup. Paradigma Pedagogi Reflektif ini digunakan untuk meningkatkan 3C yaitu *competence* (kompetensi/kualitas yang unggul bagi peserta didik), *conscience* (kepekaan dan ketajaman hati nurani),

compassion (sikap peduli terhadap sesama/bela rasa). Dalam membentuk kepribadian diharapkan dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga peserta didik kedepannya dapat menerapkan apa yang didapatkan melalui PPR dalam kehidupannya.

Agar model pembelajaran PPR lebih menarik, maka diperlukan alat pendukung dalam proses pembelajaran berlangsung. Alat pendukung yang dipilih oleh peneliti adalah multimedia pembelajaran, karena multimedia sendiri dapat dimanfaatkan untuk menampilkan gambar-gambar serta video, sehingga proses pembelajaran tidak lagi konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran PPR melalui multimedia pembelajaran akan lebih membangkitkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah, sehingga penanaman nilai-nilai karakter dan kemanusiaan terhadap siswa dapat tercapai. Selain itu juga akan membantu menunjang dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dan kemanusiaan yang sangat banyak yang terkandung dalam pelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta kelas XB dengan menerapkan PPR melalui multimedia pembelajaran pada mata pelajaran sejarah. Peneliti memilih SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta karena belum pernah menerapkan PPR. Di sekolah ini penyampaian nilai-nilai karakter terutama tentang 3C pada mata pelajaran sejarah belum maksimal karena penanaman nilai-nilai karakter dan kemanusiaan sudah disampaikan pada mata pelajaran lainnya. Melihat hal tersebut, peneliti akan mengangkat nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah untuk ditanamkan

dalam diri siswa dan siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang ada saat ini :

1. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam kehadiran di kelas.
2. Kurangnya penanaman nilai-nilai karakter dan kemanusiaan pada siswa.
3. Minat dan juga ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sudah baik, namun karena cara mengajar guru yang masih tergolong membosankan, maka mereka menjadi malas untuk belajar sejarah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dikhususkan hanya pada usaha peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) melalui pemanfaatan multimedia pada materi persebaran Manusia Indonesia (Teori Tentang Asal-Usul Bangsa Indonesia, Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia, Nilai-nilai Peninggalan Budaya Bangsa Indonesia) serta pengaruhnya bagi siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta?
2. Apakah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan aspek *conscience* (suara hati) siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta?
3. Apakah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan aspek *compassion* (bela rasa) siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta?

E. Pemecahan Masalah

Cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) yang didukung dengan pemanfaatan multimedia. Penerapan PPR untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa yang sesuai dengan prosedur PTK yaitu :

1. Melalui pendekatan pembelajaran sejarah berbasis PPR dengan memanfaatkan multimedia sebagai sarana pembelajaran yaitu untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara

hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Cara ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal prestasi dan juga mengenai suara hati dan bela rasa, karena hal tersebut berhubungan dengan pendidikan karakter untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, peduli sesama dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui PPR semua aspek kompetensi siswa dapat berkembang karena PPR membantu siswa untuk menyadari bahwa usaha yang sudah dilakukan dapat membantu untuk mengembangkan diri, siswa juga bisa dilatih untuk memilih mana hal yang baik dan benar serta membantu siswa dalam melewati tahap mengerti ketahap berbuat atau aksi nyata.

2. Dalam pembelajaran berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran dalam menyampaikan materi didasarkan pada konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Melalui pendekatan PPR antara guru dan siswa belajar bersama tentang konteks yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman dalam pembelajaran. Setelah pengalaman sudah di dapatkan, kemudian direfleksikan dan hasilnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat berbuat positif. Dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan multimedia pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi dan memaknai nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam materi pelajaran sejarah.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan *competence* (pengetahuan) siswa setelah penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui multimedia pembelajaran.
2. Untuk mengetahui peningkatan *conscience* (suara hati) siswa setelah penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui multimedia pembelajaran.
3. Untuk mengetahui peningkatan *compassion* (bela rasa) siswa setelah penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui multimedia pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Untuk menambah koleksi karya ilmiah dan membantu sosialisasi visi-misi Universitas yang berorientasi pada pembelajaran berbasis Ignasian.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran untuk menumbuhkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa dan meningkatkan sarana prasarana sekolah yang mendukung untuk prosen pembelajaran.

3. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa dan memberikan pedoman bagi guru untuk berani menggunakan multimedia dalam pembelajaran supaya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, yaitu siswa dapat meningkatkan prestasinya dalam mata pelajaran sejarah. Karakter diri siswa juga dapat berkembang dalam hal suara hati dan bela rasa.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti bahwa penerapan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif ini dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) pada siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi dengan judul implementasi pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati),

dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawaiyan Yogyakarta terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I : Berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Berupa kajian teori yang memaparkan teori-teori pendukung dalam penelitian ini, materi pembelajaran, kaitan antara penerapan PPR melalui pemanfaatan multimedia dengan PTK dalam pembelajaran sejarah, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : Menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan indikator keberhasilan.

BAB IV : Berupa hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dipaparkan data 3C dari keadaan awal sampai siklus 2 dan komparasinya.

BAB V : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Sejarah Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif

a. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran yaitu dimana guru dengan siswa saling berinteraksi. Pembelajaran sejarah menjadi salah satu faktor penemuan dan pembentukan jati diri serta identitas suatu bangsa. Guru mendidik siswa agar memiliki kemampuan berpikir sejarah, agar responsif terhadap tantangan masa kini dan masa depan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Guna mencapai harapan tersebut, pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran memerlukan ketelitian sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dengan diajak berpikir kreatif dan aktif dalam memahami sejarah, maka pembelajaran mata pelajaran sejarah menjadi bermakna dalam pembentukan generasi penerus di masa depan. Maka supaya pembelajaran sejarah tidak membosankan dibutuhkan media yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar seperti media audio visual, film/video yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran yang meliputi memotivasi siswa, pengajar menyajikan materi pembelajaran, dilakukan penilaian hasil pembelajaran, dan pemberian tugas untuk menambah kemampuan siswa.¹ Dalam pembelajaran tersebut siswa mendi obyek dan subyek belajar, sedangkan guru adalah sebagai fasilitator. Tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran sejarah ini yaitu pengembangan diri siswa yang meliputi aspek kompetensi, suara hati, dan bela rasa.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang berkaitan erat dengan masa kini. Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah, melalui pembelajaran sejarah dapat juga dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau. Sejarah adalah peristiwa masa lampau yang mengandung banyak nilai, sehingga dengan pembelajaran sejarah ini dapat meningkatkan kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

Sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syajaratun* “ yang berarti “pohon“ atau “keturunan” yang kemudian berkembang menjadi bahasa Melayu “*syjarah*” dan dalam bahasa Indonesia menjadi “*sejarah*”². Menurut I.G Widja sejarah adalah suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah

¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta, Penada Media Grup, 2007, hlm. 19.

² I.G. Widja. *Ilmu Sejarah : Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*, Semarang, Satya Wacana, 1988, hlm. 6.

dialami oleh manusia di waktu yang lampau dan telah meninggalkan jejak-jejaknya di waktu sekarang.³

Yang dimaksud dengan sejarah ialah segala kejadian sepanjang masa⁴ yang berkaitan dengan waktu, dimana dan kapan peristiwa tersebut terjadi. Menurut Sutrasno sejarah adalah segala kegiatan manusia dan segala kejadian yang ada hubungannya dengan kegiatan manusia sehingga mempunyai akibat adanya perubahan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan, dan kesemuanya itu ditinjau dari sudut-sudut perkembangannya (berjalan dalam tempat dan waktu atau adanya saling hubungan dalam tempat dan waktu).⁵ Dalam hal ini yang menjadi faktor utama sejarah adalah segala kegiatannya yang membawa perubahan di segala bidang kehidupan manusia.

Sejarah sebagai bentuk penggambaran pengalaman di masa lampau. Setiap pengungkapannya dapat dipandang sebagai suatu aktualisasi atau pementasan pengalaman masa lampau. Menceritakan kejadian masa lalu adalah cara membuat hadir kembali (dalam kesadaran) peristiwa tersebut dengan pengungkapan verbal.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah sebagai suatu peristiwa dimana yang menjadi obyek dan subyek dari peristiwa tersebut adalah kegiatan manusia yang mempengaruhi segala bidang kehidupan.

³ *Ibid.*, hlm, 19

⁴ Sutrasno, *Sejarah dan Ilmu Pengetahuan (History and Science)*, Jakarta, Pradnya Paramitha, 1975, hlm. 7.

⁵ *Ibid.*, hlm, 8

1) Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau tersebut berisi tentang peristiwa-peristiwa, dan setiap peristiwa hanya terjadi sekali. Jadi, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak. Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologis dari peristiwa sejarah. Sejarah juga memiliki tiga unsur pokok yaitu manusia, ruang dan waktu.

Dalam mata pelajaran sejarah banyak nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, kepribadian siswa. Dalam artian mata pelajaran sejarah dalam membentuk watak bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Karakteristik pembelajaran sejarah yaitu :

- a) Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang menyadari proses pembentukan watak dan kepribadian siswa.
- b) Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
- c) Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
- d) Ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.⁶
- 2) Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah

Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang bisa digunakan untuk proses belajar mengajar sejarah dan juga untuk mengembangkan nilai-nilai moral serta karakter diri. Konstruktivisme adalah aliran filsafat pengetahuan yang berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi dari orang yang sedang belajar.⁷ Menurut Glasersfeld, dalam konstruksi diperlukan beberapa kemampuan yaitu, kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan, mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan, dan kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu dari pada yang lainnya.⁸

Dalam proses belajar mengajar konstruktivisme diperlukan, karena pada saat guru menyampaikan sebuah peristiwa, peristiwa tersebut harus dapat direkonstruksi oleh siswa, agar siswa dapat menerima pengetahuan dengan baik. Jadi, proses konstruksi ini sangat penting supaya peserta didik bisa memahami dan mengerti materi yang di ajarkan oleh guru. Kaitannya dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat melakukan konstruksi atas peristiwa masa lampau berdasarkan apa yang telah dipelajari dan juga berdasarkan pengalaman mereka atas fakta-fakta yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada tempat-tempat peninggalan bersejarah.

⁶ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta, Ombak, 2011, hlm. 56-57.

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 161.

⁸ Suparno Paul, *Filsafat konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius, 1997, hlm. 20.

b. Paradigma Pedagogi Reflektif

1) Pengertian Paradigma Pedagogi Reflektif

Paradigma adalah suatu kerangka berfikir atau model dari ilmu pengetahuan/perubahan model. Yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran. Pedagogi adalah suatu cara pengajar mendampingi para siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya.⁹ Refleksi mengandung pengertian sebuah proses yang mampu memunculkan makna dalam pengalaman manusiawi. Refleksi berkaitan erat dengan pengalaman batin seseorang untuk menemukan nilai-nilai hidup yang hakiki. Refleksi juga merupakan proses yang membentuk karakter atau kepribadian dan melahirkan kebebasan dalam penentuan sikap yang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Dengan demikian, proses refleksi akan membentuk suara hati seperti keyakinan, nilai, sikap, dan seluruh cara bernalar siswa sedemikian rupa sehingga siswa diantar dengan baik dalam melewati tahap mengerti ke tahap berbuat sesuai dengan pengertian dan kemampuannya.

Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan pola pikir (paradikma) dalam menumbuhkembangkan pribadi siswa menjadi pribadi kristiani/kemusiaan¹⁰ yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hal ini, pola pikir masing-masing siswa diberi perhatian yang memadai, terutama pengalaman pribadi mereka mengenai nilai-nilai kemanusiaan.

⁹ Subagya, J., *Paradigma Pedagogi Reflektif*, Yogyakarta, Kanisius, 2012, hlm. 22.

¹⁰ Tim Redaksi Kanisius, *Paradigma Pedagogi Reflektif : Alternatif Solusi Menuju Pendidikan Kristian*, Yogyakarta, Kanisius, 2008, hlm. 39.

2) Ciri-ciri Paradigma Pedagogi Reflektif

Memberikan suatu cara bertindak yang disusun dengan hati-hati, dirumuskan secara logis dan dijabarkan secara meyakinkan dari spiritualitas Ignasian dan pendidikan serta pengajaran Jesuit. Secara konsisten menekankan penting dan tidak terpisahkannya hubungan antara pengajar, pelajar dan bahan studi dalam lingkungan nyata tempat mereka hidup. Model ini menyeluruh dan lengkap dari sisi cara pendekatan yang paling penting mengenai keadaan pembelajaran yang real maupun menceraikan cita-cita, mengajar secara praktis dan sistematis. Menyajikan cara-cara radikal yang dibutuhkan guna menghadapi tugas pengutusan pendidikan dan pengajaran untuk membentuk pria dan wanita muda demi orang lain.¹¹

3) Langkah-langkah Pelaksanaan Paradigma Pedagogi Reflektif

a) Konteks

Kontek merupakan keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan diangkat dan dikembangkan. Hal tersebut meliputi nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas, persaudaraan, kejujuran, kerjasama, pentang menyerah, cinta lingkungan dan kasih¹² yang akan dikembangkan agar guru, siswa, dan civitas akademik menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut.

b) Pengalaman

Pengalaman untuk menumbuhkan persaudaraan, solidaritas, dan saling membantu adalah pengalaman bekerjasama dalam kelompok kecil sehingga

¹¹ Subagya. J..*op.cit.*, hlm. 67.

¹² Tim Redaksi Kanisius, *op, cit.*, hlm. 42.

terjadi interaksi dan komunikasi yang intensif, ramah dan sopan, tenggang rasa, dan akrab.

c) Refleksi

Refleksi adalah tahapan untuk menilai pengalaman yang telah dirasakan oleh siswa dilapangan, mengenai apa yang baik dan buruk. Melalui refleksi siswa menyakini makna nilai yang terkandung dalam pengalamannya.

Refleksi berarti mengadakan pertimbangan seksama dengan menggunakan daya ingat, pemahaman, imajinasi, dan perasaan menyangkut bidang ilmu, pengalaman, ide, tujuan yang diinginkan atau reaksi spontan untuk menangkap makna dan nilai hakiki dari apa yang dipelajari.¹³

d) Aksi

Aksi dilakukan siswa dengan membangun niat untuk tindakan nyatanya berdasarkan pengalaman dan hasil refleksinya. Aksi merupakan kegiatan yang mencerminkan pertumbuhan batin berdasarkan pengalaman yang sudah direfleksikan.

e) Evaluasi

Dalam tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Kemampuan yang dievaluasi tidak hanya terletak pada kemampuan kognitif melalui soal-soal saja, melainkan kemampuan non akademik lewat pengukuran nilai-nilai kehidupan yaitu siswa diajak untuk dapat menentukan keputusan sendiri.

¹³ P3MP-LPM USD, *Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*, Yogyakarta, LPM USD, 2012, hlm. 18.

2. Multimedia Pembelajaran

Multimedia adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi.

Multimedia ada dua macam yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna, seperti TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses lebih lanjut. Contohnya adalah pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain.¹⁴

Multimedia juga dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, multimedia digunakan sebagai media pengajaran. Dalam pembelajaran, multimedia dirancang secara sistematis untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa agar mutu dan kualitas belajarnya semakin maju dan semakin aktif berperan dalam aktivitas proses pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Multimedia banyak bentuknya yang digunakan dalam pembelajaran seperti power point, video, flash dan lain sebagainya. Multimedia ini sangat membantu bila digunakan guru dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat menuliskan topik-topik dalam bentuk power point. Jadi hanya menuliskan inti dari permasalahan atau

¹⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*, Yogyakarta, Gava Media, 2010, hlm. 51.

materi yang ingin disampaikan kepada siswa lalu guru tinggal menjabarkan dari maksud materi yang telah ditulis. Dapat juga menayangkan video yang durasinya sebentar tentang kejadian-kejadian masa lalu dan juga gambar-gambar untuk memudahkan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan multimedia diorientasikan untuk membantu kegiatan belajar siswa. Multimedia biasanya digunakan sebagai media presentasi di kelas atau media yang membantu guru menjelaskan materi kepada siswa. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif. Multimedia harus dipilih, ditentukan dan dirancang sesuai dengan jenis materi. Syarat utama untuk dapat melaksanakan pembelajaran adalah tersedianya media itu sendiri yaitu komputer/laptop dan LCD.

Multimedia digunakan untuk mendukung penerapan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. Dengan adanya multimedia, maka penerapan PPR akan menjadi lebih variatif dan dapat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa. Dalam proses pembelajaran siswa akan diberikan konteks dan pengalaman sehingga siswa dapat mengalami sendiri serta memiliki daya tarik untuk melakukan pembelajaran dan akhirnya aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa dapat dikembangkan.

3. 3C (*Competence, Conscience, dan Compassion*)

a. *Competence* (pengetahuan)

Competence adalah kompetensi/kualitas (pengetahuan) yang unggul bagi peserta didik, berkaitan dengan kemampuan penguasaan kompetensi secara utuh yang disebut juga kemampuan kognitif. *Competence* pada pedagogi Ignasian sangat kental bermuatan ranah kognitif dan psikomotorik, namun demikian di sana termasuk juga sebagai alternatif meskipun terbatas dalam kaitannya dengan akademik, seperti sikap atau minat.¹⁵

b. *Conscience* (suara hati)

Conscience merupakan kemampuan afektif yang secara khusus mengasah kepekaan dan ketajaman hati nurani. Hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan untuk memahami alternatif dan menentukan pilihan oleh individu, hal yang baik maupun buruk, hal yang benar maupun salah. Maka dari itu, terdapat nilai-nilai yang ada dalam *conscience*, seperti : moral, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, keterbukaan, kebebasan, kedisiplinan, keadilan, ketekunan, kegigihan, ketahanan uji, keberanian mengambil resiko, kemampuan memberi makna hidup.¹⁶

c. *Compassion* (bela rasa)

Compassion merupakan aspek psikomotori yang berupa tindakan konkret maupun batin disertai bela rasa bagi sesama (menjunjung tinggi sikap peduli terhadap sesama/bela rasa, kerja sama, menghargai perbedaan, mau untuk berbagi, keterlibatan dalam kelompok, peka terhadap kebutuhan orang

¹⁵ P3MP-LPM USD, *op, cit.*, hlm. 39.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 42.

lain). Aspek *compassion* (bela rasa) penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu untuk mengasah kepekaan sosial siswa.

Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut adalah hal yang akan ditingkatkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) yang memanfaatkan multimedia. Dalam diri siswa, aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) merupakan hal yang penting untuk dikembangkan karena memadukan pengembangan unsur kognitif, psikomotorik, dan juga afektif.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa)

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah sesuatu yang dimiliki dalam diri siswa yaitu perkembangan akal budinya seperti berpikir, dan mengerti. Kecerdasan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sendiri.

2) Bakat

Bakat adalah kepandaian, sifat yang ada dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir. Dengan adanya bakat dalam diri seseorang maka akan mudah seseorang tersebut untuk mencapai sebuah kesuksesan.

3) Minat

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan.

4) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang memiliki tujuan tertentu. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan termotivasi juga untuk belajar dengan semangat dan membantu untuk mencapai hasil yang baik pula.

Dari paparan di atas juga terdapat faktor-faktor yang lainnya seperti faktor dari keluarga, lingkungan, dan juga sekolah.

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dan dilakukan oleh siswa, jadi dalam hal ini siswa juga turut berperan aktif dalam pelaksanaan PTK.¹⁷

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja tetapi dilakukan secara sistematis, terencana dengan sikap mawas diri.¹⁸

b. Tujuan dan Manfaat PTK

Tujuan umum dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan PTK yaitu :

¹⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakart, PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 3-4.

¹⁸ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta, Yuma Pustaka, 2011, hlm. 10-11.

- 1) Untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dihadapi oleh guru terutama dalam permasalahan pengajaran dan pengembangan materi ajar.
- 2) Untuk memberikan pedoman bagi guru dan civitas akademika guna memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja supaya lebih baik dan produktif.
- 3) Untuk memasukkan unsur-unsur pembaruan dalam sistem pembelajaran yang sedang berjalan dan sulit untuk ditembus oleh pembaruan pada umumnya.
- 4) Untuk perbaikan suasana keseluruhan sistem sekolah.¹⁹

Dari tujuan-tujuan di atas, dapat dilihat manfaat PTK yaitu :

- 1) Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik serta bermanfaat.
- 2) Guru dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajaran, situasi, dan kondisi kelas.
- 3) Untuk mengembangkan profesionalisme guru, karena dengan PTK guru bisa lebih berlatih dalam mengembangkan metode pengajaran serta pemahaman atas materi pembelajaran.²⁰

Dari tujuan dan manfaat PTK maka diharapkan akan memberikan pembelajaran yang semakin inovatif dan kreatif. PTK yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk memberikan pembaharuan dalam proses belajar mengajar dengan penerapan PPR. Dengan PPR ini, prestasi dan juga karakter siswa akan dikembangkan menjadi lebih baik. Tujuan yang utama dalam penelitian ini dalam penerapan PPR yaitu untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa).

¹⁹ *Ibid.*, hlm 16-17

²⁰ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 90.

c. Sifat Penelitian Tindakan Kelas

Apabila disimak kembali uraian di atas dapat dikemukakan sifat-sifat penelitian tindakan (kelas), yang membedakannya dari penelitian “formal” lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut :

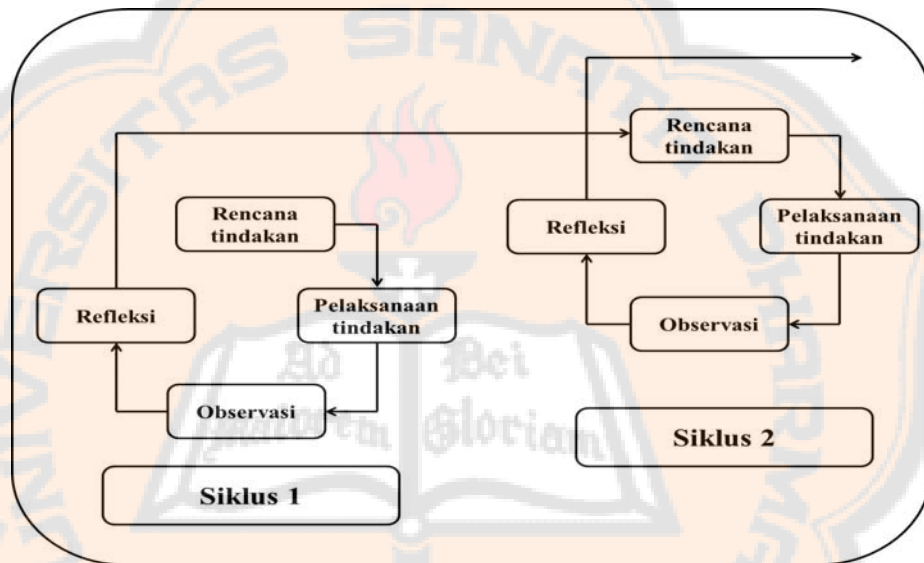
- 1) Pada dasarnya PTK merupakan penelitian yang dirancang dan dilaksanakan di dalam ruang kelas tertentu. Oleh karena itu PTK bersifat situasional atau kontekstual. Artinya, apa yang dirancang dan dilaksanakan di dalam ruang kelas itu hanya berlaku untuk ruang kelas tersebut dan hasilnya tidak serta merta dapat diberlakukan dalam ruang kelas yang lain selama tidak ada jaminan bahwa ruang kelas lain tidak memiliki karakteristik yang sama dengan tempat dilakukannya penelitian.
- 2) PTK bertujuan mencari pemecahan praktis atas permasalahan yang bersifat lokal dan/atau mencari cara-cara untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dalam ruang kelas tertentu yang juga bersifat lokal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas tidak menerapkan metodologi penelitian seketat penelitian ilmiah lainnya, yang berusaha mengembangkan atau menemukan teori-teori ilmiah yang bersifat universal. Sehubungan dengan hal itu, kredibilitas penelitian tindakan kelas tersebut ditentukan oleh kemanfaatannya dalam memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas sistem tersebut.
- 3) PTK terdiri atas siklus-siklus yang masing-masing meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut akan berulang dalam setiap siklus dan perpindahan dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Artinya, siklus satu akan menjadi landasan bagi siklus dua, siklus dua akan menjadi dasar bagi siklus tiga, demikian seterusnya hingga PTK berakhir.
- 4) Meskipun dapat dilaksanakan sendiri oleh seorang guru, PTK cenderung bersifat partisipasif. Paling tidak guru sebagai peneliti akan melibatkan siswa (sebagai subjek) dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan mampu mengungkap masalah yang timbul berikut penyebabnya secara akurat tanpa partisipasi aktif dari para siswa tersebut.
- 5) Karena dalam PTK proses sama pentingnya dengan hasil tindakan, maka penelitian ini cenderung bersifat kualitatif daripada kuantitatif. Langkah-langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk satu siklus merupakan keseluruhan proses yang lazimnya dideskripsikan dengan kata-kata. Apabila kemudian digunakan angka-angka yang merefleksikan prestasi siswa, misalnya, hal itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses tersebut.
- 6) PTK bersifat reflektif. Artinya, kemampuan reflektif peneliti terhadap proses dan hasil tindakan merupakan bagian penting dalam setiap siklus.

Hasil refleksi menjadi landasan yang penting bagi pengembangan rencana dan pengambilan tindakan selanjutnya.²¹

d. Siklus dan Tahapan PTK

Siklus adalah sebuah rancangan yang akan dilakukan dalam PTK.

Siklus ini yang akan digunakan untuk melakukan tindakan.



Gambar I : Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1) Perencanaan

Tahap dalam perencanaan yaitu menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya.

²¹ Rachman Natawidjaja, “Konsep Dasar Penelitian Tindakan (Action Research)”, Bandung, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya merupakan realisasi dari suatu rancangan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan. Dalam observasi, menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan dan diisi untuk mendapatkan hasil yang akurat tentang aktivitas siswa dan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran.

4) Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam siklus I, dan selanjutnya menyusun strategi untuk perbaikan pada siklus II.

B. Materi Pembelajaran

Materi yang akan di bahas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu :

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia.

Kompetensi Dasar : 2.3. Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia.

Persebaran Manusia Indonesia :

1. Teori Tentang Asal-usul Bangsa Indonesia

Kehidupan awal manusia di kepulauan Indonesia diketahui dari beberapa teori yang ditemukan tokoh-tokoh (ahli) yang disebut dengan teori Imigrasi, antara lain :

a. Prof. Dr. H. Kern

Bangsa Indonesia berasal dari Asia, dengan alasan bahasa-bahasa yang dipakai di kepulauan Indonesia Yaitu : Polinesia, Malanesia, Mikronesia, berasal dari satu akar yaitu : *Austronesia*.

b. Max Muller

Menyebutkan bangsa Indonesia dari Asia Tenggara.

c. Moh Ali

Menyatakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari Yunan. Yang masuk ke Indonesia secara bergelombang yaitu tahun 3000 SM – 1500 SM dan yang kedua tahun 1500 SM – 500 SM.

d. Hogen

Bangsa yang mendiami daerah pesisir melayu berasal dari Sumatra, bercampur dengan bangsa mongol yang kemudian disebut bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu.

e. Willem Smith

Bangsa-bangsa yang mendiami Indonesia, Malanesia, dan Polonesia yaitu berbahasa Austronesia.

f. Prof. Dr. N.J.K Krom

Bangsa Indonesia berasal dari Cina Tengah menyebar ke Indonesia tahun 2000-1500 SM.

g. R.C. Majumdar

Bangsa-bangsa yang berbahasa Austronesia berasal dari India menyebar ke Indo-cina Indonesia dan Pasifik.

h. Dr. J.L. Brandes

Bangsa yang bermukim di Indonesia memiliki persamaan dengan yang berada disebelah utara formosa, sebelah barat Madagaskar, sebelah selatan yaitu tanah jawa, bali, sebelah timur sampai ke tepi pantai barat Amerika.

2. Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

a. Bangsa Proto Melayu

Bangsa ini masuk ke wilayah indonesia melalui dua jalan yaitu jalur barat (semenanjung melayu terus ke sumatera selanjutnya menyebar ke seluruh Indonesia) dan jalur timur (melalui Philipina masuk Sulawesi selanjutnya keseluruh Indonesia) pada masa sekarang ini masih ditemukan keturunan bangsa proto melayu seperti dayak, toraja, batak, papua. Bangsa ini masuk Indonesia membawa budaya neolithikum.

b. Deutro Melayu

Bangsa Deutro Melayu masuk wilayah Indonesia secara bergelombang tahun 500 SM. Mereka masuk melalui jalan barat. Masuk ke Indonesia membawa kebudayaan Dongson (kebudayan perunggu). Keturunan bangsa Deutro Melayu misalnya suku bangsa Jawa, Melayu, Bugis, Minang. Bangsa

melayu tua maupun muda memiliki ciri-ciri fisik mongoloid yang mendiami wilayah Indonesia barat dan tenggara.

3. Nilai-nilai Peninggalan Budaya Bangsa Indonesia

Corak kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia semakin lama semakin bertambah baik. Memasuki masa aksara, corak kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Masyarakat Agraris

Zaman Neolitikum akhir masyarakat Indonesia sudah pandai bercocok tanam dan beternak. Awalnya mereka melakukan cocok tanam dengan cara berladang, lambat laun sistem bertanam dengan bersawah kemudian menjadi bagian dari hidup mereka. Mereka kemudian mencari tempat tinggal dan tempat bercocok tanam yang letaknya dekat dengan sungai. Masyarakat Praaksara ini menggunakan peralatan pertanian berupa cangkul dari kapak perunggu, kapak persegi, dan kapak lonjong. Mereka juga menggunakan ani-ani untuk memotong padi.

b. Masyarakat Bahari

Nenek moyang bangsa Indonesia dikenal sebagai pelaut ulung. Mereka menggunakan perahu bercadik untuk memasuki kepulauan Indonesia. Perahu bercadik merupakan jenis perahu yang di kanan kirinya menggunakan bambu dan kayu supaya perahu tetap seimbang.

Masyarakat Bahari bertempat tinggal di sepanjang pantai. Mereka menangkap ikan dan kerang. Mereka juga telah mengenal ilmu perbintangan dan arah mata angin. Kemampuan dan pengetahuan masyarakat Bahari

tersebut kemudian dianut oleh masyarakat di kerajaan Sriwijaya dan Suku Bugis di Sulawesi Selatan.

c. Masyarakat Seni

Masyarakat praaksara memasuki zaman sejarah telah mengenal seni sebagai berikut :

- 1) Pembuatan wayang dari boneka-boneka kayu.
- 2) Pembuatan gamelan untuk mengiringi dan memeriahkan pertunjukan wayang tersebut.
- 3) Membuat batik.
- 4) Membuat benda-benda dari logam dengan berbagai bentuk.
- 5) Membuat benda-benda dari batu besar (tradisi Megalitikum).

d. Masyarakat Religius

Sebelum agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia, masyarakat Praaksara Indonesia telah mengenal kepercayaan yaitu percaya adanya kekuatan yang besar di luar dirinya. Mereka sering melakukan upacara-upacara pemujaan terhadap roh leluhur.

Kepercayaan nenek moyang bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut :

- 1) Animisme yaitu kepercayaan terhadap roh nenek moyang.
- 2) Dinamisme yaitu kepercayaan kepada benda-benda yang memiliki kekuatan gaib, kesaktian atau tuah.
- 3) Totemisme yaitu kepercayaan atau pemujaan terhadap binatang dengan menganggapnya sebagai makhluk yang memiliki kekuatan gaib.

Untuk mendukung kepercayaan tersebut, masyarakat praaksara menciptakan tradisi Megalitikum (tradisi batu besar). Mereka mendirikan bangunan-bangunan dari batu besar untuk pemujaan arwah nenek moyang tersebut. Adapun bangunan-bangunan tersebut menhir, sarkofagus, dolmen, kubur batu, waruga, punden berundak, dan arca batu.

Menjelang berakhirnya masa praaksara, nenek moyang bangsa Indonesia telah mengenal 10 macam kepandaian yaitu berlayar, bersawah, mengenal astronomi, mengatur masyarakat, seni macapat, seni wayang, seni gamelan, seni batik, seni membuat barang dari logam, dan berdagang.

Belajar dari kehidupan manusia pada zaman prasejarah, terdapat nilai-nilai budaya sebagai peninggalan yang dapat kita maknai.

1) Nilai Gotong Royong

Manusia prasejarah hidup secara berkelompok, bekerja untuk kepentingan bersama, membangun rumah juga dilakukan secara bersama. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya bangunan-bangunan megalitik yang dapat dipastikan dibangun secara gotong royong.

2) Nilai Keadilan

Adanya pembagian tugas sesuai kemampuan dan keahlian. Tugas antara kaum laki-laki dan perempuan berbeda. Dari nilai tersebut mencerminkan sikap adil karena setiap orang akan memperoleh hak dan kewajiban yang seimbang sesuai dengan keahliannya.

3) Nilai Musyawarah

Dalam interaksi bermasyarakat nilai ini dikembangkan, seperti dalam pemilihan pemimpin dilakukan dengan cara *primus inter pares* yaitu memilih pemimpin yang tertua dan memiliki keahlian di antara masyarakatnya. Dalam memilih pemimpin tersebut dilakukan secara musyawarah. Hal ini menjadi dasar bagi tumbuh dan berkembangnya prinsip hidup demokrasi.

4) Nilai Religius

Nilai religius mencerminkan adanya kepercayaan terhadap sesuatu yang berkuasa antara mereka. Dalam hal ini mereka berusaha membatasi perilakunya. Sikap yang perlu diwariskan adalah sikap penghormatan kepada yang lain, mengatur perilaku agar tidak semaunya dan penghormatan serta pemujaan sebagai dasar timbulnya nilai-nilai keagamaan.

C. Kaitan antara penerapan PPR melalui pemanfaatan multimedia dengan PTK dalam pembelajaran sejarah

PPR merupakan model pembelajaran yang ditujukan untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dan karakter pada diri siswa. Pendidikan nilai tersebut akan disampaikan melalui pelajaran sejarah karena sejarah sangat sarat dengan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. Dewasa ini penerapan nilai-nilai dalam diri siswa itu masih kurang sehingga banyak hal-hal negatif yang masih dilakukan. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka diperlukan pengembangan penanaman nilai-nilai karakter dan kemanusiaan di sekolah. Keterkaitan PTK dengan model pembelajaran PPR akan ditingkatkan 3C siswa (*competence, conscience, dan*

compassion) sehingga siswa akan belajar secara berkesinambungan untuk menemukan nilai-nilai dan karakter pada pelajaran sejarah yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kaitannya dengan multimedia pembelajaran yaitu multimedia digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi ajar memanfaatkan multimedia, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa juga akan mudah untuk memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu penerapan PPR melalui pemanfaatan multimedia merupakan model yang digunakan dalam PTK ini yang ditujukan untuk meningkatkan 3C siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Purnawan dengan judul “Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif dalam pembelajaran Materi Uang untuk Meningkatkan *Competence, Conscience* dan *Compassion* Siswa Kelas XI SMA Kolese De Britto”. Hasilnya terjadi peningkatan *competence* dari awal siklus 1 sebesar 49,4 menjadi 74,2 pada akhir siklus 2. Peningkatan rata-rata *conscience* dari 3,75 menjadi 3,89 dan peningkatan rata-rata *compassion* sebesar 3,79 menjadi 4,07.
2. Penelitian Arum Wahyu Dewi tentang “Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan *Competence, Conscience, dan Compassion* Peserta Didik Kelas III SD Kanisius Kembaran tahun pelajaran 2010/2011”. Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dari hasil penelitian Arum Wahyu Dewi telah berhasil meningkatkan *Competence*, *Conscience*, dan *Compassion* peserta didik kelas III SD Kanisius Kembaran. Hasilnya yaitu terjadi peningkatan *competence* dari keadaan awal 66,56 pada akhir siklus 1 menjadi 68,78 dan akhir siklus 2 menjadi 80. *Conscience* akhir siklus 1 sebesar 77,45 dan akhir siklus 2 menjadi 88,9. *Compassion* akhir siklus 1 sebesar 62,5 dan akhir siklus 2 menjadi 81,9.

E. Kerangka Berfikir

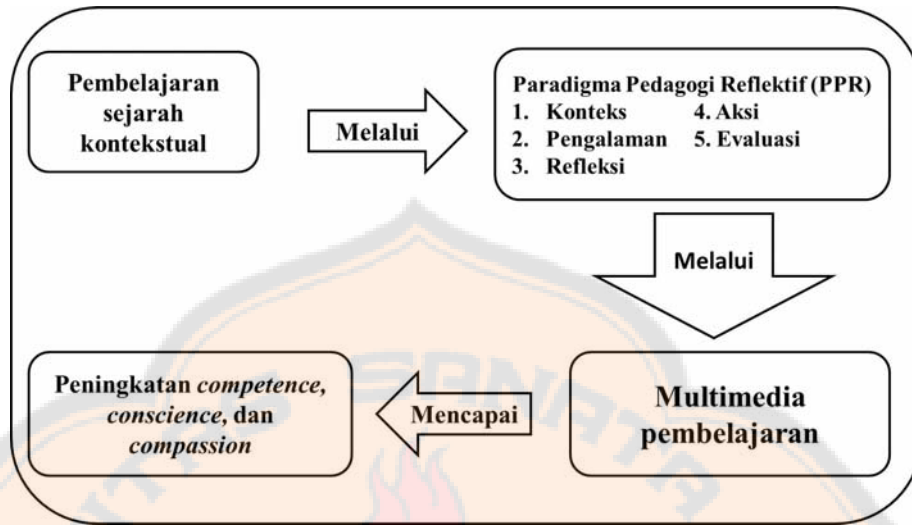
Pendidikan merupakan proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan membutuhkan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran hendaknya juga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran Sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif merupakan sebuah pola pikir paradigma dalam menumbuhkembangkan pribadi siswa untuk menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang banyak terkandung dalam pelajaran sejarah, dilakukan pembelajaran yang kontekstual yaitu dengan pembelajaran berbasis PPR. Pada proses pembelajaran siswa diberikan konteks yang bersangkutan dengan materi pembelajaran yang dihubungkan dengan keadaan nyata siswa yang mendukung pemaknaan nilai-nilai seperti nilai kemanusiaan, kerjasama, semangat, percaya diri, nasionalisme, kepedulian, kerja

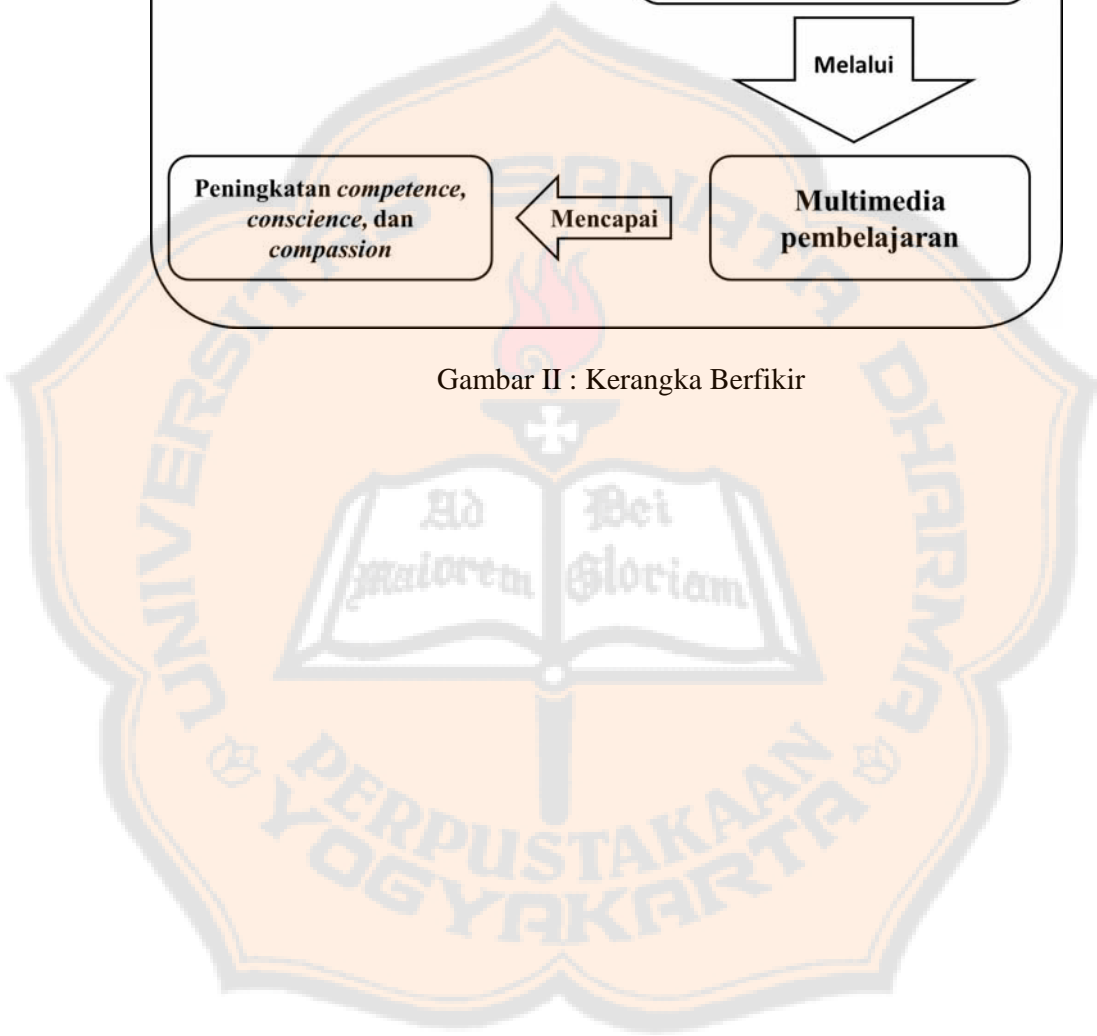
keras, tanggungjawab, dan kedisiplinan. Dari konteks tersebut siswa juga akan mengalami proses interaksi dengan orang lain seperti diskusi kelompok atau dalam proses tanya jawab. Siswa tidak lagi mendapatkan informasi karena diberi tahu melainkan mengalami sendiri. Melalui hal tersebut, secara tidak langsung maka karakter siswa akan mulai terbentuk.

Tahap selanjutnya siswa merefleksikan nilai-nilai yang telah didapatkan untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari yaitu melalui aksi-aksi nyata. Jadi, melalui aksi siswa berbuat karena kemauannya sendiri bukan karena ikut-ikutan atau karena paksaan orang lain. Setelah tahapan di atas sudah dilaksanakan maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai-nilai yang telah didapatkan telah dilakukan apa belum. Dengan demikian, siswa nantinya memiliki komitmen untuk memperjuangkan kehidupan bersama yang lebih adil, bersaudara, bermartabat, dan peka terhadap lingkungan.

Dalam upaya meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa, media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan basis Paradigma Pedagogi Reflektif yang digunakan, maka diperlukanlah suatu media pendukung yaitu multimedia itu sendiri. Dengan bentuk pembelajaran yang dikemas secara menarik menggunakan multimedia untuk membantu menunjang dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dan kemanusiaan yang sangat banyak terkandung dalam pelajaran sejarah.



Gambar II : Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari beberapa tahapan ini kemudian memberikan sebuah pembelajaran yang berbeda di dalam kelas dengan pola PPR yang memberikan perubahan di dalam pembelajaran sejarah. Tahapan dalam pembelajaran terdiri dari konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta Jl. Tamansiswa No. 25-d Yogyakarta 55151.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2013.

3. Siklus

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan 2 siklus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

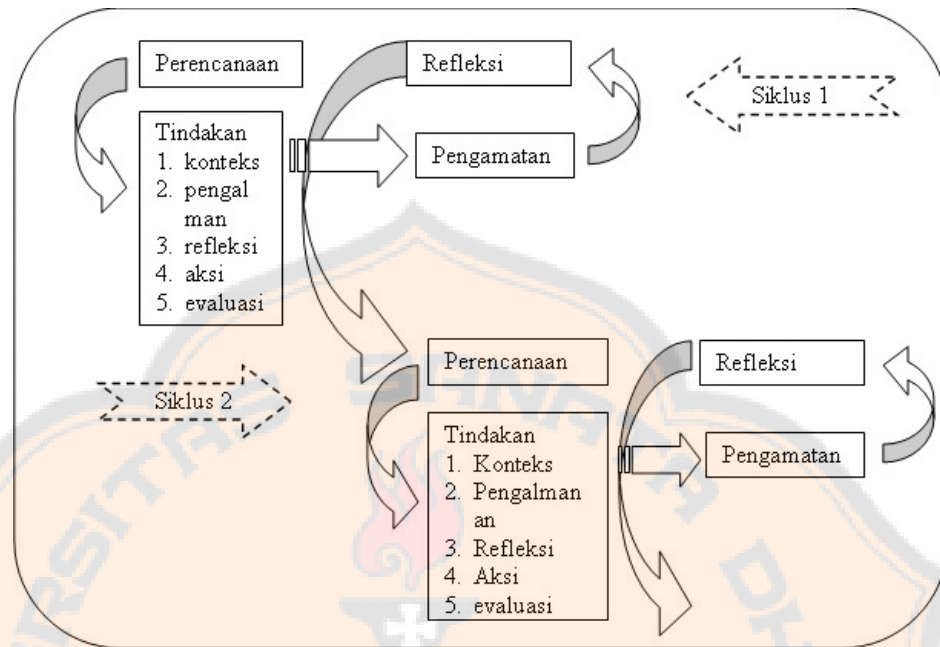
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

- a. Paradigma Pedagogi Reflektif
- b. Pemanfaatan multimedia pembelajaran
- c. Aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa).

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam PTK ini yaitu menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam desain ini juga akan dipadukan dengan metode PPR dimana dalam kegiatan pembelajaran meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Desain tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar III : Desain model Kemmis dan McTaggart berbasis PPR

E. Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

- a. Variabel bebas (X1) : Paradigma Pedagogi Reflektif.
- b. Variabel bebas (X2) : Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran.
- c. Variabel terikat (Y1) : Aspek *Competence* siswa.
- d. Variabel terikat (Y2) : Aspek *Conscience* siswa.
- e. Variabel terikat (Y3) : Aspek *Compassion* siswa.

2. Devisi Operasional Variabel

a. Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)

Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan pola pikir (paradigma) dalam menumbuhkembangkan pribadi siswa menjadi pribadi kristiani/kemusiaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hal ini, pola pikir masing-masing siswa diberi perhatian yang memadai, terutama pengalaman pribadi mereka mengenai nilai-nilai kemanusiaan. Dengan penerapan PPR ini diharapkan siswa akan mengalami perkembangan dalam aspek-aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa).

b. Multimedia

Multimedia adalah penggunaan computer/laptop untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran pemanfaatan multimedia supaya pembelajaran tidak lagi konvensional, maka pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

c. *Competence* (pengetahuan)

Competence adalah kompetensi/kualitas (pengetahuan) yang unggul bagi peserta didik, berkaitan dengan kemampuan penguasaan kompetensi secara utuh yang disebut juga kemampuan kognitif. Dalam aspek ini pengetahuan siswa diasah supaya semakin tajam untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik.

d. *Conscience* (suara hati)

Conscience (suara hati) merupakan kemampuan afektif yang secara khusus mengasah kepekaan dan ketajaman hati nurani. Nilai-nilai *conscience* (suara hati) meliputi kesadaran, tanggungjawab, disiplin, serius, semangat, nasionalisme, percaya diri, teliti, perjuangan, mandiri dan jujur. Hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan untuk memahami alternatif dan menentukan pilihan oleh individu, hal yang baik maupun buruk, hal yang benar maupun salah.

e. *Compassion* (bela rasa)

Compassion (bela rasa) merupakan aspek psikomotori yang berupa tindakan konkret maupun batin disertai bela rasa bagi sesama (menjunjung tinggi sikap peduli terhadap sesama/bela rasa, kerja sama, rela berkorban, menghargai perbedaan, mau untuk berbagi, keterlibatan dalam kelompok, peka terhadap kebutuhan orang lain). Dalam aspek *compassion* (bela rasa) siswa ditekankan untuk dapat peduli terhadap kejadian dalam lingkungan hidupnya.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah serta dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif menggunakan multimedia pembelajaran yang di ukur melalui peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Data ini dikumpulkan untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Data aspek *competence* (pengetahuan)

a. Tes

Dilaksanakan tes guna mendapatkan data prestasi belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

b. Observasi

Digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mengetahui nilai keadaan awal siswa yang bersumber dari guru mata pelajaran sejarah sebelum dilakukan penelitian.

2. Data aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa)

a. Observasi

Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi siswa dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif melalui multimedia pembelajaran.

b. Wawancara

Dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai keadaan siswa yang menyangkut suara hati dan bela rasa serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan PPR dalam pembelajaran sejarah melalui multimedia pembelajaran.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data seluruh aktivitas pembelajaran siswa berupa foto-foto saat penelitian berlangsung.

d. Kuesioner

Digunakan untuk mengetahui aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

H. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pelajaran sejarah dengan menggunakan lembar pengamatan aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa).

b. Tes dan pengamatan

Menggunakan butir soal untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dan menggunakan penugasan kemudian dilakukan penilaian dengan pengamatan yang menggunakan lembar pengamatan..

c. Wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru tentang pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Refeltif melalui mulimedia pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan model pembelajaran.

d. Kuesioner

Menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Kuesioner diberikan pada tahap awal dan akhir, yaitu pada pra siklus dan akhir siklus 2. Pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif.

2. Validitas Instrumen

Untuk melihat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian valid atau tidak harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu supaya dalam

pelaksanaannya instrumen tersebut benar-benar valid. Hal tersebut dilakukan karena harus ada kesesuaian antara alat ukur dengan apa yang akan diukur. Pada penelitian ini validitas alat ukur tes menggunakan *content validity* (validitas isi). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.¹

Tingkat validitas masing-masing item diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{NX^2 - (\sum X)^2} \sqrt{NY^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = banyaknya subyek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

\sum_{xy} = jumlah perkalian X dan Y

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat dari X

Untuk mengetahui taraf signifikansi validitas instrumen maka dilakukan uji t dengan rumus :³

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = taraf signifikan

r = korelasi skor item dengan skor total

n = jumlah butir item

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm. 67.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1989, hlm. 136.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 146.

Dalam hal ini validitas yang juga digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesamaan konstruksi antara butir yang ditulis dengan kisi-kisinya. Jadi, sebuah variabel dikonstruksi oleh sejumlah faktor dan akan menguji konstruksi sebuah variabel.⁴ Validitas konstruk dalam pengujiannya dilakukan dengan cara menelaah setiap butir, yaitu kesesuaian butir instrumen dengan kisi-kisi dalam hal konstruksinya, dan tidak lupa meminta pertimbangan ahli (dosen dan guru).

Berdasarkan hasil uji validitas, setiap item dalam kuesioner *conscience* (suara hati) dari 50 item yang disiapkan untuk penelitian terdapat 45 item yang dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,995. Dan ada sebanyak 5 item dinyatakan tidak valid atau gugur yaitu nomor 10, 24, 34, 36, 48. Sedangkan untuk hasil uji validitas, setiap item dalam kuesioner *compassion* (bela rasa) dari 50 item yang disiapkan untuk penelitian terdapat 46 item yang dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,90. Dan ada sebanyak 8 item dinyatakan tidak valid atau gugur yaitu nomor 1, 3, 15, 22, 23, 24, 32, 43.

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas ini juga digunakan untuk mengukur instrumen kuesioner untuk

⁴ Purwanta, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta, Pustaka Belajar, 2007, hlm. 134.

mengetahui taraf konsistensi hasil pengukurannya dalam hal ketepatan dan ketelitiannya. Untuk menguji reliabilitas instrumen, akan diuji menggunakan rumus Alpha :⁵

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Untuk mengetahui taraf signifikansi reliabilitas instrumen maka dilakukan uji t dengan rumus :⁶

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = taraf signifikan

r = korelasi skor item dengan skor total

n = jumlah butir item

Hasil penghitungan reliabilitas instrument *conscience* (suara hati) didapatkan hasil 0,95 dengan taraf signifikansi sebesar 0,995. Ini berarti bahwa instrumen tersebut sudah baik dan dapat dipercaya sehingga layak untuk digunakan. Sedangkan reliabilitas instrumen *compassion* (bela rasa) di dapatkan hasil 0,84 dengan taraf signifikansi sebesar 0,995.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, op.cit.*, hlm. 109.

⁶ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 149.

I. Analisis Data

Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu :

1. Data Kuantitatif

Data ini digunakan untuk mengetahui aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa yang akan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik karena data penelitian berupa angka-angka.

a. Aspek *competence* (pengetahuan)

Dalam penelitian ini, aspek *competence* (pengetahuan) diperoleh dari hasil sebuah tes dengan bobot 70% dan pengamatan dengan bobot 30% dari keseluruhan nilai, yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

1) Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dan benar-salah. Dari hasil tes tersebut maka diperoleh skor, dan skor tersebut akan di ubah menjadi nilai dengan berdasarkan Patokan Acuan Penilaian (PAP) tipe I dengan skala 1 – 100 menggunakan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Tabel 1 : Kriteria penentuan hasil belajar berdasarkan PAP 1

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Rentang Skor	Nilai Angka
95%-100%	29-30	96,6 - 100
90%-94%	27-28	90 - 93,3
85%-89%	26	86,7
80%-84%	24-25	80 - 83,3
65%-79%	20-23	66,7 - 76,7
60%-64%	18-19	60 - 63,3
55%-59%	17	56,7
50%-54%	15-16	50 - 53,3
45%-49%	14	46,6
0%-44%	0-13	0 - 43,3

2) Pengamatan

Penilaian ini berupa pengamatan dan penugasan yang akan dinilai menggunakan skala Likert dengan ketentuan :

Tabel 2 : Instrumen penilaian pengamatan siklus 1

No	Nama	Mengemukakan pendapat					Kerjasama dalam kelompok					Keaktifan dalam kelompok					Menghargai pendapat kelompok lain					Menjawab dalam diskusi					Jml
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																											
2																											
3																											

Kriteria penilaian menggunakan skala Likert 1-5, dengan kriteria :

Skor 1 : Pasif, tidak mengemukakan ide, tidak kooperatif, hasil jawaban kurang baik

Skor 2 : Pasif, tidak mengemukakan ide, tidak kooperatif, hasil jawaban baik

Skor 3 : Pasif, tidak mengemukakan ide, kooperatif, hasil jawaban baik

Skor 4 : Aktif, mengemukakan ide, kooperatif, hasil jawaban baik

Skor 5: Sangat aktif, mengemukakan ide, sangat kooperatif, hasil jawaban yang baik

Skor maksimal = 25

$N = (\text{skor perolehan} : \text{skor maksimal}) \times 100$

Tabel 3 : Instrumen penilaian pengamatan siklus 2

No	Nama	Keaktifan dalam kelompok					Kerjasama dalam kelompok					Kelengkapan isi					Inovasi multimedia					Menyampaikan pesan dan nilai-nilai kemanusiaan					Jml
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																											
2																											
3																											

Kriteria penilaian menggunakan skala Likert 1-5, dengan kriteria :

Skor 1 : Pasif, tidak bisa bekerjasama, isi dan inovasi tidak lengkap, tidak menyampaikan nilai kemanusiaan

Skor 2 : Pasif, tidak bisa bekerjasama, isi dan inovasi tidak lengkap, menyampaikan nilai kemanusiaan

Skor 3 : Pasif, tidak bisa bekerjasama, isi dan inovasi lengkap, menyampaikan nilai kemanusiaan

Skor 4 : Aktif, bisa bekerjasama, isi dan inovasi lengkap, menyampaikan nilai kemanusiaan

Skor 5 : Sangat aktif, bisa bekerjasama, isi dan inovasi lengkap dan sangat baik, dan menyampaikan pesan serta nilai kemanusiaan

Skor maksimal = 25

$$N = (\text{skor perolehan} : \text{skor maksimal}) \times 100$$

b. Aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa)

Untuk mengetahui aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) dalam penelitian ini, diperoleh dari hasil kuesioner dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Kuisisioner

Kuisisioner yang sudah diisi oleh siswa kemudian dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4 : Skor kuisisioner untuk pernyataan positif

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 5 : Skor kuesioner untuk pernyataan negatif

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Skor setiap soal yang telah diisi oleh siswa kemudian diubah menjadi sebuah nilai dengan skala huruf berdasarkan Patokan Acuan Penilaian (PAP) tipe I, yaitu :

Tabel 6 : Analisis nilai kuesioner aspek *conscience* (suara hati)

Tingkat penguasaan kompetensi	Rentang Skor	Nilai
90% -100%	202 – 225	A
80% - 89%	180 – 201	B
65% - 79%	146 – 179	C
55% - 64%	123 – 145	D
0% - 54%	0 – 122	E

Tabel 7 : Analisis nilai kuesioner aspek *compassion* (bela rasa)

Tingkat penguasaan kompetensi	Rentang Skor	Nilai
90% -100%	189 – 210	A
80% - 89%	168 – 188	B
65% - 79%	136 – 167	C
55% - 64%	115 – 135	D
0% - 54%	0 – 114	E

Setelah mendapatkan hasil dari tiap-tiap item, selanjutnya memencari jumlah keseluruhan tiap-tiap item dan dicari persentasenya dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

2) Pengamatan (observasi)

Dalam pengamatan ini menggunakan lembar observasi data aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) yaitu berdasarkan indikator-indikator yang akan diukur. Dan penilaian pada lembar observasi tersebut dilakukan berdasarkan prosentase setiap indikatornya.

Pada indikator observasi aspek *conscience* (suara hati) yaitu meliputi perjuangan, tanggung jawab, kejujuran, nasionalisme dan kedisiplinan. Sedangkan pada indikator observasi aspek *compassion* (bela rasa) meliputi kerjasama, keterlibatan dalam kelompok, kepedulian, menghargai perbedaan dan rela berkorban.

2. Data Kualitatif

Data ini digunakan untuk memaknai tingkat kategori aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Kategori data penelitian ini terdiri dari 5 kategori yaitu :

Tabel 8 : Tingkat kategori nilai

Tingkat kategori	Keterangan
Kategori I	Sangat Tinggi
Kategori II	Tinggi
Kategori III	Cukup
Kategori IV	Rendah
Kategori V	Sangat Rendah

Pengkategorian ini dengan menggunakan Patokan Acuan Penilaian

(PAP) tipe I dengan Kriteria :

Tabel 9 : Tingkat kategori nilai berdasarkan PAP 1

Tingkat penguasaan kompetensi	Kategori
90% -100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

3. Komparatif

Analisis komparatif digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang akan diteliti yaitu aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan persentase data aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada keadaan awal dengan data yang diperoleh setelah dilakukan tindakan penelitian yaitu siklus 1 dan 2.

J. Prosedur Penelitian

Secara operasional, penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu kegiatan pra siklus (observasi kegiatan guru, observasi kelas dan observasi siswa), siklus satu dan siklus dua jika diperlukan. Setiap siklus penelitian pada dasarnya sama dan menggunakan instrumen yang sama, hanya saja tindakan yang dilakukan berbeda. Adapun kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut :

1. Pra siklus

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra penelitian. Kegiatan tersebut yaitu melakukan wawancara dengan guru menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran sejarah di kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyan Yogyakarta. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi terhadap keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta kendala yang ditemui oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu melakukan observasi terhadap siswa di kelas yang meliputi aktivitas siswa dan observasi sarana pembelajaran.

2. Kegiatan Siklus 1

Kegiatan dalam siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan/tatap muka di kelas. Siklus pertama ini meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti menyusun instrumen pengumpulan data, yang meliputi:

- 1) Membuat Silabus dan rencana pembelajaran berbasis PPR
- 2) Peneliti menentukan dan membuat media pembelajaran, seperti menyiapkan materi dalam bentuk power point
- 3) Membuat permainan Teka-teki Silang
- 4) Menyiapkan video dan gambar-gambar
- 5) Membuat lembar obsevasi
- 6) Membuat lembar penilaian

- 7) Menyusun kisi-kisi penilaian (kisi-kisi kuisioner, kisi-kisi soal)
- 8) Membuat Lembar Kerja Siswa (kuisioner, soal-soal)

b. Pelaksanaan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajar sesuai dengan rencana perencanaan pembelajaran yang telah siapkan sebelumnya. Tahap pembelajarannya yaitu :

- 1) Pertemuan pertama
 - a) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *power point* agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Termasuk dalam konteks PPR, siswa diberikan suatu konteks yaitu materi yang menjadi pokok pembahasan dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut untuk menambah tingkat wawasan dan pemahaman siswa akan materi secara langsung dan menunjang pengembangan aspek *competence* (pengetahuan) siswa.
 - b) Peneliti mengajak siswa untuk diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan pada materi pembelajaran Teori Tentang Asal Usul Bangsa Indonsia dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia dengan panduan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan pengalaman siswa secara langsung dan menunjang pengembangan aspek *compassion* (bela rasa) siswa yaitu dalam hal kerjasama, kepedulian, kepekaan, keaktifan dalam kelompok dan lainnya. Jadi, siswa dapat mengalami sendiri proses pembelajaran dengan berdiskusi

dan bisa menemukan nilai-nilai dari pengalaman tersebut. Dan hasil diskusi akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

- c) Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan dan refleksi terhadap materi pelajaran untuk memperkaya pemaknaan pengalaman belajar siswa.
- 2) Pertemuan kedua
 - a) Peneliti mengajak siswa untuk mempelajari materi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran.
 - b) Peneliti menayangkan sebuah video dan gambar-gambar tentang materi Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia yang berisi tentang nilai-nilai hati nurani dan bela rasa seperti kejujuran, keberanian, dan tanggungjawab untuk menunjang aspek *conscience* (suara hati), serta nilai kepedulian, kerjasama, kepekaan, dan rela berkorban untuk menunjang aspek *compassion* (bela rasa). Setelah melihat tayangan video tersebut siswa diminta untuk memberikan komentar dan berefleksi untuk mengambil nilai-nilai kemanusiaan yang ada.
 - c) Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan permainan TTS. Siswa diajak untuk mengembangkan aspek *compassion* (bela rasa) dan *conscience* (suara hati) dalam diskusi kelompok yaitu dengan cara menjawab pertanyaan TTS tersebut. Permainan ini dilakukan dengan cara berlomba antar kelompok dan kelompok yang menang akan diberi point.

- d) Peneliti dan siswa bersama-sama melakukan refleksi atas pengalaman dalam diskusi dan permainan TTS tersebut serta terhadap kegiatan pembelajaran selama pertemuan pertama dan kedua.
- e) Peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan aksi selanjutnya agar siswa terbantu untuk membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksinya terutama dalam hal bela rasa dan suara hati.
- f) Setelah itu peneliti memberikan evaluasi berupa tes.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melihat hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek yang diperhatikan dalam hal ini adalah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok, dan aktivitas siswa. Dalam pengamatan ini menggunakan lembar observasi.

d. Analisis dan refleksi

Data yang diperoleh pada tahap observasi siklus pertama ini kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Hasil dari refleksi siklus 1 belum terjadi peningkatan yang signifikan, jadi perlu dilaksanakan siklus 2.

3. Kegiatan Siklus 2

Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama, siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari siklus pertama. Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus pertama belum memenuhi target atau mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, maka dilaksanakan siklus

kedua. Dalam pelaksanaan siklus kedua siswa mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam hal ini adalah peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa).

a. Perencanaan

Peneliti menyusun perencanaan pada siklus 2 yang berpatokan pada hasil refleksi siklus 1, meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis PPR
- 2) Peneliti menentukan dan membuat media pembelajaran, seperti menyiapkan materi dalam bentuk *power point*
- 3) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk bahan diskusi
- 4) Menyiapkan gambar-gambar pendukung
- 5) Membuat lembar observasi
- 6) Membuat lembar penilaian
- 7) Menyusun kisi-kisi penilaian (kisi-kisi kuisioner, kisi-kisi soal)
- 8) Membuat Lembar Kerja Siswa (kuisioner, soal-soal)

b. Pelaksanaan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajar sesuai dengan rencana perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tahap pembelajarannya yaitu :

- 1) Pertemuan pertama
 - a) Peneliti menanyakan materi pertemuan pada minggu sebelumnya untuk melihat pemahaman siswa. Peneliti dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media *power point* supaya siswa lebih mudah untuk memahami

materi yang disamakan. Termasuk dalam konteks PPR, siswa diberikan suatu konteks yaitu materi yang menjadi pokok pembahasan dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut untuk menambah tingkat wawasan dan pemahaman siswa akan materi secara langsung dan menunjang pengembangan aspek *competence* (pengetahuan) siswa.

- b) Siswa dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi. Kelompok tersebut terdiri dari dua siswa yaitu teman sebangkunya. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar dapat saling bekerja sama. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan pengalaman siswa secara langsung dan menunjang pengembangan aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa yaitu dalam hal kejujuran dan kerjasama.
 - c) Langkah selanjutnya menjadi unsur yang paling penting dalam pendidikan reflektif, peneliti menyiapkan pertanyaan panduan yang tepat dan menyiapkan kondisi kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi. Guru dan siswa saling berbagi refleksinya dalam memperkaya pemaknaan pengalaman belajar.
 - d) Peneliti memberikan panduan pertanyaan guna menuntun aksi siswa yang mengacu pada materi.
 - e) Peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan refleksi terhadap materi pelajaran.
- 2) Pada pertemuan kedua ini siklus 2 tidak dilakukan proses pembelajaran karena materi pembelajaran sudah selesai dan hanya dilakukan evaluasi. Pada jam pertama siswa diberikan soal tes dan pada jam kedua siswa mengisi

kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan untuk mengetahui keadaan akhir dari aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa setelah dilaksanakan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Pada pertemuan ini juga menandai berakhirnya siklus 2.

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini meliputi peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sejarah Kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta yaitu 70. Sebagai indikator keberhasilan PTK ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10 : Indikator keberhasilan

No	Variabel	Keadaan Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	<i>Competence</i> Siswa	70%	75%	85%
2	<i>Conscience</i> Siswa	70%	-	85%
3	<i>Compassion</i> Siswa	70%	-	85%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui keadaan awal pada pembelajaran sejarah siswa di kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan untuk melaksanakan penelitian.

a. Wawancara dan observasi guru

Pada bagian ini, sebelum peneliti melaksanakan siklus 1 terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru mata pelajaran sejarah. Kegiatan tersebut dibantu dengan panduan lembar wawancara guru dan lembar observasi guru. Hasil wawancara dan observasi guru dapat dilihat pada tabel lampiran 5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, hanya saja terkendala dengan sarana multimedia yang kurang mendukung. LCD hanya ada di ruang multimedia saja, belum ada di setiap kelas. Fasilitas yang mendukung terdapat peta, gambar-gambar dan globe. Jadi, guru harus

bisa memanfaatkan sarana yang tersedia agar pembelajaran sejarah dapat lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Dalam proses pembelajaran guru mendapatkan kendala-kendala seperti siswa yang masih asik ramai sendiri, ngobrol dengan teman sebangkunya, dan mainan hp. Pada setiap jam pertemuan masih sering siswa yang melakukan hal-hal seperti itu. Hal yang dilakukan guru untuk mengurangi hal seperti itu, guru memberikan motivasi dan juga semangat pada siswa agar serius dalam belajar.

Penyampaian nilai-nilai kemanusiaan oleh guru sudah dilakukan tetapi siswa masih belum begitu memahami apa yang dimaksud dengan nilai-nilai tersebut, sehingga diperlukan cara untuk mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut terlihat dari karakter siswa yang masih belum baik berkaitan dengan aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

Selain wawancara juga dilakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru di dalam kelas. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel lampiran 6.

b. Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas siswa di kelas. Observasi ini dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa yang berkaitan dengan keaktifan siswa di dalam kelas, aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan

aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Adapun hasil observasi aktivitas siswa di kelas dapat dilihat pada tabel halaman 7.

Berdasarkan dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat masih kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa memang sudah siap mengikuti pembelajaran, tetapi mereka kurang aktif. Siswa yang terlihat aktif hanya siswa tertentu saja, terutama beberapa siswa perempuan dan yang lainnya terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang hanya mainan hp, mengobrol dengan teman sebangku dan juga tidur-tiduran. Refleksi di akhir pembelajaran tidak dilakukan dan siswa kurang memahami nilai-nilai kemanusiaan. Untuk pemaknaan nilai-nilai kemanusiaan belum banyak dilakukan, sehingga pemaknaan nilai-nilai kemanusiaan masih kurang.

c. Aspek *competence* (pengetahuan) awal siswa

Aspek *competence* (pengetahuan) awal siswa diperoleh dari guru mata pelajaran berdasarkan hasil ulangan mid semester (ulangan akhir yang dilakukan oleh guru). Data ini didapat berdasarkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan sebelum diterapkan pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Hasil tersebut digunakan sebagai tolok ukur dalam melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) setelah dilakukan penelitian. KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Adapun hasil ulangan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 11 : Data keadaan aspek *competence* (pengetahuan) awal siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	70	85	√	
2	AYPP		78	√	
3	AS		80	√	
4	ASR		85	√	
5	AA		43		√
6	BS		30		√
7	CP		63		√
8	CFIJS		90	√	
9	DR		75	√	
10	DF		90	√	
11	FIC		68		√
12	LPD		83	√	
13	MP		83	√	
14	MMP		40		√
15	MSA		78	√	
16	NP		80	√	
17	RK		90	√	
18	SPN		65		√
19	SAI		45		√
20	SMP		78	√	
Total			1429	13	7
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			30		
Rata-rata			71.45		
Persentase				65%	35%

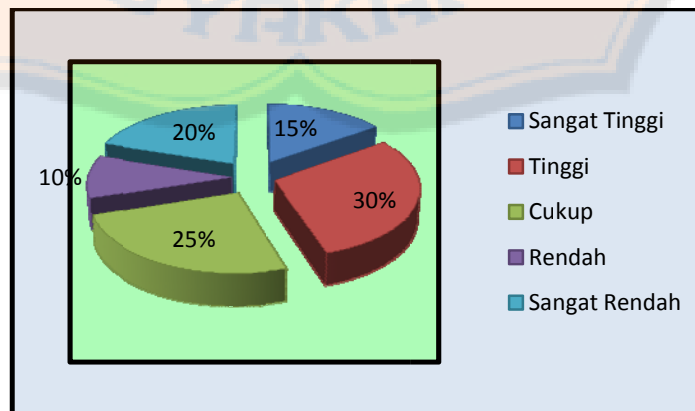
Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat nilai siswa pada mata pelajaran sejarah dalam keadaan cukup. Hal itu terbukti dari 13 siswa (65%) yang tuntas dan 7 siswa (35%) dinyatakan tidak tuntas berdasarkan KKM sebesar 70. Nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 30 dengan rata-rata nilai 71,45. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya perbaikan untuk

meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan). Kategori nilai kualitatif siswa dapat dilihat pada tabel 12 :

Tabel 12 : Frekuensi data keadaan aspek *competence* (pengetahuan) awal siswa

No	Nilai <i>competence</i> siswa	F	Presentase (%)	Kriteria
1	90 -100	3	15%	Sangat Tinggi
2	80 - 89	6	30%	Tinggi
3	65 - 79	5	25%	Cukup
4	55 - 64	2	10%	Rendah
5	<55	4	20%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui tentang kategori aspek *competence* (pengetahuan) siswa. Sebanyak 3 siswa (15%) memiliki tingkat aspek *competence* (pengetahuan) dengan kategori sangat tinggi, 6 siswa (30%) dengan kategori tinggi, 5 siswa (25%) dengan kategori cukup, 2 siswa (10%) dengan kategori rendah, dan 4 siswa (20%) dengan kategori sangat rendah. Perbandingan persentase data aspek *competence* (pengetahuan) siswa untuk keadaan awal dapat dilihat pada grafik 4:



Gambar IV : Grafik perbandingan data keadaan awal *competence* siswa

d. Aspek *conscience* (suara hati) awal siswa

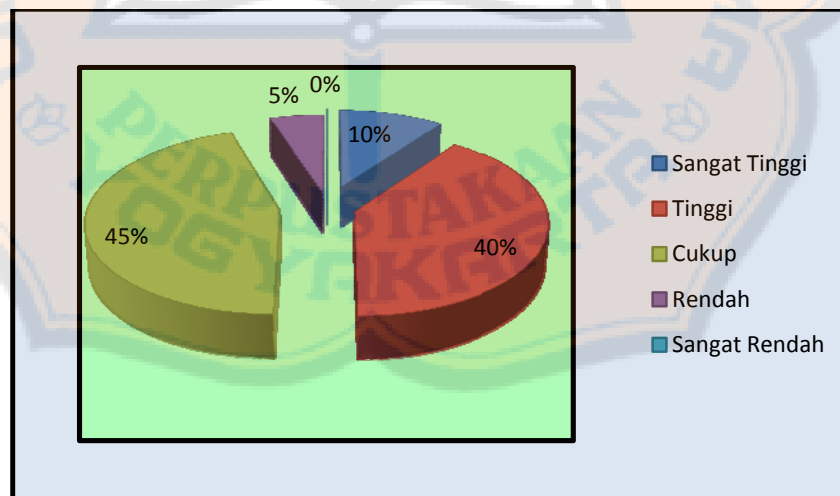
Keadaan awal aspek *conscience* (suara hati) siswa didapat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Data aspek *conscience* (suara hati) siswa ini berkaitan dengan kemampuan memahami alternatif dan menentukan pilihan (baik-buruk, benar-salah) atau berkaitan dengan kepekaan dan ketajaman hati nurani. Kuesioner tersebut meliputi indikator-indikator yang diteliti oleh peneliti. Hasil kuesioner aspek *conscience* (suara hati) awal dapat dilihat dalam tabel 13 :

Tabel 13 : Data keadaan aspek *conscience* (suara hati) awal siswa

No.	Nama Siswa	Jumlah / skore	Nilai	%	Kategori
1	AY	185	B	82.22%	Tinggi
2	AYPP	170	C	75.56%	Cukup
3	AS	169	C	75.11%	Cukup
4	ASR	196	B	87.11%	Tinggi
5	AA	157	C	69.78%	Cukup
6	BS	205	A	91.11%	Sangat Tinggi
7	CP	191	B	84.89%	Tinggi
8	CFIJS	144	D	64.00%	Rendah
9	DR	184	B	81.78%	Tinggi
10	DF	193	B	85.78%	Tinggi
11	FIC	161	C	71.56%	Cukup
12	LPD	215	A	95.56%	Sangat Tinggi
13	MP	187	B	83.11%	Tinggi
14	MMP	165	C	73.33%	Cukup
15	MSA	177	C	78.67%	Cukup
16	NP	168	C	74.67%	Cukup
17	RK	155	C	68.89%	Cukup
18	SPN	199	B	88.44%	Tinggi
19	SAI	167	C	74.22%	Cukup
20	SMP	198	B	88.00%	Tinggi
Total		3586		1593.78%	
Rata-rata		179.3	C	79.69%	Cukup

Skor Tertinggi	215	A	95.56%	Sangat Tinggi
Skor Terendah	144	D	64.00%	Rendah

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan data keadaan aspek *conscience* (suara hati) awal siswa dengan skor rata-rata mencapai 179,3 (79,69%) yang termasuk dalam kriteria cukup dengan nilai C, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 215 (95,56%) dengan nilai A, skor terendah yang diperoleh siswa adalah 144 (64,00%) dengan nilai D. Kemudian ada 2 siswa (10%) yang memiliki aspek *conscience* (suara hati) dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 8 siswa (40%) dengan kategori tinggi, 9 siswa (45%) dengan kategori cukup, dan 1 (5%) siswa dengan kategori rendah. Tidak ada siswa dengan kategori sangat rendah. Perbandingan data aspek *conscience* (suara hati) siswa dapat dilihat pada grafik 5 :



Gambar V : Grafiki perbandingan data keadaan awal *conscience* siswa

e. Aspek *compassion* (bela rasa) awal siswa

Keadaan awal aspek *compassion* (bela rasa) siswa didapat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Data aspek *compassion* (bela rasa)

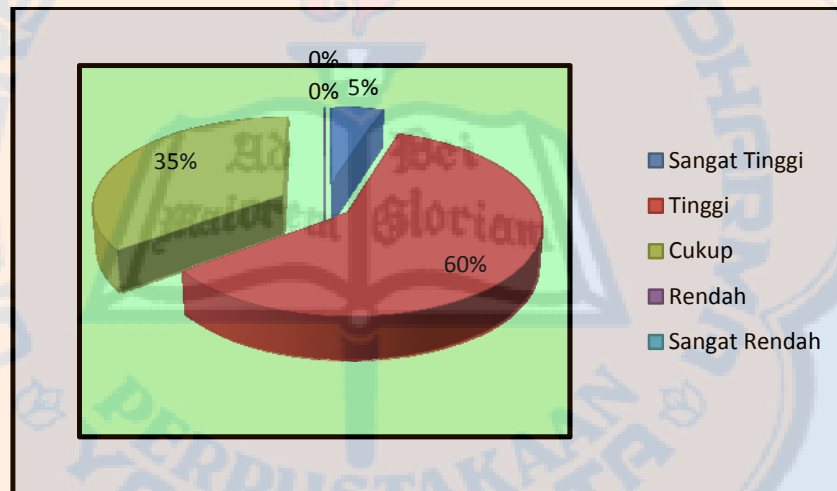
siswa ini berkaitan dengan kemampuan berbelarasa terhadap sesama dan terhadap lingkungan sekitar. Kuesioner tersebut meliputi indikator-indikator yang diteliti oleh peneliti. Hasil kuesioner aspek *compassion* (bela rasa) awal dapat dilihat dalam tabel 14 :

Tabel 14 : Data keadaan aspek *compassion* (bela rasa) awal siswa

No	Nama Siswa	Jumlah / skore	Nilai	%	Kategori
1	AY	172	B	81.90%	Tinggi
2	AYPP	175	B	83.33%	Tinggi
3	AS	175	B	83.33%	Tinggi
4	ASR	166	C	79.05%	Cukup
5	AA	148	C	70.48%	Cukup
6	BS	182	B	86.67%	Tinggi
7	CP	184	B	87.62%	Tinggi
8	CFIJS	160	C	76.19%	Cukup
9	DR	165	C	78.57%	Cukup
10	DF	181	B	86.19%	Tinggi
11	FIC	190	A	90.48%	Sangat Tinggi
12	LPD	178	B	84.76%	Tinggi
13	MP	179	B	85.24%	Tinggi
14	MMP	164	C	78.10%	Cukup
15	MSA	169	B	80.48%	Tinggi
16	NP	175	B	83.33%	Tinggi
17	RK	158	C	75.24%	Cukup
18	SPN	187	B	89.05%	Tinggi
19	SAI	167	C	79.52%	Cukup
20	SMP	184	B	87.62%	Tinggi
Total		3459		1647.14%	
rata-rata		172.95	B	82.36%	Tinggi
skor tertinggi		190	A	90.48%	Sangat Tinggi
skor terendah		148	C	70.48%	Cukup

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan data keadaan aspek *compassion* (bela rasa) awal siswa dengan skor rata-rata mencapai 172,95 (82,36%) yang

termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai B, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 190 (90,48%) dengan nilai A, skor terendah yang diperoleh siswa adalah 148 (70,48%) dengan nilai C. Kemudian ada 1 siswa (5%) yang memiliki aspek *compassion* (bela rasa) dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 12 siswa (60%) dengan kategori tinggi, 7 siswa (35%) dengan kategori cukup. Tidak ada siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah. Perbandingan data aspek *compassion* (bela rasa) siswa dapat dilihat pada grafik 6 :



Gambar VI : Grafik perbandingan data keadaan awal *compassion* siswa

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun yang disiapkan antara lain silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, pertanyaan diskusi, lembar pengamatan, dan soal ulangan/tes. Kemudian bertemu dengan guru mata pelajaran untuk

membahas mengenai materi yang akan menjadi bahan mengajar saat penelitian. Materi tersebut yaitu :

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia.

Kompetensi Dasar : 2.3. Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia

Setelah menentukan pokok pembahasan, peneliti kemudian membuat konsep dan juga bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, mulai dilakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran. Dalam pelaksanaannya yaitu berdasarkan pola PPR meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Pelaksanaan siklus 1 ini terbagi kedalam 2 pertemuan, yaitu :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2013 pada jam ke 3 dan 4. Materi yang dibahas pada pertemuan ini yaitu Teori Tentang Asal-usul Bangsa Indonesia dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia. Dalam proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah PPR dengan memanfaatkan multimedia pembelajaran yaitu media *power point*, gambar, peta, dan diskusi kelompok. langkah-langkahnya yaitu :

a) Konteks

Konteks dalam hal ini yaitu keadaan nyata yang dihadapi siswa, terutama keadaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Materi tentang Teori Tentang Asal-usul Bangsa Indonesia dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia dihubungkan dengan keadaan nyata siswa yang mendukung akan pemaknaan nilai-nilai kemanusiaan. Siswa diberikan konteks berupa materi Teori Tentang Asal-usul Bangsa Indonesia dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia dengan memberikan pertanyaan yaitu untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi tersebut. Peneliti menyampaikan materi menggunakan media *power point* supaya siswa lebih mudah untuk memahami dan mengambil maknanya. Hasil pengamatan peneliti dari hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa belum begitu mengetahui materi yang ditanyakan. Oleh karena itu peneliti akan terus menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

b) Pengalaman

Pada tahapan ini siswa dapat mengalami sendiri secara langsung proses pembelajaran dan siswa juga mengalami sendiri proses interaksi dengan orang lain maupun dalam lingkungan. Tahap ini dilakukan penjelasan materi pembelajaran oleh peneliti menggunakan media *power point* agar siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan. setelah itu siswa dibagi dalam kelompok untuk diskusi memecahkan masalah Teori Tentang Asal-usul Bangsa Indonesia. Peneliti memberikan permasalahan kepada kelompok-kelompok berupa pertanyaan-pertanyaan yaitu dari manakah masyarakat

Indonesia berasal? Jelaskan! Bagaimana tanggapan dari para ahli mengenai asal-usul masyarakat Indonesia? Jelaskan! Bagaimana proses persebaran masyarakat ke Indonesia? Kelompok mengerjakan pertanyaan tersebut dan kemudian mempresentasikan dan dibahas dengan kelompok lain.

Dalam pembahasan antar kelompok memberikan pertanyaan dan tanggapannya, sehingga secara tidak langsung pengetahuan mereka bertambah. Peneliti juga tidak lupa memberikan masukan dan penguatan atas jawaban para siswa. Melalui diskusi dan melakukan presentasi, siswa diajarkan untuk membangkitkan 3C, terutama aspek *conscience* (suara hati) yaitu tanggung jawab, kejujuran, keaktifan dan disiplin, serta aspek *compassion* (bela rasa) yaitu kerja sama, menghargai, keterlibatan dalam kelompok.

Dari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas dapat disimpulkan dari pertanyaan pertama bahwa masyarakat Indonesia berasal dari daerah di Asia itu sendiri. Banyak tokoh-tokoh yang memberikan argumennya. Melalui teori-teori yang diusung, para ahli memberikan penjelasan melalui hasil dari penelitiannya yaitu peninggalan artefak-artefak atau fosil-fosil manusia purba yang terlihat sama. Persebaran nenek moyang Indonesia dari luar daerah hingga menuju Indonesia melalui jalur selatan yaitu menuju Sumatra hingga akhirnya menyebar keseluruh Indonesia, dan jalur timur yaitu menuju Sulawesi dan seterusnya menyebar keseluruh Indonesia.

c) Refleksi

Dalam tahapan ini siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat di maknai dari materi yang telah dipelajari dan kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan refleksi, siswa dipandu dengan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan siswa menyampaikan pendapatnya secara langsung. Adapun pertanyaan tersebut yaitu : Bagaimana tanggapanmu mengenai materi asal-usul bangsa Indonesia dan persebarannya? Dari materi tersebut, makna apa yang kamu dapat? Nilai-nilai apa yang kamu dapatkan dari materi tersebut?

Dari beberapa pertanyaan di atas disimpulkan hasil jawaban siswa yaitu mengenai asal-usul bangsa Indonesia menambah pengetahuan tentang asal-usul bangsa Indonesia itu sendiri. Melalui materi tersebut, dapat dilihat perjuangan dari nenek moyang bangsa Indonesia untuk dapat sampai ke Indonesia. Nilai yang dapat diambil adalah perjuangan, jangan menyerah untuk mencapai suatu tujuan.

d) Aksi

Aksi disini adalah sebuah niat yang akan dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari atau tindak lanjut dari siswa setelah melakukan refleksi. Dalam aksinya siswa diberikan patokan melalui pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang akan kamu lakukan untuk merubah hidupmu supaya menjadi lebih baik? Jawaban dari siswa yaitu belajar dengan rajin, tidak mudah putus asa, tidak malas-malasan, melakukan hal yang baik.

e) Evaluasi

Pada pertemuan ini, peneliti belum melakukan evaluasi berupa tes karena materi pembelajaran belum selesai. Pada tahap ini hanya dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan lisan dan siswa menyampaikan langsung pendapatnya, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Mei 2013 pada jam ke 3 dan 4. Materi yang dibahas pada pertemuan ini melanjutkan pembahasan materi pertemuan minggu pertama. Proses pembelajaran pada pertemuan ini tidak jauh beda dengan pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua ini dilakukan permainan TTS dan pada jam kedua pada pertemuan ini diadakan evaluasi yaitu tes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus 1. Pertemuan kedua ini juga menandai berakhirnya siklus 1. Langkah-langkah pembelajaran yaitu :

a) Konteks

Sama seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua masih menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Agar lebih efektif dalam penyampaian materi, peneliti menggunakan media *power point* sebagai media untuk bermain TTS. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai memahami materi yang akan diajarkan oleh peneliti. Pengetahuan siswa sudah lebih baik dari pertemuan pertama.

b) Pengalaman

Pada tahapan ini siswa dapat mengalami sendiri secara langsung proses pembelajaran. Peneliti membagi siswa untuk masuk kedalam kelompok-kelompok, setelah itu setiap kelompok diajak untuk bermain TTS dan dilombakan. Maka siswa akan mendapatkan pengalamannya secara langsung, dalam hal ini yaitu bagaimana siswa bisa kerja sama, menghargai, dan terlibat dalam kelompok.

Pada pertemuan kedua ini pengetahuan siswa semakin dimantapkan melalui permainan TTS. Hal tersebut dapat terlihat melalui antusias siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam permainan TTS.

c) Refleksi

Pada tahap ini siswa bersama-sama melakukan refleksi terutama pada materi pertemuan kedua tersebut dan mencari nilai-nilai kemanusiaan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Refleksi yang dilakukan yaitu menggunakan pertanyaan yang ditanyakan secara lisan oleh peneliti, seperti : Apa makna yang kamu dapat dari materi tersebut? Nilai-nilai apa saja yang kamu dapat dari materi tersebut?

Kesimpulan dari jawaban siswa yaitu belajar untuk berjuang seperti nenek moyang, memperjuangkan kebudayaan peninggalan nenek moyang. Nilai yang dapat diambil adalah perjuangan, menghargai, menjaga benda-benda peninggalan.

d) Aksi

Aksi di sini adalah sebuah niat yang akan dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari atau tindak lanjut dari siswa setelah melakukan refleksi. Siswa diberikan pertanyaan seperti : Apa yang akan kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga peninggalan sejarah? Pertanyaan seperti itu akan membantu siswa untuk melakukan aksi nyatanya.

Kesimpulan jawaban siswa dari pertanyaan di atas yaitu ikut menjaga benda-benda kebudayaan peninggalan nenek moyang dengan cara tidak merusaknya. Dari apa yang didapatkan oleh siswa melalui pengalamannya, menambah pengetahuan baru tidak hanya pengetahuan mengenai materi saja melainkan siswa dapat menarik nilai-nilai yang terkandung dalam materi itu sendiri yang membantu siswa untuk meningkatkan bela rasa dan suaranya.

e) Evaluasi

Pada pertemuan ini, evaluasi yang dilakukan berupa tes. Tes ini dilakukan pada jam kedua dalam pembelajaran. Evaluasi siklus 1 dilakukan untuk mendapatkan data dari aspek *competence* (pengetahuan).

c. Observasi/pengamatan

1) Aspek *competence* (pengetahuan) siswa

Pengamatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa dalam siklus 1 dilakukan melalui cara tes dan juga pengamatan aktivitas belajar siswa. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai *competence* (pengetahuan) siswa dan untuk mengetahui perbandingan dengan keadaan awal. Sedangkan

pengamatan aktivitas belajar siswa untuk melihat bagaimana siswa dapat mengemukakan ide, kerjasama, keaktifan dalam kelompok, menghargai kelompok lain, dan menjawab pertanyaan. Nilai hasil dari tes siklus 1 dengan KKM 70 dapat dilihat dalam tabel 15 :

Tabel 15 : Hasil tes siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	70	70	√	
2	AYPP		73.3	√	
3	AS		83.3	√	
4	ASR		76.7	√	
5	AA		70	√	
6	BS		66.7		√
7	CP		76.7	√	
8	CFIJS		90	√	
9	DR		76.7	√	
10	DF		83.3	√	
11	FIC		70	√	
12	LPD		86.7	√	
13	MP		86.7	√	
14	MMP		70	√	
15	MSA		80	√	
16	NP		76.7	√	
17	RK		93.3	√	
18	SPN		73.3	√	
19	SAI		56.7		√
20	SMP		73.3	√	
Total			1533.4	18	2
Nilai Tertinggi			93.3		
Nilai Terendah			56.7		
Rata-rata			76.7		
Persentase				90%	10%

Dari tabel 15, ada 20 siswa yang mengikuti ulangan, sebanyak 18 siswa (90%) telah mencapai KKM dan sebanyak 2 siswa (10%) yang tidak

mencapai KKM. KKM yang ditentukan pihak sekolah adalah 70. Dari tabel 15 dapat dilihat nilai tertinggi pada siklus 1 yaitu 93.9 dan terendah 56.7, sedangkan nilai rata-rata adalah 76.7. Kemudian nilai hasil tes tersebut akan digabungkan dengan dengan nilai dari hasil pengamatan.

Selain diadakan tes, peneliti juga melakukan pengamatan yang menggunakan lembar pengamatan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 16 :

Tabel 16 : Hasil pengamatan aspek *competence* siklus 1

no	Nama	Mengemukakan ide	Kerjasama	Keaktifan dalam kelompok	Menghargai kelompok lain	Hasil jawaban diskusi	Jml	Nilai
1	AY	4	4	4	4	4	20	80
2	AYPP	4	4	5	5	5	23	92
3	AS	3	4	5	5	4	21	84
4	ASR	2	5	3	4	3	17	68
5	AA	2	5	5	4	3	19	76
6	BS	3	3	3	3	2	14	56
7	CP	3	4	4	5	3	19	76
8	CFIJS	5	5	5	5	4	24	96
9	DR	4	3	4	4	4	19	76
10	DF	3	3	4	4	4	18	72
11	FIC	3	4	4	4	4	19	76
12	LPD	4	5	4	5	4	22	88
13	MP	5	5	5	5	4	24	96
14	MMP	3	3	4	3	3	16	64
15	MSA	4	3	4	5	4	20	80
1	NP	3	5	4	5	4	21	84
17	RK	4	5	5	4	3	21	84
18	SPN	2	4	4	4	3	17	68
19	SAI	2	3	3	4	2	14	56
20	SMP	3	4	4	4	2	17	68

Dari tabel 16, dapat dilihat bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

82

tertinggi adalah 96 dan terendah 56. Untuk mengetahui nilai final dari aspek *competence* (pengetahuan) tersebut maka dilakukan penggabungan antara nilai tes dengan nilai pengamatan. Bobot dari nilai tes adalah 70%, sedangkan untuk nilai pengamatan adalah 30%. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 : Nilai final siklus 1

No	Nama	Hasil Tes	Nilai Akhir Tes	Hasil Pengamatan	Nilai Akhir Pengamatan	Nilai Final	Ket.	
							Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	70.0	49.0	80	24	73.0	√	
2	AYPP	73.3	51.3	92	27.6	78.9	√	
3	AS	83.3	58.3	84	25.2	83.5	√	
4	ASR	76.7	53.7	68	20.4	74.1	√	
5	AA	70.0	49.0	76	22.8	71.8	√	
6	BS	66.7	46.7	56	16.8	63.5		√
7	CP	76.7	53.7	76	22.8	76.5	√	
8	CFIJS	90.0	63.0	96	28.8	91.8	√	
9	DR	76.7	53.7	76	22.8	76.5	√	
10	DF	83.3	58.3	72	21.6	79.9	√	
11	FIC	70.0	49.0	76	22.8	71.8	√	
12	LPD	86.7	60.7	88	26.4	87.1	√	
13	MP	86.7	60.7	96	28.8	89.5	√	
14	MMP	70.0	49.0	64	19.2	68.2		√
15	MSA	80.0	56.0	80	24	80.0	√	
16	NP	76.7	53.7	84	25.2	78.9	√	
17	RK	93.3	65.3	84	25.2	90.5	√	
18	SPN	73.3	51.3	68	20.4	71.7	√	
19	SAI	56.7	39.7	56	16.8	56.5		√
20	SMP	73.3	51.3	68	20.4	71.7	√	
Total						1535.38		
Nilai Tertinggi						91.8	17 siswa	3 siswa
Nilai Terendah						56.5		
Rata-rata						76.77		
Persentase							85%	15%

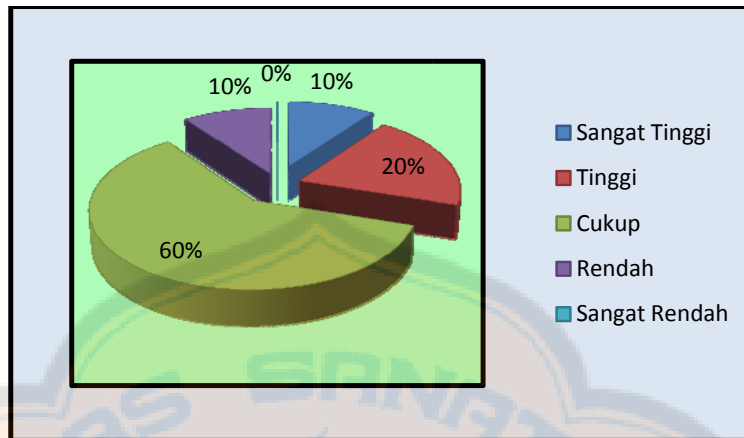
Dari tabel 17, dapat dilihat nilai final dari siklus 1 aspek *competence* (pengetahuan) dari jumlah 20 siswa, ada 17 siswa (85%) sudah mencapai

KKM dan ada 3 siswa (15%) yang belum mencapai KKM. Total nilai yang didapat 1535,38 dengan nilai tertinggi 91.8 dan terendah 56.5. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas yaitu 76,77. Jadi dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai KKM sudah memenuhi target yang telah peneliti rencanakan yaitu 75%. Untuk kategori nilai kualitatif siswa dapat dilihat pada tabel 18 :

Tabel 18 : Frekuensi data keadaan aspek *competence* (pengetahuan) siswa siklus 1

No	Nilai <i>competence</i> siswa	F	Presentase (%)	Kriteria
1	90 -100	2	10%	Sangat Tinggi
2	80 – 89	4	20%	Tinggi
3	65 – 79	12	60%	Cukup
4	55 – 64	2	10%	Rendah
5	<55	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui katgori aspek *competence* (pengetahuan) siswa, ada 2 siswa (10%) dengan kategori sangat tinggi, 4 siswa (20%) dengan kategori tinggi, 12 siswa (60%) dengan kategori cukup, dan 2 siswa (10%) dengan kategori rendah. Tidak ada siswa dengan kategori sangat rendah. Untuk perbandingan presentase data aspek *competence* (pengetahuan) siswa siklus 1 dapat dilihat pada grafik 7 :



Gambar VII : Grafik perbandingan data keadaan *competence* siswa siklus 1

2) Aspek *conscience* (suara hati) siswa

Pada aspek *conscience* (suara hati) dilakukan juga pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Pada aspek ini, indikator yang diamati adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, nasionalisme, dan perjuangan. Dari indikator-indikator tersebut akan dilihat apakah siswa dapat memenuhi semua indikator tersebut. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel 19 :

Tabel 19 : Hasil pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siswa siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	AY		√		√	√	3
2	AYPP	√			√		2
3	AS	√		√	√	√	4
4	ASR		√			√	2
5	AA	√	√		√		3
6	BS					√	1
7	CP	√		√		√	3
8	CFIJS	√	√	√	√	√	5
9	DR		√		√		2

10	DF	√		√		√	3
11	FIC		√		√		2
12	LPD	√	√			√	3
13	MP	√	√	√	√	√	5
14	MMP					√	1
15	MSA		√		√		2
16	NP	√			√	√	3
17	RK		√		√		2
18	SPN	√		√		√	3
19	SAI	√	√		√		3
20	SMP		√		√	√	3
Jumlah		11	12	6	13	13	55
Presentase		55%	60%	30%	65%	65%	

Keterangan indikator :

1. Kedisiplinan
2. Tanggung jawab
3. Kejujuran
4. Nasionalisme
5. Perjuangan

Berdasarkan tabel 19, pada aspek *conscience* (suara hati) pada pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia, masih terlihat belum maksimal. Belum semua indikator mencapai 75%.

Pencapaian aspek *conscience* (suara hati) siswa pada indikator kedisiplinan ada 11 siswa (55%), tanggung jawab 12 siswa (60%), kejujuran 6 siswa (30%), nasionalisme 13 (65%), dan perjuangan 13 siswa (65%).

3) Aspek *compassion* (bela rasa) siswa

Pada aspek *compassion* (bela rasa) dilakukan juga pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Pada aspek ini, indikator yang diamati adalah kerja

sama, keterlibatan dalam kelompok, kepedulian, menghargai perbedaan, dan rela berkorban. Dari indikator-indikator tersebut akan dilihat apakah siswa dapat memenuhi semua indikator tersebut. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel 20 :

Tabel 20 : Hasil pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	AY		√		√	√	3
2	AYPP	√			√		2
3	AS	√	√			√	3
4	ASR		√	√	√		3
5	AA			√	√	√	3
6	BS		√		√		2
7	CP	√	√			√	3
8	CFIJS	√		√	√	√	4
9	DR		√		√		2
10	DF	√	√	√		√	4
11	FIC				√		1
12	LPD	√		√			2
13	MP	√	√		√		3
14	MMP		√	√		√	3
15	MSA	√	√	√			3
16	NP	√			√	√	3
17	RK		√	√	√	√	4
18	SPN	√			√		2
19	SAI	√		√		√	3
20	SMP				√		1
Jumlah		11	11	9	13	10	54
Presentase		55%	55%	45%	65%	50%	

Keterangan indikator :

1. Kerja sama
2. Keterlibatan dalam kelompok
3. Kepedulian
4. Menghargai pendapat
5. Rela berkorban

Berdasarkan tabel 20, pada aspek *compassion* (bela rasa) pada pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia masih belum maksimal. Belum semua indikator mencapai 75%.

Pencapaian aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada indikator kerja sama ada 11 siswa (55%), keterlibatan dalam kelompok 11 siswa (55%), kepedulian 9 siswa (45%), menghargai pendapat 13 siswa (65%), dan rela berkorban 10 siswa (50%).

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan dari siklus 1 yang dilaksanakan melalui implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektis melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran. Dari hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa siklus 1 hasilnya belum begitu maksimal atau belum terjadi peningkatan secara signifikan pada aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa).

Presentase ketuntasan aspek *competence* (pengetahuan) siswa pada siklus 1 diketahui ada 17 siswa (85%) telah mencapai KKM, sedangkan untuk keadaan awal hanya 13 siswa (65%) yang telah mencapai KKM. Peningkatan pada siklus 1 dibandingkan dengan keadaan awal bisa dikatakan baik karena adanya peningkatan sebesar 20%. Peningkatan pada siklus 1 tersebut dapat dikatakan baik karena sudah berada di atas kategori yang telah ditentukan

yaitu 75%, akan tetapi masih perlu perbaikan untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa agar lebih baik lagi. Untuk aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) pada siswa juga masih berada di bawah 75%. Jadi, pada siklus 1 ini dapat dikatakan masih belum berhasil.

Melihat hasil dari siklus 1 tersebut, peneliti memperbaiki perencanaan untuk siklus 2 agar hasil dari tindakannya bisa lebih maksimal lagi dan dapat meningkat dari semua aspek. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pada proses pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik dan hasilnya dapat meningkatkan dari ketiga aspek tersebut yaitu *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa).

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada siklus 2 ini peneliti menyiapkan berbagai perbaikan dari apa yang telah disampaikan pada refleksi siklus 1. Peneliti menyiapkan segala keperluan untuk melaksanakan siklus 2 seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, multimedia pembelajaran yang lebih menarik lagi, gambar-gambar yang mendukung atau yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan kisi-kisi soal dan soal ulangan untuk melakukan evaluasi pada akhir siklus 2. Materi yang menjadi pokok pembahasan pada siklus 2 mengenai Nilai-nilai Peninggalan dari Budaya Bangsa Indonesia.

b. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan siklus 2 ini, terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2013 pada jam ke 3 dan 4. Materi yang dibahas pada pertemuan ini yaitu Nilai-nilai Peninggalan dari Budaya Bangsa Indonesia. Dalam proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah PPR dengan memanfaatkan multimedia pembelajaran yaitu media *power point*, gambar, peta, dan diskusi kelompok. langkah-langkahnya yaitu :

a) Konteks

Konteks dalam hal ini yaitu keadaan nyata yang dihadapi siswa, terutama keadaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk memulai pembelajaran yaitu dengan bertanya dengan siswa mengenai kehidupan pada masa dulu dan mengenai peninggalan-peninggalan sejarah. Hal ini dilakukan untuk melihat pengetahuan siswa akan materi yang akan diajarkan. Pada siklus 2 ini pengetahuan siswa sudah semakin baik. Siswa sudah bisa belajar sendiri untuk mengasah pengetahuannya mengenai materi yang akan diajarkan.

b) Pengalaman

Pada tahapan ini siswa dapat mengalami sendiri secara langsung proses pembelajaran dan siswa juga mengalami sendiri proses interaksi dengan

orang lain. Tahap ini dilakukan penjelasan materi pembelajaran menggunakan media *power point* agar siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Setelah itu siswa diajak untuk berdiskusi atau tanya jawab mengenai materi peninggalan budaya bangsa Indonesia. Pengalaman siswa dibangun yaitu dengan dibagi dalam kelompok yaitu dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi. Hal ini dilakukan untuk melatih setiap siswa agar mereka saling bekerja, tidak hanya tergantung dengan teman kelompoknya.

Melalui hal tersebut siswa dapat membangun pengalamannya secara langsung, sehingga pengembangan aspek 3C siswa dapat terwujud. Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dan tidak bergantung dengan teman kelompok, melainkan mampu bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya.

c) Refleksi

Pada tahap ini di mana siswa mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Dari sini siswa dapat memetik nilai-nilai kemanusiaan yang ada. Dalam proses refleksi ini siswa dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dari peneliti, seperti : nilai-nilai apa yang kamu dapat dari peninggalan budaya bangsa Indonesia? Apa manfaat yang dapat kamu ambil? Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut maka siswa dapat merefleksikannya dalam bentuk aksi di kehidupannya.

Kesimpulan dari jawaban siswa, nilai yang dapat diambil yaitu persatuan, memperjuangkan keadilan, saling tolong menolong, gotong

royong, dan menghargai orang lain. Fantaatnya dari materi tersebut belajar mengenai kerja keras, tidak mementingkan diri sendiri melainkan dapat bermusyawarah dengan teman lain, kerja keras demi mencapai kesuksesan.

d) Aksi

Aksi adalah tindak lanjut dari refleksi yang telah siswa lakukan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa diberikan pertanyaan singkat seperti apa yang akan kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari mu?

Aksi yang akan dilakukan yaitu menolong orang yang membutuhkan, kerja keras agar berprestasi, berusaha dan tidak menyerah untuk mencapai cita-cita, menghargai HAM, meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

e) Evaluasi

Evaluasi pada pertemuan pertama ini dengan melakukan tanya jawab dari siswa. siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang semua materi yang telah diajarkan untuk mendalami materi yang belum siswa mengerti secara jelas.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 pada jam ke 3 dan 4. Pada pertemuan ini tidak dilakukan proses pembelajaran karena materi pembelajaran sudah selesai dan hanya dilakukan evaluasi. Pada jam pertama siswa diberikan soal tes dan pada jam kedua siswa mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan untuk mengetahui keadaan akhir dari aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa setelah

dilaksanakan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Pada pertemuan ini juga menandai berakhirnya siklus 2.

c. Observasi/pengamatan

1) Aspek *competence* (pengetahuan) siswa

Pengamatan aspek *competence* (pengetahuan) pada siklus 2 dilakukan melalui cara tes dan juga pengamatan aktivitas belajar siswa. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai *competence* (pengetahuan) siswa dan untuk mengetahui perbandingan dari siklus 1. Sedangkan pengamatan aktivitas belajar siswa untuk melihat bagaimana siswa dapat mengemukakan ide, kerjasama, keaktifan dalam kelompok, menghargai kelompok lain, dan menjawab pertanyaan. Nilai hasil dari tes siklus 1 dengan KKM 70 dapat dilihat dalam tabel 21 :

Tabel 21 : Hasil tes siklus 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	70	90	√	
2	AYPP		93.3	√	
3	AS		86.7	√	
4	ASR		90	√	
5	AA		96.7	√	
6	BS		73.3	√	
7	CP		90	√	
8	CFIJS		100	√	
9	DR		66.7		√
10	DF		86.7	√	
11	FIC		83.3	√	
12	LPD		96.7	√	
13	MP		96.7	√	

14	MMP		90	√	
15	MSA		86.7	√	
16	NP		76.7	√	
17	RK		100	√	
18	SPN		96.7	√	
19	SAI		93.3	√	
20	SMP		86.7	√	
Total			1780.2	19	1
Nilai Tertinggi			100		
Nilai Terendah			66.7		
Rata-rata			89.0		
Persentase				95%	5%

Dari tabel 21, ada 20 siswa yang mengikuti ulangan, sebanyak 19 siswa (95%) telah mencapai KKM dan sebanyak 1 siswa (5%) yang tidak mencapai KKM. KKM yang ditentukan pihak sekolah adalah 70. Dari tabel 21 dapat dilihat nilai tertinggi pada siklus 2 yaitu 100 dan terendah 66.7, sedangkan nilai rata-rata adalah 89.0. Kemudian nilai hasil tes tersebut akan digabungkan dengan nilai dari hasil pengamatan.

Selain diadakan tes, peneliti juga melakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 22 :

Tabel 22 : Hasil pengamatan aspek *competence* siklus 2

no	Nama	Mengemukakan ide	Kerjasama	Keaktifan dalam kelompok	Menghargai kelompok lain	Hasil jawaban diskusi	Jml	Nilai
1	AY	4	5	5	4	4	22	88
2	AYPP	3	4	5	5	4	21	84
3	AS	4	5	5	4	4	22	88
4	ASR	4	5	4	4	3	20	80
5	AA	5	2	5	4	5	21	84
6	BS	4	3	4	3	3	17	68
7	CP	5	4	4	5	3	21	84
8	CFIJS	5	4	5	4	4	22	88
9	DR	4	3	5	4	4	20	80
10	DF	4	5	4	4	4	21	84
11	FIC	5	4	5	4	5	23	92

12	LPD	4	4	4	5	4	21	84
13	MP	5	4	5	5	4	23	92
14	MMP	5	2	4	3	5	19	76
15	MSA	4	4	4	5	3	20	80
16	NP	4	5	4	5	4	22	88
17	RK	4	5	4	4	3	20	80
18	SPN	5	4	4	4	3	20	80
19	SAI	5	4	3	4	4	20	80
20	SMP	4	2	4	4	4	18	72

Dari tabel 22, dapat dilihat bahwa pada siklus 2 ini siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari tabel 22 juga dapat dilihat nilai tertinggi adalah 92 dan terendah 68. Untuk mengetahui nilai final dari aspek *competence* (pengetahuan) tersebut maka dilakukan penggabungan antara nilai tes dengan nilai pengamatan. Bobot dari nilai tes adalah 70%, sedangkan untuk nilai pengamatan adalah 30%. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 23

Tabel 23 : Nilai final siklus 2

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Nilai Akhir Tes	Hasil Pengamatan	Nilai Akhir Pengamatan	Nilai Final	Keterangan	
							Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	90	63.0	88	26.4	89.4	√	
2	AYPP	93.3	65.3	84	25.2	90.5	√	
3	AS	86.7	60.7	88	26.4	87.1	√	
4	ASR	90	63.0	80	24	87.0	√	
5	AA	96.7	67.7	84	25.2	92.9	√	
6	BS	73.3	51.3	68	20.4	71.7	√	
7	CP	90	63.0	84	25.2	88.2	√	
8	CFIJS	100	70.0	88	26.4	96.4	√	
9	DR	66.7	46.7	80	24	70.7	√	
10	DF	86.7	60.7	84	25.2	85.9	√	
11	FIC	83.3	58.3	92	27.6	85.9	√	
12	LPD	96.7	67.7	84	25.2	92.9	√	
13	MP	96.7	67.7	92	27.6	95.3	√	
14	MMP	90	63.0	76	22.8	85.8	√	
15	MSA	86.7	60.7	80	24	84.7	√	
16	NP	76.7	53.7	88	26.4	80.1	√	
17	RK	100	70.0	80	24	94.0	√	

18	SPN	96.7	67.7	80	24	91.7	√	
19	SAI	93.3	65.3	80	24	89.3	√	
20	SMP	86.7	60.7	72	21.6	82.3	√	
Total						1741.74	20 siswa	0 siswa
Nilai Tertinggi						96.4		
Nilai Terendah						70.7		
Rata-rata						87.09		
Persentase						100%	0%	

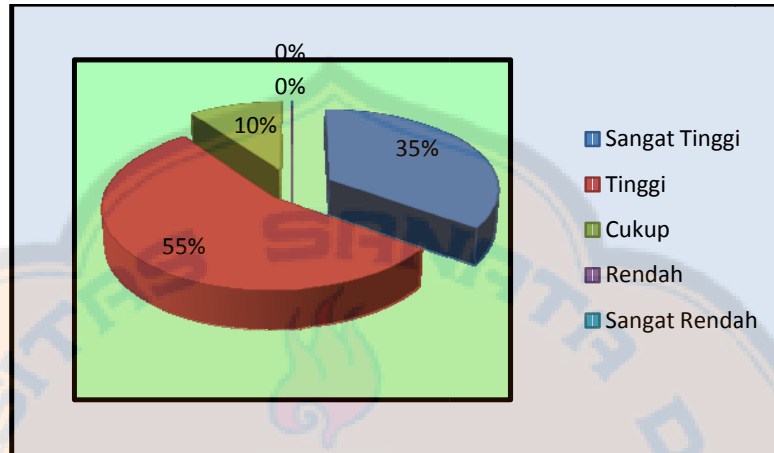
Dari tabel 23, dapat dilihat nilai final dari siklus 2 aspek *competence* (pengetahuan) dari jumlah 20 siswa, semua siswa (100%) telah mencapai KKM. Total nilai yang didapat 1741.74 dengan nilai tertinggi 96.4 dan terendah 70.7. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas yaitu 87.09. Jadi, dapat diketahui bahwa hasil aspek *competence* (pengetahuan) siswa pada siklus 2 ini sudah baik, karena rata-rata kelasnya sudah lebih dari KKM. Untuk kategori nilai kualitatif siswa dapat dilihat pada tabel 24 :

Tabel 24 : Frekuensi data keadaan aspek *competence* (pengetahuan) siswa siklus 2

No	Nilai <i>competence</i> siswa	F	Presentase (%)	Kriteria
1	90 -100	7	35%	Sangat Tinggi
2	80 – 89	11	55%	Tinggi
3	65 – 79	2	10%	Cukup
4	55 – 64	0	0%	Rendah
5	<55	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui katgori aspek *competence* (pengetahuan) siswa, ada 7 siswa (35%) dengan kategori sangat tinggi, 11 siswa (55%) dengan kategori tinggi, 2 siswa (10%) dengan kategori cukup. Tidak ada siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah. Untuk

perbandingan presentase data aspek *competence* (pengetahuan) siswa siklus 2 dapat dilihat pada grafik 8 :



Gambar VIII : Grafik perbandingan data keadaan *competence* siswa siklus 2

2) Aspek *conscience* (suara hati) siswa

Pada aspek *conscience* (suara hati) dilakukan juga pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Pada aspek ini, indikator yang diamati adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, nasionalisme, dan perjuangan. Dari indikator-indikator tersebut akan dilihat apakah siswa dapat memenuhi semua indikator tersebut. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel 25 :

Tabel 25 : Hasil pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siswa siklus 2

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	AY	√	√	√		√	4
2	AYPP	√	√	√	√		4

3	AS	√		√	√	√	4
4	ASR	√	√		√	√	4
5	AA	√	√	√	√	√	5
6	BS		√	√		√	3
7	CP	√		√	√	√	4
8	CFIJS	√	√	√	√	√	5
9	DR	√	√		√	√	4
10	DF	√		√		√	3
11	FIC	√	√	√	√		4
12	LPD	√	√	√		√	4
13	MP	√	√	√	√	√	5
14	MMP	√	√	√		√	4
15	MSA		√		√	√	3
16	NP	√		√	√	√	4
17	RK	√	√		√	√	4
18	SPN	√	√	√		√	4
19	SAI	√	√	√	√	√	5
20	SMP	√	√	√	√		4
Jumlah		18	16	16	14	17	81
Presentase		90%	80%	80%	70%	85%	

Keterangan indikator :

1. Kedisiplinan
2. Tanggung jawab
3. Kejujuran
4. Nasionalisme
5. Perjuangan

Berdasarkan tabel 25, aspek *conscience* (suara hati) siklus 2 pada pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia, ada peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis PPR sudah berhasil.

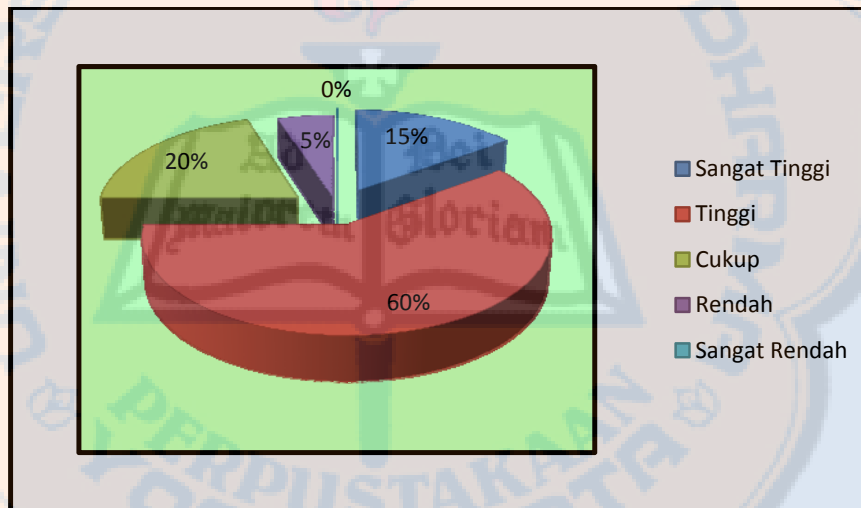
Pencapaian aspek *conscience* (suara hati) siswa pada indikator kedisiplinan ada 18 siswa (90%), tanggung jawab 16 siswa (80%), kejujuran 16 siswa (80%), nasionalisme 14 (70%), dan perjuangan 17 siswa (85%).

Pada siklus 2 ini, selain menggunakan lembar pengamatan penilaian aspek *conscience* (suara hati) juga menggunakan kuesioner yang diisi siswa pada akhir siklus. Kuesioner dibagikan yaitu untuk mengetahui dan mengukur peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa setelah dilakukan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel 26 :

Tabel 26 : Data keadaan akhir aspek *conscience* (suara hati) siswa

No	Nama Siswa	Jumlah / skore	Nilai	%	Kategori
1	AY	187	B	83,11%	Tinggi
2	AYPP	179	C	79,56%	Cukup
3	AS	185	B	82,22%	Tinggi
4	ASR	200	B	88,89%	Tinggi
5	AA	169	C	75,11%	Cukup
6	BS	216	A	96,00%	Sangat Tinggi
7	CP	191	B	84,89%	Tinggi
8	CFIJS	137	D	60,89%	Rendah
9	DR	185	B	82,22%	Tinggi
10	DF	203	A	90,22%	Sangat Tinggi
11	FIC	185	B	82,22%	Tinggi
12	LPD	181	B	80,44%	Tinggi
13	MP	191	B	84,89%	Tinggi
14	MMP	182	B	80,89%	Tinggi
15	MSA	179	C	79,56%	Cukup
16	NP	183	B	81,33%	Tinggi
17	RK	181	B	80,44%	Tinggi
18	SPN	166	C	73,78%	Cukup
19	SAI	190	B	84,44%	Tinggi
20	SMP	202	A	89,78%	Sangat Tinggi
Total		3692		1640,89%	
Rata-rata		184,6	B	82,04%	Tinggi
Skor Tertinggi		216	A	96,00%	Sangat Tinggi
Skor Terendah		137	D	60,89%	Rendah

Dari tabel 26, menunjukkan data aspek *conscience* (suara hati) akhir siswa dengan skor rata-rata 184,6 (82,04%), untuk skor tertinggi yaitu 216 (96,00%) dengan nilai A, dan skor terendah yang diperoleh yaitu 137 (60,89%) dengan nilai D. Kemudian, terdapat 3 siswa (15%) dengan kategori sangat tinggi, 12 siswa (60%) dengan kategori tinggi, 4 siswa (20%) dengan kategori cukup, dan 1 siswa (5%) dengan kategori rendah. Dari data di atas tidak terdapat siswa dengan kategori sangat rendah. Perbandingan data aspek *conscience* (suara hati) siswa dapat dilihat pada grafik 9 :



Gambar IX : Grafik perbandingan aspek *conscience* (suara hati) akhir siswa

3) Aspek *compassion* (bela rasa) siswa

Pada aspek *compassion* (bela rasa) dilakukan juga pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Pada aspek ini, indikator yang diamati adalah kerja sama, keterlibatan dalam kelompok, kepedulian, menghargai perbedaan, dan rela berkorban. Dari indikator-indikator tersebut akan dilihat apakah siswa

dapat memenuhi semua indikator tersebut. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel 27 :

Tabel 27 : Hasil pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa siklus 2

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	AY	√	√	√	√	√	5
2	AYPP	√	√		√	√	4
3	AS	√	√	√		√	4
4	ASR	√	√	√	√		4
5	AA	√	√	√	√	√	5
6	BS		√	√	√	√	4
7	CP	√	√	√		√	4
8	CFIJS	√	√	√	√	√	5
9	DR	√	√		√		3
10	DF	√	√	√	√	√	5
11	FIC	√		√	√	√	4
12	LPD	√	√	√	√	√	5
13	MP	√	√		√	√	4
14	MMP		√	√		√	3
15	MSA	√	√	√	√		4
16	NP	√	√	√	√	√	5
17	RK	√	√	√	√	√	5
18	SPN	√		√	√	√	4
19	SAI	√		√	√	√	4
20	SMP	√	√		√	√	4
Jumlah		18	17	16	17	17	85
Presentase		90%	85%	80%	85%	85%	

Keterangan indikator :

1. Kerja sama
2. Keterlibatan dalam kelompok
3. Kepedulian
4. Menghargai pendapat
5. Rela berkorban

Berdasarkan tabel 27, aspek *compassion* (bela rasa) siklus 2 pada pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia, ada peningkatan dibandingkan dengan siklus 1.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis PPR sudah berhasil.

Pencapaian aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada indikator kerja sama ada 18 siswa (90%), keterlibatan dalam kelompok 17 siswa (85%), kepedulian 16 siswa (80%), menghargai pendapat 17 siswa (85%), dan rela berkorban 17 siswa (85%).

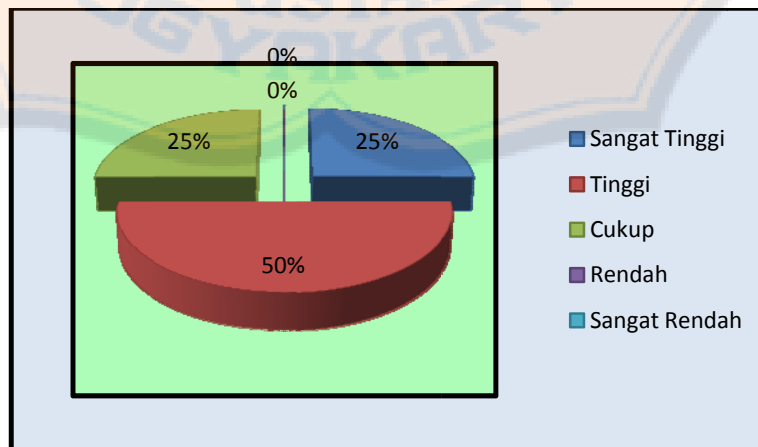
Pada siklus 2 ini selain menggunakan lembar pengamatan, penilaian aspek *compassion* (bela rasa) juga menggunakan kuesioner yang diisi siswa pada akhir siklus. Kuesioner dibagikan pada siswa yaitu untuk mengetahui dan mengukur peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa setelah dilakukan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel 28 :

Tabel 28 : Data keadaan akhir aspek *compassion* (bela rasa) siswa

No	Nama Siswa	Jumlah / skore	Nilai	%	Kategori
1	AY	176	B	83,81%	Tinggi
2	AYPP	177	B	84,29%	Tinggi
3	AS	189	A	90,00%	Sangat Tinggi
4	ASR	185	B	88,10%	Tinggi
5	AA	165	C	78,57%	Cukup
6	BS	171	B	81,43%	Tinggi
7	CP	164	C	78,10%	Cukup
8	CFIJS	162	C	77,14%	Cukup
9	DR	173	B	82,38%	Tinggi
10	DF	196	A	93,33%	Sangat Tinggi
11	FIC	191	A	90,95%	Sangat Tinggi
12	LPD	178	B	84,76%	Tinggi
13	MP	190	A	90,48%	Sangat Tinggi

14	MMP	178	B	84,76%	Tinggi
15	MSA	181	B	86,19%	Tinggi
16	NP	181	B	86,19%	Tinggi
17	RK	178	B	84,76%	Tinggi
18	SPN	164	C	78,10%	Cukup
19	SAI	167	C	79,52%	Cukup
20	SMP	189	A	90,00%	Sangat Tinggi
Total		3555		1692,86%	
rata-rata		177,75	B	84,64%	Tinggi
skor tertinggi		196	A	93,33%	Sangat Tinggi
skor terendah		162	C	77,14%	Cukup

Dari tabel 28, menunjukkan data aspek *compassion* (bela rasa) akhir siswa dengan skor rata-rata 177,75 (84,64%), untuk skor tertinggi yaitu 196 (93,33%) dengan nilai A, dan skor terendah yang diperoleh yaitu 162 (77,14%) dengan nilai C. Kemudian, terdapat 5 siswa (25%) dengan kategori sangat tinggi, 10 siswa (50%) dengan kategori tinggi, dan 5 siswa (25%) dengan kategori cukup. Dari data di atas tidak terdapat siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah. Perbandingan data aspek *conscience* (suara hati) siswa dapat dilihat pada grafik 10 :



Gambar X : Grafik perbandingan aspek *compassion* (bela rasa) akhir siswa

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan dari siklus 2 yang dilaksanakan melalui implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektis melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran. Dari hasil yang didapatkan pada siklus 2 ini, dapat disimpulkan bahwa siklus 2 sudah mengalami perkembangan dan peningkatan pada aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa).

Presentase ketuntasan aspek *competence* (pengetahuan) siswa pada siklus 2 ini diketahui 20 siswa (100%) telah mencapai KKM. Melihat hal tersebut bahwa peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa telah mengalami peningkatan yang secara signifikan. Peningkatan tersebut sudah mencapai target minimal siklus 2 yaitu 85% dan hasilnya mencapai 100%. Untuk aspek *conscience* (suara hati), dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada akhir siklus 2 juga mengalami peningkatan.

Peningkatan ketiga aspek tersebut yaitu *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) membuktikan bahwa implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dikatakan berhasil. Melalui pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran sejarah dengan pendekatan PPR disertai pemanfaatan multimedia menjadi lebih hidup, keaktifan siswa lebih terlihat. Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih memahami pelajaran sejarah sehingga siswa

akan lebih mengerti dan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam pelajaran sejarah.

B. Komparasi aspek *competence*, *conscience*, dan *compassion* siswa

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan berhasil jika setiap siklusnya terjadi peningkatan. Hasil penelitian di kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta akan dibahas perbandingannya antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

1. Komparasi aspek *competence* (pengetahuan) siswa

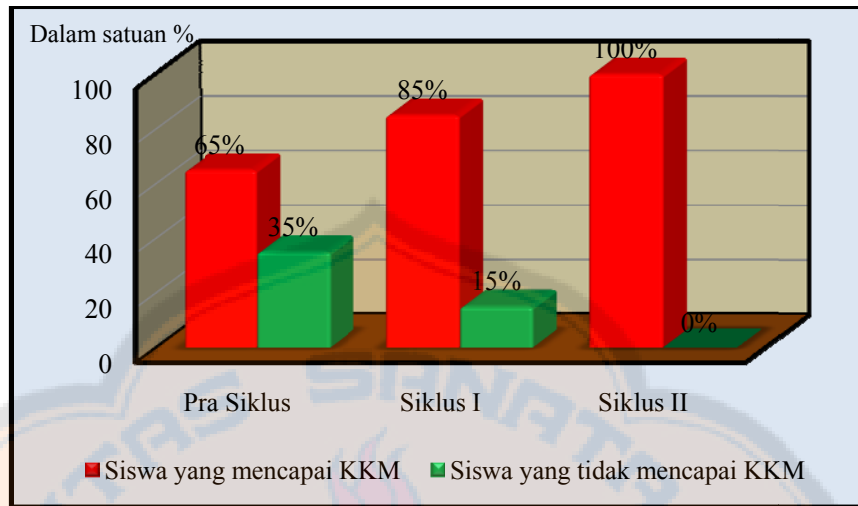
Pada bagian ini dilakukan komparasi aspek *competence* (pengetahuan) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari aspek *competence* (pengetahuan) itu sendiri, yaitu dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Adapun hasil komparasi data pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 29 :

Tabel 29 : Komparasi aspek *competence* (pengetahuan) siswa

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus 1	Keterangan		Siklus 2	Keterangan	
					Naik	Turun		Naik	Turun
1	AY	70	85	73.0		√	89.4	√	
2	AYPP		78	78.9	√		90.5	√	
3	AS		80	83.5	√		87.1	√	
4	ASR		85	74.1		√	87.0	√	
5	AA		43	71.8	√		92.9	√	
6	BS		30	63.5	√		71.7	√	
7	CP		63	76.5	√		88.2	√	
8	CFIJS		90	91.8	√		96.4	√	
9	DR		75	76.5	√		70.7		√
10	DF		90	79.9		√	85.9	√	
11	FIC		68	71.8	√		85.9	√	
12	LPD		83	87.1	√		92.9	√	

13	MP		83	89.5	√		95.3	√	
14	MMP		40	68.2	√		85.8	√	
15	MSA		78	80.0	√		84.7	√	
16	NP		80	78.9		√	80.1	√	
17	RK		90	90.5	√		94.0	√	
18	SPN		65	71.7	√		91.7	√	
19	SAI		45	56.5	√		89.3	√	
20	SMP		78	71.7		√	82.3	√	
Total			1429	1535.38			1741.74		
Nilai Tertinggi			90	91.8	15 siswa	5 siswa	96.4	19 siswa	1 siswa
Nilai Terendah			30	56.5			70.7		
Rata-rata			71.45	76.77			87.09		
Presentase					75%	25%		95%	5%

Berdasarkan tabel 29, menunjukkan data komparasi aspek *competence* (pengetahuan) siswa pada keadaan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dari data diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa. Dari data pra siklus menunjukkan ada 13 siswa (65%) yang tuntas sedangkan 7 siswa (35%) yang tidak tuntas. Pada siklus 1 ada 17 siswa (85%) yang tuntas sedangkan 3 siswa (15%) tidak tuntas. Sedangkan untuk siklus 2 semua siswa sebanyak 20 siswa (100%) tuntas semua. Untuk melihat hasil komparasi antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram 11 :



Gambar XI : Diagram hasil komparasi aspek *competence* siswa

2. Komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa

Pada bagian ini, komparasi *conscience* (suara hati) akan dibagi menjadi dua, yaitu bagian pertama komparasi pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siklus 1 dengan siklus 2. Data pada bagian ini diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada bagian kedua yaitu komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa pada keadaan awal dengan keadaan akhir. Data pada bagian ini diambil dari kuesioner yang telah dibagikan pada saat penelitian.

- a. Komparasi pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siswa siklus 1 dengan siklus 2

Tabel 30 : Hasil komparasi pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siswa siklus 1 dengan siklus 2

No	Nama Siswa	Skor siklus 1	Skor siklus 2	Keterangan
1	AY	3	4	Naik
2	AYPP	2	4	Naik
3	AS	4	4	Tetap

4	ASR	2	4	Naik
5	AA	3	5	Naik
6	BS	1	3	Naik
7	CP	3	4	Naik
8	CFIJS	5	5	Tetap
9	DR	2	4	Naik
10	DF	3	3	Tetap
11	FIC	2	4	Naik
12	LPD	3	4	Naik
13	MP	5	5	Tetap
14	MMP	1	4	Naik
15	MSA	2	3	Naik
16	NP	3	4	Naik
17	RK	2	4	Naik
18	SPN	3	4	Naik
19	SAI	3	5	Naik
20	SMP	3	4	Naik
	Jumlah	55	81	Naik

Berdasarkan tabel 30, hasil komparasi pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah skor yaitu 26 dari jumlah yang sebelumnya 55 menjadi 81. Dari data perbandingan siklus 1 dengan siklus 2 di atas terdapat 16 siswa yang aspek *conscience* (suara hati) meningkat, dan 4 siswa yang tingkat pengembangannya tetap. Dari hasil pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siklus 2 ini tidak terjadi penurunan. Di bawah ini dapat dilihat komparasi persentase aspek *conscience* (suara hati) pada setiap indikatornya dari seluruh siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 31 : Hasil komparasi persentase pencapaian aspek *conscience* (suara hati) setiap indikator

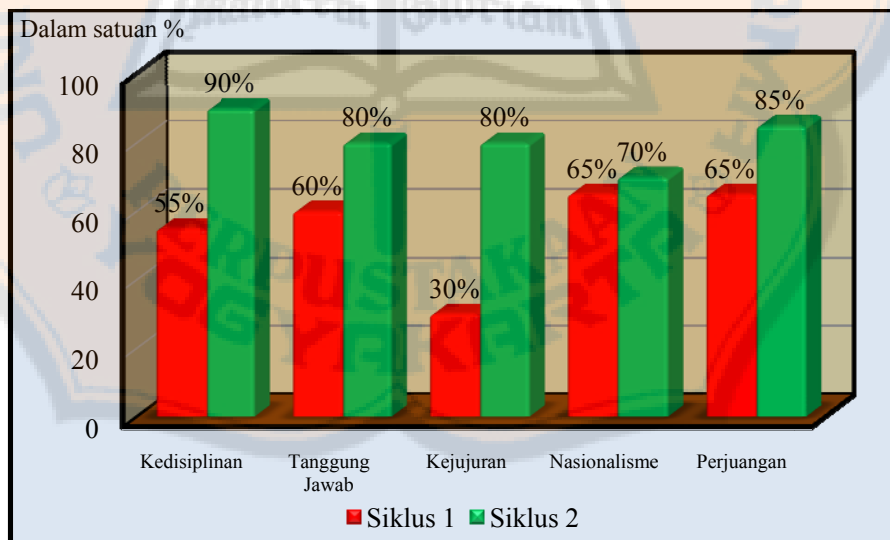
No	Indikator <i>Conscience</i>	Siklus 1		Siklus 2		Selisih	Ket.
		Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%		
1	Disiplin	11	55%	18	90%	35%	N
2	Tanggung Jawab	12	60%	16	80%	20%	N

3	Kejujuran	6	30%	16	80%	50%	N
4	Nasionalisme	13	65%	14	70%	5%	N
5	Perjuangan	13	65%	17	85%	20%	N

Keterangan :

N : Naik

Dari tabel 31, dapat dilihat adanya peningkatan pada setiap indikatornya. Pada indikator kedisiplinan sebanyak 7 siswa meningkat sebesar 35%, indikator tanggung jawab ada sebanyak 4 siswa meningkat sebesar 20%, indikator kejujuran 10 siswa meningkat sebesar 50%, indikator nasionalisme 1 siswa meningkat sebesar 5%, dan indikator perjuangan ada 4 siswa meningkat sebesar 20%. Di bawah ini akan ditunjukkan peningkatan dari hasil komparasi persentase aspek *conscience* (suara hati) setiap indikator melalui diagram 12 :



Gambar XII : Diagram komparasi pencapaian aspek *conscience* (suara hati) setiap indikator

- b. Komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa pada keadaan awal dengan keadaan akhir

Tabel 32 : Hasil komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa keadaan awal dengan keadaan akhir

No	Nama Siswa	Awal			Akhir			Ket.	Selisih %
		Skor	Nilai	%	Skor	Nilai	%		
1	AY	185	B	82,22%	187	B	83,11%	N	0,89%
2	AYPP	170	C	75,56%	179	C	79,56%	N	4,00%
3	AS	169	C	75,11%	185	B	82,22%	N	7,11%
4	ASR	196	B	87,11%	200	B	88,89%	N	1,78%
5	AA	157	C	69,78%	169	C	75,11%	N	5,33%
6	BS	205	A	91,11%	216	A	96,00%	N	4,89%
7	CP	191	B	84,89%	191	B	84,89%	Tt	0,00%
8	CFIJS	144	D	64,00%	137	D	60,89%	Tr	-3,11%
9	DR	184	B	81,78%	185	B	82,22%	N	0,44%
10	DF	193	B	85,78%	203	A	90,22%	N	4,44%
11	FIC	161	C	71,56%	185	B	82,22%	N	10,67%
12	LPD	215	A	95,56%	181	B	80,44%	Tr	-15,11%
13	MP	187	B	83,11%	191	B	84,89%	N	1,78%
14	MMP	165	C	73,33%	182	B	80,89%	N	7,56%
15	MSA	177	C	78,67%	179	C	79,56%	N	0,89%
16	NP	168	C	74,67%	183	B	81,33%	N	6,67%
17	RK	155	C	68,89%	181	B	80,44%	N	11,56%
18	SPN	199	B	88,44%	166	C	73,78%	Tr	-14,67%
19	SAI	167	C	74,22%	190	B	84,44%	N	10,22%
20	SMP	198	B	88,00%	202	A	89,78%	N	1,78%
Total		3586		1593,78%	3692		1640,89%	N	
Rata-rata		179,3	C	79,69%	184,6	B	82,04%	N	
Tertinggi		215	A	95,56%	216	A	96,00%	N	
Terendah		144	D	64,00%	137	D	60,89%	Tr	

Keterangan :

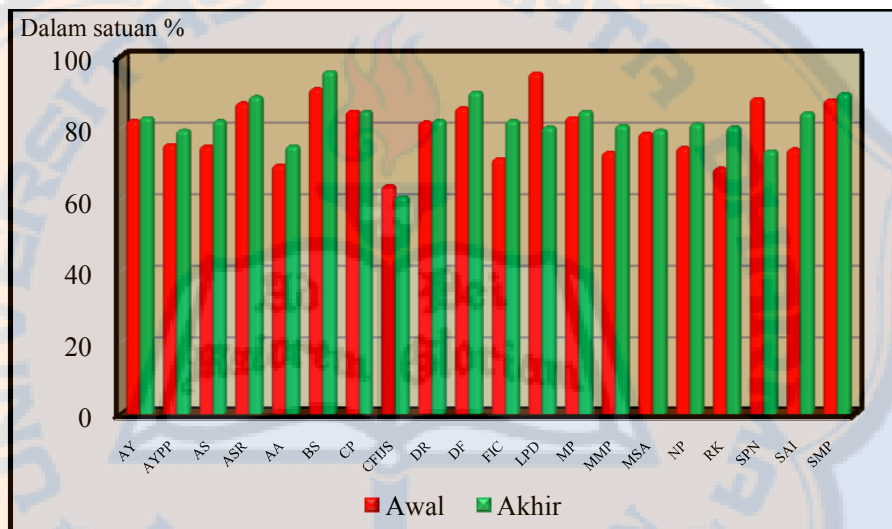
N : Naik

Tt : Tetap

Tr : Turun

Dari tabel 32, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari aspek *conscience* (suara hati) keadaa awal dengan akhir setelah dilakukan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif

melalui pemanfaatan multimedia. Dari 20 siswa terdapat 16 siswa menunjukkan peningkatan, ada 3 siswa yang menunjukkan penurunan, sedangkan 1 siswa tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Dari rata-rata skor siswa adanya peningkatan sebesar 5,3 atau sebesar 2,35%, dari kategori nilai keadaan awal C (cukup) menjadi B (tinggi) pada keadaan akhir. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram 13 :



Gambar XIII : Diagram komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa awal dan akhir setelah tindakan

3. Komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa

Pada bagian ini, komparasi *compassion* (bela rasa) akan dibagi menjadi dua, yaitu bagian pertama komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siklus 1 dengan siklus 2. Data pada bagian ini diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada bagian kedua yaitu komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada keadaan awal dengan keadaan akhir. Data pada bagian ini diambil dari kuesioner yang telah dibagikan pada saat penelitian.

- a. Komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa siklus 1 dengan siklus 2

Tabel 33 : Hasil komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa siklus 1 dengan siklus 2

No	Nama Siswa	Skor siklus 1	Skor siklus 2	Keterangan
1	AY	3	5	Naik
2	AYPP	2	4	Naik
3	AS	3	4	Naik
4	ASR	3	4	Naik
5	AA	3	5	Naik
6	BS	2	4	Naik
7	CP	3	4	Naik
8	CFIJS	4	5	Naik
9	DR	2	3	Naik
10	DF	4	5	Naik
11	FIC	1	4	Naik
12	LPD	2	5	Naik
13	MP	3	4	Naik
14	MMP	3	3	Tetap
15	MSA	3	4	Naik
16	NP	3	5	Naik
17	RK	4	5	Naik
18	SPN	2	4	Naik
19	SAI	3	4	Naik
20	SMP	1	4	Naik
Jumlah		54	85	Naik

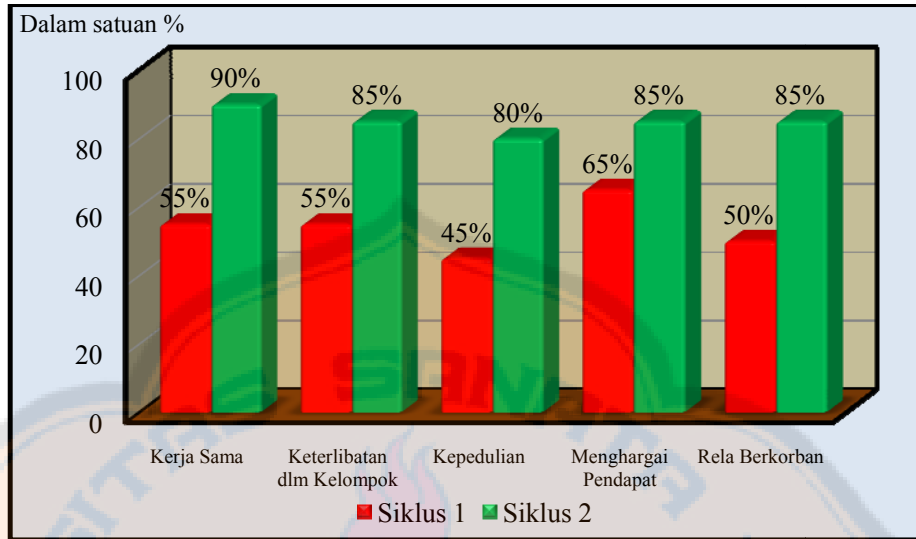
Berdasarkan tabel 33, hasil komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah skor yaitu 31 dari jumlah yang sebelumnya 54 menjadi 85. Dari data perbandingan siklus 1 dengan siklus 2 di atas terdapat 19 siswa yang aspek *compassion* (bela rasa) meningkat, dan 1 siswa yang tingkat pengembangannya tetap. Dari hasil

pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siklus 2 ini tidak terjadi penurunan. Di bawah ini dapat dilihat komparasi persentase aspek *compassion* (bela rasa) pada setiap indikatornya dari seluruh siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 34 : Hasil komparasi persentase pencapaian aspek *compassion* (bela rasa) setiap indikator

No	Indikator <i>Compassion</i>	Siklus 1		Siklus 2		Selisih	Ket.
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%		
1	Kerja Sama	11	55%	18	90%	35%	Naik
2	Keterlibatan dlm Kelompok	11	55%	17	85%	30%	Naik
3	Kepedulian	9	45%	16	80%	35%	Naik
4	Menghargai Perbedaan	13	65%	17	85%	20%	Naik
5	Rela Berkorban	10	50%	17	85%	35%	Naik

Dari tabel 34, dapat dilihat adanya peningkatan pada setiap indikatornya. Pada indikator kerja sama sebanyak 7 siswa meningkat sebesar 35%, indikator keterlibatan dalam kelompok ada sebanyak 6 siswa meningkat sebesar 30%, indikator kepedulian 7 siswa meningkat sebesar 35%, indikator menghargai perbedaan 4 siswa meningkat sebesar 20%, dan indikator rela berkorban ada 7 siswa meningkat sebesar 35%. Di bawah ini akan ditunjukkan peningkatan dari hasil komparasi persentase aspek *compassion* (bela rasa) setiap indikator melalui diagram grafik 14.



Gambar XIV : Diagram komparasi pencapaian aspek *compassion* (bela rasa) setiap indikator

b. Komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada keadaan awal dengan keadaan akhir

Tabel 35 : Hasil komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa keadaan awal dengan keadaan akhir

No	Nama Siswa	Awal			Akhir			Ket.	Selisih %
		Skor	Nilai	%	Skor	Nilai	%		
1	AY	172	B	81,90%	176	B	83,81%	N	1,90%
2	AYPP	175	B	83,33%	177	B	84,29%	N	0,95%
3	AS	175	B	83,33%	189	A	90,00%	N	6,67%
4	ASR	166	C	79,05%	185	B	88,10%	N	9,05%
5	AA	148	C	70,48%	165	C	78,57%	N	8,10%
6	BS	182	B	86,67%	171	B	81,43%	Tr	-5,24%
7	CP	184	B	87,62%	164	C	78,10%	Tr	-9,52%
8	CFIJS	160	C	76,19%	162	C	77,14%	N	0,95%
9	DR	165	C	78,57%	173	B	82,38%	N	3,81%
10	DF	181	B	86,19%	196	A	93,33%	N	7,14%
11	FIC	190	A	90,48%	191	A	90,95%	N	0,48%
12	LPD	178	B	84,76%	178	B	84,76%	Tt	0,00%
13	MP	179	B	85,24%	190	A	90,48%	N	5,24%
14	MMP	164	C	78,10%	178	B	84,76%	N	6,67%
15	MSA	169	B	80,48%	181	B	86,19%	N	5,71%

16	NP	175	B	83,33%	181	B	86,19%	N	2,86%
17	RK	158	C	75,24%	178	B	84,76%	N	9,52%
18	SPN	187	B	89,05%	164	C	78,10%	Tr	-10,95%
19	SAI	167	C	79,52%	167	C	79,52%	Tt	0,00%
20	SMP	184	B	87,62%	189	A	90,00%	N	2,38%
Total		3459		1647,14%	3555		1692,86%	N	
Rata-rata		172,95	B	82,36%	177,75	B	84,64%	N	
Tertinggi		190	A	90,48%	196	A	93,33%	N	
Terendah		148	C	70,48%	162	C	77,14%	N	

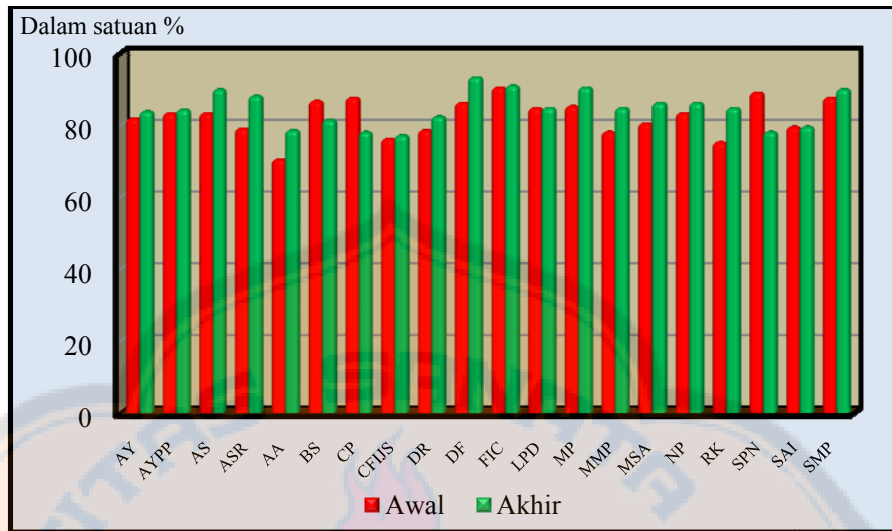
Keterangan :

N : Naik

Tt : Tetap

Tr : Turun

Dari tabel 35, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari aspek *compassion* (bela rasa) keadaa awal dengan akhir setelah dilaksanakan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Dari 20 siswa terdapat 15 siswa menunjukkan peningkatan, ada 3 siswa yang menunjukkan penurunan, sedangkan 2 siswa tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Dari rata-rata skor siswa adanya peningkatan sebesar 4,8 atau sebesar 2,28%, dan untuk kategori nilainya baik awal dengan akhir tetap sama yaitu B (tinggi). Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram 15 :



Gambar XV : Diagram komparasi *compassion* (bela rasa) siswa awal dan akhir setelah tindakan

C. Pembahasan

1. Peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia memberikan hal positif pada *competence* (pengetahuan) siswa. Melalui pembelajaran tersebut aspek *competence* (pengetahuan) siswa terlihat meningkat dibandingkan dengan sebelum diterapkan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Hal tersebut diketahui dari hasil tes evaluasi dan pengamatan.

Aspek *competence* (pengetahuan) siswa sebelum dilaksanakan tindakan dapat dikatakan masih kurang baik. Hal ini dilihat dari nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM. Dari 20 siswa terdapat 13 siswa (65%) yang

mencapai KKM dan 7 siswa (35%) masih berada di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Aspek *competence* (pengetahuan) siswa setelah dilaksanakan siklus 1 terlihat mengalami peningkatan yaitu dari 20 siswa ada sebanyak 17 siswa (85%) telah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa (15%) masih berada di bawah KKM. Pada pelaksanaan siklus 1 ini dapat dikatakan sudah baik karena pencapaian ketuntasan mencapai 85%, sedangkan target yang diinginkan peneliti yaitu 70% dari jumlah ketuntasan siswa. Akan tetapi masih perlu perbaikan untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa agar lebih baik lagi. Pada siklus 2 ini, adanya peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa yang memuaskan yaitu dari 20 siswa di kelas tersebut semuanya mampu mencapai KKM atau hasilnya adalah 100% siswa mencapai KKM. Sedangkan target yang ditentukan peneliti adalah 85% dari jumlah siswa yang tuntas.

Dari hasil yang dicapai oleh siswa tersebut, bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan siswa sudah memahami PPR. Dalam proses pembelajaran siswa pun mulai aktif sehingga pengetahuannya bertambah dan terlepas dari itu nilai siswa juga menjadi baik. Melalui langkah-langkah dari PPR yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi siswa menjadi lebih bisa memaknai nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam pembelajaran sejarah. Dengan pembelajaran yang dikemas menggunakan multimedia juga dapat menarik perhatian dan antusias siswa

dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang optimal tersebut membuat aspek *competence* (pengetahuan) siswa dapat meningkat.

2. Peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa dalam pembelajaran

Conscience (suara hati) berkaitan erat dengan karakter siswa. Jika karakter seseorang baik, maka seseorang itu mampu memilih hal mana yang baik dan buruk bagi dirinya. Dari penelitian ini juga terlihat dapat meningkatkan *conscience* (suara hati) siswa. Dalam penelitian ini, data yang diambil untuk aspek *conscience* (suara hati) dilakukan dengan 2 cara, yaitu pertama menggunakan kuesioner untuk meneliti aspek *conscience* (suara hati) siswa pada awal dan akhir penelitian, sedangkan yang kedua yaitu menggunakan cara pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data yang didapatkan peneliti yaitu pada keadaan awal aspek *conscience* (suara hati) siswa tercatat skor rata-rata yaitu 179,3 (79,69%) atau dalam keadaan cukup dan perlu dikembangkan lagi. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan sebesar 2,35% dengan rata-rata skor 184,6 (82,04%) atau dalam keadaan baik. Siswa yang mengalami peningkatan mencapai 16 siswa (80%) dari keseluruhan siswa. Peningkatan pada aspek *conscience* (suara hati) dengan rata-rata mencapai 82,04% tersebut sudah mencapai target peneliti yaitu 80%.

Pada aspek *conscience* (suara hati) ini juga dilakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari lima indikator yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, nasionalisme, dan perjuangan. Pengamatan tersebut dilakukan selama proses pembelajaran sejarah siklus 1

dan siklus 2 berlangsung. Dilakukan pengamatan tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan aspek *conscience* (suara hati) siswa selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Hasil pengamatan pada siklus 1, kelima indikator tersebut belum ada yang mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan, dari kelima indikator tersebut sudah mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa sangat baik.

Melalui pembelajaran berbasis PPR ini, siswa diajak untuk menemukan hal-hal yang positif. Melalui langkah-langkah dalam PPR seperti refleksi, siswa diajak untuk dapat memetik nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya. Pelajaran sejarah yang banyak terkandung nilai-nilai kemanusiaan tersebut di desain dengan menggunakan pembelajaran berbasis PPR dengan memanfaatkan multimedia yang membantu perkembangan hati nurani siswa.

3. Peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa dalam pembelajaran

Pada aspek *compassion* (bela rasa) ini siswa diajak untuk menjunjung tinggi sikap kepeduliannya terhadap sesama. Siswa diharapkan mampu untuk memaknai nilai-nilai dalam materi pembelajaran dan memanfaatkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu orang lain atau berbela rasa bagi sesamanya. Dalam penelitian ini, data yang diambil untuk aspek *compassion* (bela rasa) dilakukan dengan 2 cara, yaitu pertama menggunakan kuesioner untuk meneliti aspek *compassion* (bela rasa) siswa

pada awal dan akhir penelitian, sedangkan yang kedua yaitu menggunakan cara pengamatan selama proses pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia tersebut berlangsung. Pada aspek *compassion* (bela rasa) diketahui terjadi peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data yang didapatkan peneliti yaitu pada keadaan awal aspek *compassion* (bela rasa) siswa tercatat skor rata-rata yaitu 172,95 (82,36%) dan dikatakan dalam keadaan baik. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan sebesar 2,28% dengan rata-rata skor 177,75 (84,64%) atau dalam keadaan baik. Siswa yang mengalami peningkatan mencapai 15 siswa (75%) dari keseluruhan siswa. Peningkatan pada aspek *compassion* (bela rasa) dengan rata-rata mencapai 84,64% tersebut sudah mencapai target peneliti yaitu 80%.

Pada aspek *compassion* (bela rasa) ini juga dilakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari lima indikator yaitu kerja sama, keterlibatan dalam kelompok, kepedulian, menghargai perbedaan, dan rela berkorkan. Pengamatan tersebut dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran sejarah siklus 1 dan siklus 2. Dilakukan pengamatan tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan aspek *compassion* (bela rasa) siswa selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Hasil pengamatan pada siklus 1, kelima indikator tersebut belum ada yang mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan, dari kelima indikator tersebut sudah

mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa sudah sangat baik.

Melalui pembelajaran berbasis PPR ini, siswa diajak untuk menemukan hal-hal yang positif dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Melalui langkah-langkah dalam PPR yaitu konteks, pengalaman, refleksi, dan aksi, siswa diajak untuk dapat memetik nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya terutama dalam berbela rasa untuk mau membantu orang lain.

Melalui pembelajaran berbasis PPR ini siswa mengalami secara langsung dinamika pembelajaran yang bisa membentuk pengalaman tersendiri yang kemudian dapat merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan terutama mengenai bela rasa. Setelah siswa mendapatkan nilai-nilai tersebut mengenai kerja sama, kepedulian, keterlibatan dalam kelompok dan lain sebagainya, siswa dapat membangun niat baik untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia pada materi Asal-usul dan Persebaran Manusia di Kepulauan Indonesia dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa. Peningkatan tersebut dilihat dari segi KKM keadaan awal ada 13 siswa (65%) telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 71,45, pada siklus 1 meningkat menjadi 17 siswa (85%) dengan nilai rata-rata 76,77, dan siklus 2 yaitu 20 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 87,09. Peningkatan yang terjadi pada siklus 1 yaitu dari segi KKM mencapai 20% dan nilai rata-ratanya 5,32 dari keadaan awal. Pada siklus 2 dari segi KKM mencapai 15% dan nilai rata-ratanya yaitu 10,32.
2. Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia pada materi Asal-usul dan Persebaran Manusia di Kepulauan Indonesia dapat meningkatkan aspek *conscience* (suara hati) siswa. Peningkatan tersebut dilihat dari dua kategori yaitu

yang pertama melalui kuesioner yang diisi oleh siswa dan yang kedua yaitu melalui pengamatan. Dilihat dari hasil kuesioner ada sebanyak 16 siswa yang mengalami peningkatan. Pada keadaan awal rata-rata skor yaitu 179,3 (79,69%) dalam keadaan cukup dan terjadi peningkatan pada akhir siklus dengan rata-rata skor yaitu 184,6 (82,04%) dalam keadaan baik. Atau terjadi peningkatan yaitu sebesar 5,3 (2,35%). Sedangkan dilihat dari hasil pengamatan juga terjadi peningkatan pada setiap indikatornya yaitu sebesar 5% sampai 50%. Pada indikator disiplin dari 11 siswa (55%) menjadi 18 siswa (90%), tanggung jawab 12 siswa (60%) menjadi 16 siswa (80%), kejujuran 6 siswa (30%) menjadi 16 siswa (80%), nasionalisme 13 siswa (65%) menjadi 14 siswa (70%), perjuangan 13 siswa (65%) menjadi 17 siswa (85%).

3. Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia pada materi Asal-usul dan Persebaran Manusia di Kepulauan Indonesia dapat meningkatkan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Peningkatan tersebut dilihat dari dua kategori yaitu yang pertama melalui kuesioner yang diisi oleh siswa dan yang kedua yaitu melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari hasil kuesioner ada sebanyak 15 siswa yang mengalami peningkatan. Pada keadaan awal rata-rata skor yaitu 172,95 (82,36%) dalam keadaan baik dan terjadi peningkatan pada akhir siklus yaitu dengan rata-rata skor 177,75 (84,64%) dalam keadaan baik. Atau terjadi peningkatan yaitu sebesar 4,8 (2,28%). Sedangkan dilihat dari hasil pengamatan juga terjadi peningkatan

pada setiap indikatornya yaitu sebesar 20% sampai 35%. Pada indikator kerja sama dari 11 siswa (55%) menjadi 18 siswa (90%), keterlibatan dalam kelompok 11 siswa (55%) menjadi 17 siswa (85%), kepedulian 9 siswa (45%) menjadi 16 siswa (80%), menghargai perbedaan 13 siswa (65%) menjadi 17 siswa (85%), dan rela berkorban 10 siswa (50%) menjadi 17 siswa (85%).

B. Saran

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Bagi Universitas khususnya FKIP yang mendidik calon guru, diharapkan tidak hanya membekali calon guru-guru baru dengan teori saja akan tetapi harus memantau perkembangan mengajarnya. Universitas harus mendidik calon-calon guru agar menjadi guru profesional yang bisa mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

2. Bagi lembaga sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan keperluan yang dibutuhkan guru dan juga siswa, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mengutamakan kegiatan akademiknya dibandingkan kegiatan non akademik. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan jam tambahan untuk pelajaran sejarah.

3. Bagi guru

Melihat hasil penelitian dengan menggunakan PPR ini, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Tidak hanya

itu saja, karakter siswa juga semakin terlihat. Guru juga bisa melihat apa yang menjadi kebutuhan siswanya. Pada masa sekarang ini masih banyak siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran sejarah karena hal-hal tertentu seperti salah satunya cara mengajar yang diterapkan. Hendaknya guru sejarah berani mencoba untuk menggunakan metode-metode yang inovatif seperti penggunaan multimedia untuk dapat menarik perhatian dan memancing keaktifan siswa. Terlepas dari itu bahwa mata pelajaran sejarah banyak terkandung nilai-nilai kemanusiaan dan juga banyak makna yang dapat diambil siswa.

4. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa untuk dapat lebih aktif dan tidak selalu perpatokan pada guru. Siswa harus berani untuk belajar mandiri dan melatih diri untuk tidak bergantung pada guru. Dari hal tersebut, kemampuan siswa akan semakin berkembang. Siswa diharapkan berani untuk memberikan saran kepada guru jika proses pembelajaran yang dilakukan guru terkesan monoton sehingga membuat siswa kurang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Arief. S. Sadiman. 2003. *et al. Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet ke-6.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Penada Media Grup.
- I.Gde Widja. 1988. *Ilmu sejarah : Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*, Semarang : Satya Wacana.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian HasilProses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Purwanta. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- P3MP-LPM USD. 2012. *Pedoman : Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*. Yogyakarta : LPM USD.
- Rachman Natawidjaja. 1997. “*Konsep Dasar Penelitian Tindakan (Action Research)*”. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sarwiji Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Subagya, J. 2012. *Paradigma Pedagogi Reflektif : Mendampingi Peserta Didik Menjadi Cerdas dan Berkarakter*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- , 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.

Sutarjo Adisusilo, J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sutrasno. 1975. *Sejarah Ilmu Pengetahuan (History and Science)* , Jakarta: Pradnya Paramitha.

Tim Redaksi Kanisius. 2008. *Paradigma Pedagogi Reflektif : Alternatif Solusi Menuju Pendidikan Kristiani..* Yogyakarta : Kanisius.

Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.

Sumber Internet

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> (diunduh 20 Maret 2013)

http://carapedia.com/pengertian_definisi_sejarah_menurut_para_ahli_info231.html (diunduh 20 Maret 2013)



LAMPIRAN

Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1279
2970/34

- Dasar : Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3578/VI/4/2013 Tanggal : 24/04/2013
- Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada :

Nama	: ANDREAS ROY IRWANDI	NO MHS / NIM	: 091314019
Pekerjaan	: Mahasiswa FKIP - USD Yogyakarta		
Alamat	: Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta		
Penanggungjawab	: Dra. Theresia Sumini, M.Pd.		
Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN COMPETENCE, CONSCIENCE, COMPASSION SISWA KELAS X SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA		

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/04/2013 Sampai 24/07/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ANDREAS ROY IRWANDI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 26-4-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



ENY RETNO WATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Taman Madya IP Yogyakarta
5. Ybs.

Lampiran 3



YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA BERPUSAT DI YOGYAKARTA

SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN

TERAKREDITASI : " A "

(SK BAP S/M DIY, No. : 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013)

Jl. Tamansiswa 25-d Yogyakarta, 55151 Telp. 0274 – 374562 E-mail : tmipyk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 136/ KU / V / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : **KI Drs. H. AMIN PRIYANTA**
NIP : -
Pangkat / Gol. Ruang : -
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SMA Taman Madya Ibu Pawiyan Yogyakarta**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

N a m a : **ANDREAS ROY IRWANDI**
No. Mahasiswa : **091314019**
Jabatan : **Mahasiswa FKIP USD Yogyakarta**

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di instansi kami SMA Taman Madya Ibu Pawiyan Yogyakarta pada tanggal 24 April 2013 s.d. 24 Juli 2013 dengan judul :

"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MEINGKATKAN COMPETENCE CONSCIENCE, COMPASSION SISWA KELAS X SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Kepala Sekolah,



KI Drs. H. AMIN PRIYANTA

NPA. : 4 2 3 2

			kepedulian, toleransi, rasa ingin tahu, percaya diri, dan keberanian b. Keterampilan sosial Ikut bertanggung jawab menjaga ciri khas Indonesia seperti bahasa dan kebudayaannya	tahan uji, perjuangan, daya juang, disiplin, ketelitian, komunikatif, kritis, cinta tanah air			d. N.J. Kroom e. Max Muller		➤ Dwi Ari Listiyani. 2009. <i>Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X</i> . Jakarta : Grahadi
			c. Psikomotorik Mengerjakan soal dengan benar serta dapat menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi			Benar - salah	Para ahli melakukan penelitian berdasarkan bahasa, artefak-artefak, dan fosil-fosil. (Benar)		Alat : ➤ LCD ➤ White Board ➤ Laptop
2. Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia	Menjelaskan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, penayangan video dan diskusi	1. Kognitif a. Produk Menjelaskan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia b. Proses 1) Mengidentifikasi persebaran	Nasionalisme, multikulturalisme, kerja keras, kesadaran berbangsa dan bernegara, rela berkorban, semangat,	Non tes	Diskusi kelompok dan pengamatan	Jelaskan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia	2 x 45 menit	Sumber : ➤ Suryandari, Eny S. <i>Buku Panduan Pendidik Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X (LKS)</i> . Surakarta :	
				Tes	Permainan TTS	Apa kata lain dari Bangsa			

		kelompok	<p>bahasa Indonesia</p> <p>2) Menganalisis persebaran Bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu</p> <p>2.Afektif</p> <p>a.Karakter Siswa dapat bertanggung jawab dan ikut serta melestarikan penemuan benda-benda peninggalan sebagai bukti sejarah tentang asal-usul manusia di Indonesia</p> <p>b.Keterampilan sosial Setelah mempelajari materi asal-usul persebaran manusia di Indonesia siswa diharapkan dapat memiliki wawasan yang luas tentang sejarah kehidupan manusia</p>	<p>daya juang, menghargai, tanggung jawab</p>		<p>Pilihan ganda</p>	<p>Proto Melayu?</p> <p>Kebudayaan perunggu dari Dongson berkembang di Nusantara dibawa oleh suku bangsa ...</p> <p>a. Melayu Polinesia b. Melayu Austronesia c. Papua Melanesoid d. Proto Melayu e. Deutro Melayu</p> <p>Suku bangsa dayak keturunan bangsa Proto Melayu. (Benar)</p>	<p>Prataman Mitra Aksara.</p> <p>➤ Magdalia Alfian, dkk. 2007. <i>Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas X</i>. Jakarta : Esis.</p> <p>➤ Dwi Ari Listiyani. 2009. <i>Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X</i>. Jakarta : Grahadi</p> <p>Alat :</p> <p>➤ LCD ➤ White Board ➤ Laptop</p> <p>Bahan :</p> <p>➤ Spidol ➤ Lembar kerja ➤ Power point ➤ TTS dalam</p>
--	--	----------	---	---	--	----------------------	--	--

			<p>c. Psikomotorik Siswa dapat mengkreasikan tugas diskusi kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas</p>					<p>bentuk powerpoint ➤ Gambar-gambar</p>
3. Nilai-Nilai Peninggalan Budaya Bangsa Indonesia	Menganalisis kehidupan masyarakat Indonesia dan peninggalan budaya bangsa Indonesia	<p>a. Kognitif a. Produk Menjelaskan nilai peninggalan badaya bangsa Indonesia. b. Proses Menganalisis corak kehidupan nenek moyang dan hasil kebudayaan</p> <p>c. Afektif a. Karakter Siswa dapat mencontoh dari nilai-nilai peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia untuk diterapkan</p>	<p>Persatuan, perjuangan, tanggung jawab, semangat, menghargai, bela rasa, menghargai HAM, saling menghormati, kejujur, peduli, keadilan, tolong menolong</p>	<p>Non tes</p> <p>Tes</p>	<p>Diskusi kelompok dan pengamatan</p> <p>Pilihan ganda</p>	<p>Nilai-nilai apa saja yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia dan nilai apa yang akan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Apa yang dimaksud dengan nilai religius a. Kepercayaan terhadap sesuatu yang berkuasa atas</p>	<p>2 x 45 menit</p>	<p>Sumber : ➤ Suryandari, Eny S. <i>Buku Panduan Pendidik Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X (LKS)</i>. Surakarta : Pratanan Mitra Aksara. ➤ Magdalia Alfian, dkk. 2007. <i>Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas X</i>. Jakarta : Esis.</p>

			<p>dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Keterampilan sosial setelah mempelajari materi tentang nilai-nilai peninggalan budaya, siswa diharapkan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama dan lingkungan</p> <p>c. Psikomotorik Siswa mencari data-data untuk bahan diskusi dan selanjutnya mempresentasikan</p>				<p>mereka</p> <p>b. Memilih pemimpin yang tertua dan memiliki keahlian</p> <p>c. Hidup berkelompok</p> <p>d. Adil</p> <p>e. Hidup demokrasi</p> <p>Animisme yaitu kepercayaan kepada roh nenek moyang. (Benar)</p>	<p>Benar - salah</p>	<p>➤ Dwi Ari Listiyani. 2009. <i>Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X</i>. Jakarta : Grahadi</p> <p>Alat :</p> <p>➤ LCD</p> <p>➤ White Board</p> <p>➤ Laptop</p> <p>Bahan :</p> <p>➤ Spidol</p> <p>➤ Lembar kerja</p> <p>➤ Power point</p> <p>➤ Gambar-gambar</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	----------------------	---

Yogyakarta, 21 April 2013

Peneliti

Andreas Roy Irwandi

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PPR

TAHUN AJARAN 2012-2013

Nama Sekolah : SMA Taman Madya IP Yogyakarta

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : X / 2 (dua)

Alokasi waktu : 8 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia.

II. Kompetensi Dasar

2.3. Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia.

III. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Menjelaskan Teori Tentang Asal-Usul Bangsa Indonesia.
- 2) Menjelaskan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia.
- 3) Menjelaskan Nilai-Nilai Peninggalan Budaya Bangsa Indonesia.

b. Proses

- 1) Mengidentifikasi pendapat dari para ahli.
- 2) Mengidentifikasi persebaran bahasa Indonesia.
- 3) Menganalisis persebaran bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu.
- 4) Menganalisis corak kehidupan nenek moyang dan hasil kebudayaannya.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Memaknai nilai kepedulian, toleransi, rasa ingin tahu, percaya diri, dan keberanian
- 2) Siswa dapat bertanggung jawab dan ikut serta melestarikan penemuan benda-benda peninggalan sebagai bukti sejarah tentang asal-usul manusia di Indonesia
- 3) Siswa dapat mencontoh dari nilai-nilai peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Siswa dapat bertanggung jawab dan ikut serta melestarikan penemuan benda-benda peninggalan sebagai bukti sejarah

b. Keterampilan Sosial

- 1) Ikut bertanggung jawab menjaga ciri khas Indonesia seperti bahasa dan kebudayaannya
- 2) Setelah mempelajari materi asal-usul persebaran manusia di Indonesia siswa diharapkan dapat memiliki wawasan yang luas tentang sejarah kehidupan manusia
- 3) setelah mempelajari materi tentang nilai-nilai peninggalan budaya, siswa diharapkan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama dan lingkungan

3. Psikomotorik

- a. Mengerjakan soal dengan benar serta dapat menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi
- b. Siswa dapat mengkreasikan tugas diskusi kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas
- c. Siswa mencari data-data untuk bahan diskusi dan selanjutnya mempresentasikan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses belajar mengajar :

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Siswa mampu menjelaskan Teori Tentang Asal-Usul Bangsa Indonesia.
- 2) Siswa mampu menjelaskan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia.
- 3) Siswa mampu menjelaskan Nilai-Nilai Peninggalan Budaya Bangsa Indonesia

b. Proses

- 1) Siswa mampu mengidentifikasi pendapat dari para ahli.
- 2) Siswa mampu mengidentifikasi persebaran bahasa Indonesia.
- 3) Siswa mampu menganalisis persebaran bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu.
- 4) Siswa mampu menganalisis corak kehidupan nenek moyang dan hasil kebudayaannya.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Siswa mampu memaknai nilai kepedulian, toleransi, rasa ingin tahu, percaya diri, dan keberanian
- 2) Siswa mampu bertanggung jawab dan ikut serta melestarikan penemuan benda-benda peninggalan sebagai bukti sejarah tentang asal-usul manusia di Indonesia
- 3) Siswa mampu mencontoh dari nilai-nilai peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Siswa mampu bertanggung jawab dan ikut serta melestarikan penemuan benda-benda peninggalan sebagai bukti sejarah

b. Keterampilan Sosial

- 1) Siswa mampu bertanggung jawab menjaga ciri khas Indonesia seperti bahasa dan kebudayaannya
- 2) Setelah mempelajari materi asal-usul persebaran manusia di Indonesia siswa mampu memiliki wawasan yang luas tentang sejarah kehidupan manusia
- 3) setelah mempelajari materi tentang nilai-nilai peninggalan budaya, siswa mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama dan lingkungan

3. Psikomotorik

- a. Mengerjakan soal dengan benar serta dapat menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi
- b. Siswa dapat mengkreasikan tugas diskusi kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas
- c. Siswa mencari data-data untuk bahan diskusi dan selanjutnya mempresentasikan

V. Materi Pembelajaran

Persebaran Manusia Indonesia :

1. Teori Tentang Asal-Usul Bangsa Indonesia.
2. Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia.
3. Nilai-Nilai Peninggalan Budaya Bangsa Indonesia.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran :
 - a. Paradigma Pedagogi Reflektif
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Ceramah menggunakan *power point*
 - b. Penayangan cuplikan video dan gambar-gambar
 - c. Permainan TTS
 - d. Diskusi kelompok

e. Tanya jawab

VII. Nilai Kemanusiaan

Kerjasama, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, tanggungjawab, percaya diri, keberanian, kepedulian, rela berkorban, kegigihan, tahan uji, perjuangan, daya juang, ketelitian, komunikatif, kritis, cinta tanah air, nasionalisme, multikulturalisme, kesadaran berbangsa dan bernegara, semangat, menghargai, persatuan, bela rasa, menghargai HAM, saling menghormati, peduli, keadilan, tolong menolong.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan (konteks) a. Apersepsi : Guru mengucapkan salam pada peserta didik, dan mengabsen, kemudian mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran (menyiapkan buku pelajaran dan catatan). b. Motivasi : Guru membuka pembelajaran dengan menyinggung materi lewat nilai kehidupan sehari-hari siswa. c. Orientasi : guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai kemanusiaan.	15'
2	Kegiatan Inti a. Pengalaman : 1) Guru menjelaskan materi mengenai Teori Tentang Asal-Usul Bangsa Indonesia dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia menggunakan media <i>power point</i> agar siswa tertarik dan mudah memahami materi.	

	<p>2) Siswa memahami materi dengan mencatat hal-hal penting dan membaca di buku.</p> <p>3) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk mencari bukti tentang pendapat dari para ahli.</p> <p>4) Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.</p> <p>5) Tanya jawab antara guru dengan siswa agar siswa semakin memahami materi.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>1) Guru dan siswa melakukan refleksi atas materi yang sudah dipelajari dan mencari nilai-nilai dan maknanya.</p> <p>2) Untuk memudahkan siswa dalam mengambil nilai-nilai dan makna dari materi yang telah dipelajari, guru memberikan panduan pertanyaan seperti : bagaimana tanggapanmu mengenai asal-usul dan persebaran bangsa indonesia? Dari materi tersebut, nilai-nilai dan makna apa yang kamu dapatkan?</p> <p>c. Aksi</p> <p>1) Siswa diberikan waktu untuk merenungkan niat yang akan dilakukan dalam kehidupannya.</p> <p>2) Guru memberikan panduan pertanyaan kepada siswa untuk melakukan aksinya seperti : Apa yang akan kamu lakukan untuk merubah hidupmu supaya menjadi lebih baik?</p>	<p>45'</p> <p>15'</p> <p>10'</p>
<p>3.</p>	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan PR.</p>	<p>5'</p>

	<p>menentukan aksi apa yang akan dilakukan dalam kehidupannya.</p> <p>2) Guru memberikan panduan pertanyaan seperti : Apa yang akan kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga peninggalan sejarah?</p>	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Pada jam kedua guru mengadakan evaluasi berupa tes</p>	<p>5'</p> <p>45'</p>

C. Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan (konteks)</p> <p>a. Apersepsi : guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa kemudian mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran (menyiapkan buku pelajaran dan catatan).</p> <p>b. Motivasi : Guru memberikan pertanyaan mengenai nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia. Dari masa dulu hingga sekarang nilai apa saja yang masih berkembang dalam masyarakat?</p> <p>c. Orientasi : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai kemanusiaan.</p>	15'
2	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>a. Pengalaman</p> <p>1) Guru menjelaskan materi tentang Nilai Peninggalan Budaya Bangsa Indonesia menggunakan <i>power point</i> agar siswa lebih tertarik dan mudah untuk memahami materi.</p> <p>2) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi.</p>	45'

	<p>3) Siswa diajarkan untuk lebih aktif dalam kerja kelompok.</p> <p>4) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat atas jawaban kelompok lain.</p> <p>5) Guru memberikan penegasan tentang mengenai materi diskusi dan mengaitkan materi dengan keadaan indonesia sekarang dan kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>1) Guru dan siswa melakukan refleksi atas materi yang sudah dipelajari dengan menemukan nilai-nilai dan makna dari materi.</p> <p>2) Guru memberikan pertanyaan pada siswa supaya lebih mudah untuk menemukan nilai-nilai dan maknanya. Nilai-nilai apa saja yang kamu dapat dari peninggalan budaya bangsa Indonesia? Apa manfaat yang dapat kamu ambil?</p> <p>c. Aksi</p> <p>1) Setelah siswa melakukan refleksi, siswa diajak untuk merencanakan sebuah aksi untuk dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari.</p> <p>2) Guru memberikan pertanyaan panduan yaitu apa yang akan kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>10'</p> <p>10'</p>
<p>3</p>	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kembali mengenai materi yang telah diajarkan.</p> <p>c. Guru meminta siswa agar mempelajari materi yang telah diajarkan karena pertemuan berikutnya akan diadakan tes.</p>	<p>10'</p>

D. Pertemuan Keempat

Dilaksanakan tes evaluasi dan penyebaran kuisisioner siklus 2 dengan waktu 2 x 45 menit

IX. Kecakapan Hidup

1. Guru menyakinkan siswa bahwa menjadi seorang pelajar harus percaya diri supaya bisa berjuang dalam hidup sesuai dengan hati nurani.
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik secara mandiri dan dalam kelompok serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Siswa mampu menarik nilai-nilai kemanusiaan untuk diterapkan dalam kehidupannya, mampu bekerja sama, saling membantu, adil, dan berbagi.
4. Siswa bisa berperilaku positif dan tidak melakukan kekerasan dan permusuhan.

X. Sumber, Alat, dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber
 - a. Suryandari, Eny S. *Buku Panduan Pendidik Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X (LKS)*. Surakarta : Prataman Mitra Aksara.
 - b. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta : Esis
 - c. Dwi Ari Listiyani. 2009. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Grahadi
2. Alat
 - a. White Board, LCD Proyektor, Laptop
3. Bahan
 - a. Spidol, *power point*, gambar-gambar, video, TTS dalam bentuk *power point*, lembar kerja.

XI. Penilaian

1. Penilaian produk

Jenis tagihan : Tes tertulis : Pilihan ganda dan benar-salah : 30 soal

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\% \text{ kemudian diubah menjadi nilai}$$

berdasarkan PAP tipe 1

2. Penilaian proses

Jenis tagihan : keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan permainan TTS.

No	Nama	Menge-mukakan pendapat					Kerjasama dalam kelompok					Keaktifan dalam kelompok					Menghargai pendapat kelompok lain					Menjawab dalam diskusi					Jml
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																											
2																											
3																											

Kriteria penilaian menggunakan skala Likert 1-5, dengan kriteria :

Skor 1 : Pasif, tidak mengemukakan ide, tidak kooperatif, hasil jawaban kurang baik

Skor 2 : Pasif, tidak mengemukakan ide, tidak kooperatif, hasil jawaban baik

Skor 3 : Pasif, tidak mengemukakan ide, kooperatif, hasil jawaban baik

Skor 4 : Aktif, mengemukakan ide, kooperatif, hasil jawaban baik

Skor 5 : Sangat aktif, mengemukakan ide, sangat kooperatif, hasil jawaban yang baik

Skor maksimal = 25

$$N = (\text{skor perolehan} : \text{skor maksimal}) \times 10$$

N Akhir = Nilai Produk 70% + Nilai Proses 30%

Tindak lanjut

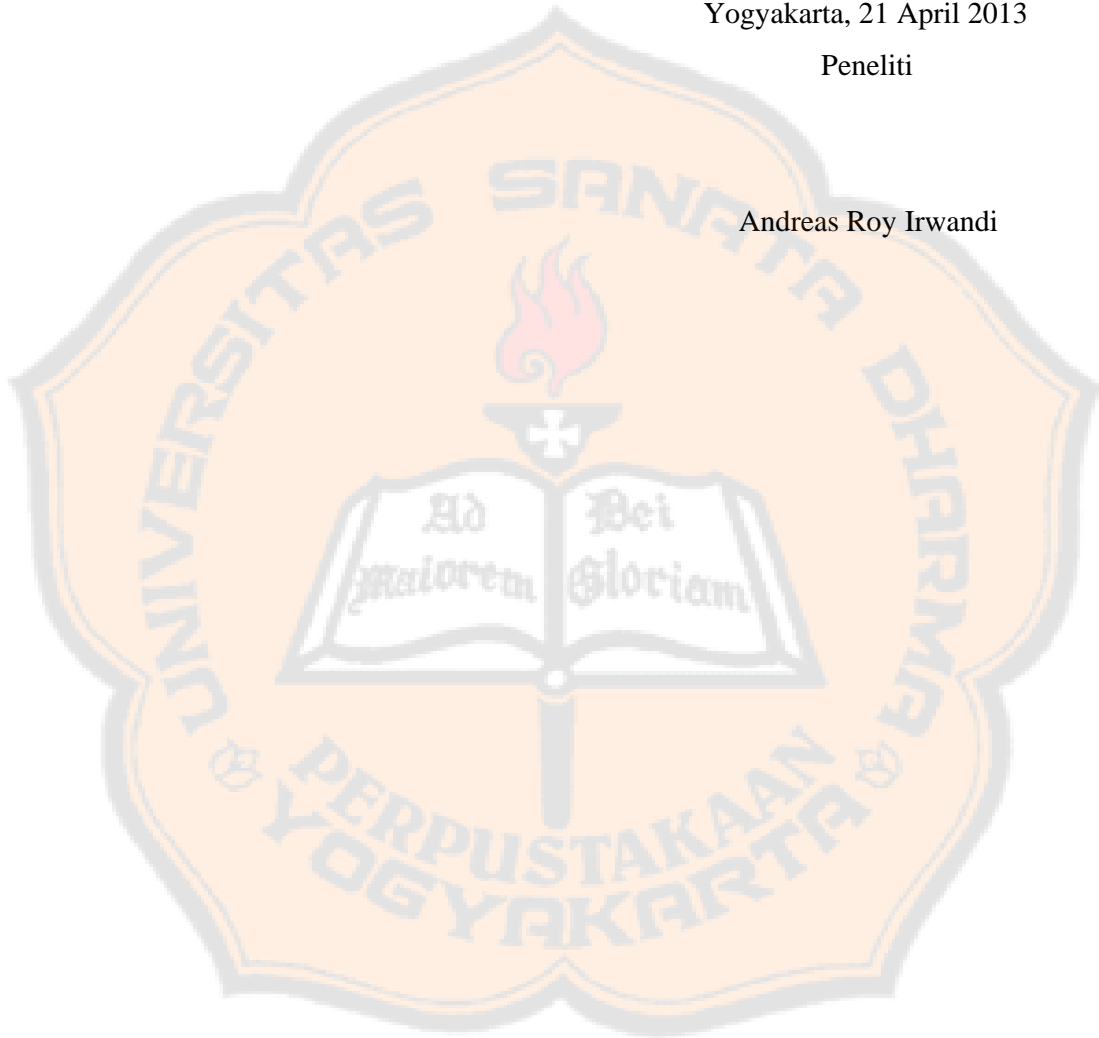
1. Siswa yang dinyatakan berhasil jika pencapaiannya lebih dari 75%
2. Wajib memberi remedi bagi siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 75%

3. Memberikan pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 75%

Yogyakarta, 21 April 2013

Peneliti

Andreas Roy Irwandi



Lampiran 6

Hasil wawancara guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana menurut ibu keadaan siswa kelas X secara umum dan keadaan kelas XB secara khusus?	Untuk kelas X secara umum atau khusus sudah baik. Untuk nilai-nilai sejarah pada anak-anak juga sudah cukup baik, ya memang masih ada juga beberapa anak yang nilainya masih kurang. Yang belum terlihat keaktifan secara individu setiap siswanya.
2.	Menurut pengamatan ibu apakah siswa senang belajar sejarah ? mengapa ?	Siswa senang, terutama mereka bisa mengetahui mengenai masa lalu. Siswa juga senang membaca buku-buku sejarah.
3.	Apakah pelajaran sejarah di sekolah diutamakan atau di nomor duakan ? mengapa?	Semua mata pelajaran sama, tidak ada nomor 1, 2, 3 atau berapa. Pelajaran sejarah berjalan normal, juga seperti pelajaran lainnya.
4.	Bagaimana mengenai fasilitas yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah ?	Untuk fasilitas masih biasa saja. Alat-alat peraga juga seperti peta, gambar-gambar, dan globe. Dan untuk LCD cuma ada di ruang multimedia, untuk di kelas-kelas tidak ada.
5.	Metode/model belajar seperti apa yang sering ibu gunakan untuk mengajar ?	Ceramah, tanya jawab dan penugasan.
6.	Apakah ibu memiliki kendala dalam menerapkan metode / model pembelajaran ?	Pasti ada. Siswa masih kurang antusias, terkadang juga siswa ramai sendiri.
7.	Apakah ibu sering menggunakan media / multimedia dalam pembelajaran sejarah ? media/multimedia seperti apa?	Tidak begitu sering, media yang digunakan seperti gambar-gambar dan juga peta. Karena keterbatasan LCD yang juga harus bergantian dengan guru lain.
8.	Bagaimana dengan prestasi atau nilai mata pelajaran sejarah ? apakah semua siswa sudah mencapai KKM yang diharapkan ?	Cukup baik nilai para siswa. Tetapi masih ada juga siswa yang belum mencapai KKM.
9.	Bagaimana sikap suara	Hal itu berkaitan dengan karakter

	hati dan belarasa siswa dalam mengikuti pelajaran yang ibu berikan ?	setiap siswa, untuk di kelas ini belum terlihat menonjol, mereka juga masih belum bisa menarik nilai-nilai dari mata pelajaran sejarah.
10.	Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas-tugas yang ibu berikan atau keaktifan siswa ?	Untuk keaktifan belum semua siswa aktif dalam kelas. Tugas mereka selalu mengumpulkan, karena setiap sebelum UTS atau UAS catatan dan juga tugas-tugas akan diperiksa kembali.
11.	Apa saja usaha ibu dalam membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, partisipasi, siswa dalam belajar sejarah ?	Memberi semangat dan juga memberikan pengarahan pada siswa.
12.	Bagaimana respon siswa mengenai pelajaran sejarah ? sejauh pengamatan yang ibu lakukan ?	Responnya lumayan baik, ada beberapa siswa yang sering bertanya.
13.	Apakah ibu setuju jika dilaksanakan penelitian guna memberikan pengalaman baru terhadap penggunaan metode / model pembelajaran untuk meningkatkan <i>competence, conscience dan compassion</i> siswa ?	Sangat setuju, supaya siswa bias lebih antusia, aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga karakter siswa bisa lebih baik lagi serta siswa juga dapat memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah itu sendiri.
14.	Sebagai guru sejarah apakah harapan bapak / ibu bagi pembelajaran sejarah di sekolah ?	Bagaimana caranya untuk mengemas pelajaran sejarah itu sendiri agar tidak membosankan bagi siswa. Dan terutama membuat para siswa untuk menyenangi sejarah.

Lampiran 7

Hasil observasi aktivitas guru di kelas

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	KEGIATAN PEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Berdoa dan melakukan kegiatan apersepsi		√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Secara umum		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
3.	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan	√	
4.	Memberikan peneguhan/penguatan atas pernyataan siswa	√	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan waktu yang dialokasikan.	√	
B.	Penerapan model pembelajaran PPR (Konteks)		
1.	Guru menyampaikan informasi secara lisan/tertulis tentang nilai yang ingin dikembangkan	√	
2.	Guru menyemangati siswa agar memiliki nilai-nilai kemanusiaan, seperti: persaudaraan, cinta kasih, solidaritas, tanggung jawab, kerja keras dan lain-lain		√
3.	Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari	√	
	(Pengalaman)		
1.	Melalui kelompok kecil, terjadi interaksi dan komunikasi yang intensif, ramah, sopan dan tenggang rasa.		√
2.	Guru sebagai fasilitator, meminta siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran	√	
3.	Diskusi mengenai materi pelajaran juga dilihat dari sisi nilai kemanusiaan.	√	
4.	Guru memperkaya imajinasi siswa dengan menyajikan gambar, video atau dengan bertukar peran.		√

5.	Siswa secara langsung atau tidak mengalami sendiri dari apa yang telah mereka interaksikan dengan guru dan teman.		√
	(Refleksi)		
1.	Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan agar siswa terbantu berefleksi	√	
2.	Siswa memahami dan mendalami temuan melalui pengalaman dan refleksi		√
3.	Siswa meresapi hal-hal yang siswa dan guru bicarakan		√
4.	Melalui refleksi, siswa meyakini makna nilai yang terkandung dalam pengalamannya		√
	(Aksi)		
1.	Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan aksi agar siswa terbantu membangun niat dan bertindak sesuai hasil refleksi		√
2.	Bersama-sama menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan dan menyepakati untuk diterapkan dalam kehidupan.		√
	III Penutup		
1.	Memberikan kesimpulan, arahan dan kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan (PR)	√	
2.	Memberikan salam dan doa penutup untuk mengakhiri pelajaran	√	

Lampiran 8

Hasil observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa siap untuk mengikuti pelajaran. (<i>Conscience</i>)	√		Tetapi masih ada beberapa siswa yang keluar masuk ruangan.
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru. (<i>Compassion</i>)	√		Siswa terlihat serius mendengarkan penjelasan guru, walaupun ada juga yang ngobrol dengan teman dan juga sibuk main HP.
3.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. (<i>Competence</i>)	√		Tidak semua siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
4.	Siswa mengerjakan tugas dari guru. (<i>Competence</i>)	√		Jika diberikan tugas siswa mengerjakan. Tetapi ada juga yang malas dan menyalin pekerjaan temannya.
5.	Siswa bekerja sama dalam kelompok. (<i>Compassion</i>)		√	Tidak ada kegiatan diskusi kelompok.
6.	Siswa dapat menanggapi jawaban dari kelompok lain. (<i>Competence</i>)		√	Tidak ada kegiatan diskusi kelompok.
7.	Siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. (<i>Competence</i>)	√		Tidak semua siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

8.	Siswa antusiasme dalam pembelajaran.(<i>conscience</i>)		√	Siswa kurang semangat saat guru berceramah
9.	Siswa dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran (<i>competence</i>)	√		Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran, tetapi ada juga yang hanya diam saja
10.	Siswa melakukan refleksi/memetik nilai-nilai kehidupan, nilai karakter dan nilai kemanusiaan (<i>conscience</i>)		√	Tidak ada refleksi yang dilakukan dan siswa kurang memahami nilai-nilai kemanusiaan



Lampiran 9

RANGKUMAN HASIL KUISIONER PRA TINDAKAN PENELITIAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda senang belajar sejarah? Mengapa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang dan suka. Tertarik masa lalu 2. Mengerti tentang masa lalu 3. Gurunya asik. Materi yang disampaikan mudah dicerna 4. Tertarik dengan sejarah 5. Mengetahui hal-hal penting pada masa lalu 6. Sejarah sangat rumit
2.	Apakah anda aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelas aktif 2. Lumayan 3. Tidak aktif dan biasa saja, metode kurang menarik 4. Kadang-kadang tergantung materinya 5. Antusias jika materinya mudah dicerna
3.	Bagaimana pandangan anda terhadap pelajaran sejarah dan seberapa pentingkah pelajaran sejarah bagi anda? Berikan alasannya!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membingungkan 2. Banyak yang harus diketahui atau pelajari 3. Sejarah adalah masa lalu yang berguna bagi masa depan
4.	Bagaimana metode/cara mengajar guru pada mata pelajaran sejarah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat, cerita, dan menerangkan 2. Melihat gambar-gambar pada buku sejarah 3. Tanya jawab dan resum <p>Kesimpulannya beberapa siswa berpendapat bahwa guru sering mencatat, menerangkan dan tanya jawab</p>
5.	Bagaimana perasaan dan tanggapan anda tentang metode/cara mengajar guru tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup baik, belajarnya jadi lebih aktif 2. Efektif, pelajaran sejarah dapat ditangkap dengan baik 3. Baik, tidak membuat jenuh 4. Kurang menarik, membuat mengantuk 5. Biasa saja
6.	Menurut anda bagaimana penerapan nilai-nilai kemanusiaan dan karakter pada siswa di sekolah ini? Khususnya pada mata pelajaran sejarah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah disampaikan tetapi masih kurang 2. Masih ada siswa yang berperilaku kurang baik 3. Tidak terlalu ditekankan karena sudah disampaikan pada mata pelajaran lain

Lampiran 10

KISI-KISI INSTRUMEN KUISIONER *CONSCIENCE*

No	Indikator <i>Conscience</i>	No Pernyataan		Jml. Butir pernyataan	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Kesadaran	1, 6, 29, 41	15, 33, 48	4	3
2	Tanggung jawab	2, 23	4, 17	2	2
3	Disiplin	3, 24, 28	8, 16	3	2
4	Serius	7, 25	9, 32	2	2
5	Semangat	5	10, 26	1	2
6	Nasionalisme	11, 31, 46	27, 42	3	2
7	Percaya diri	12, 34	30, 43	2	2
8	Teliti	13, 40	22, 44	2	2
9	Perjuangan	14, 35	39, 47	2	2
10	Mandiri	18	21, 38	1	2
11	Jujur	20, 36, 45	19, 37, 49, 50	3	4

Keterangan : Nomor item yang di blog merupakan nomor item yang tidak valid.

Lampiran 11

Kuesioner Pra Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “aspek *conscience* (suara hati) siswa“ selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta kelas XB tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenar-benarnya. Semua informasi yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh pada penilaian akademik saudara/i. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i di dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih..

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan anda pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
- (S) = Setuju
- (R) = Ragu-Ragu
- (TS) = Tidak Setuju
- (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
√				

3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban anda yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda (√) pada pilihan yang anda anggap tepat.

SS	S	R	TS	STS
√				√

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang anda alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

157

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menyadari bahwa saya harus berperan serta menjaga persatuan bangsa.					
2.	Kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia adalah tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia termasuk saya.					
3.	Sikap disiplin para pejuang akan saya contoh dalam menuntut ilmu agar saya menjadi orang yang berhasil dikemudian hari.					
4.	Saya tidak memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa yang sedang belajar sejarah.					
5.	Saya selalu antusias dalam mempelajari materi pelajaran sejarah karena materinya sangat menarik terlebih pada saat guru menayangkan video-video peristiwa bersejarah.					
6.	Saya paham bahwa nilai-nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia berguna dan menjadi inspirator bagi kehidupan saya.					
7.	Dalam mengikuti pelajaran sejarah saya selalu serius karena merupakan mata pelajaran yang penting.					
8.	Saya tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah.					
9.	Saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran sejarah.					
10.	Saya tidak semangat belajar sejarah jika guru tidak menggunakan media.					

11.	Setelah mempelajari materi mengenai nilai-nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia saya mempunyai rasa cinta yang berlebih terhadap Indonesia.					
12.	Pada saat menjawab pertanyaan dari guru mengenai persebaran manusia Indonesia saya menjawab dengan penuh percaya diri.					
13.	Saya selalu teliti dalam mengerjakan tugas sejarah agar mendapat nilai yang bagus.					
14.	Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia akan saya contoh dalam belajar demi mendapatkan nilai yang bagus dan meraih cita-cita.					
15.	Nilai-nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia tidak berguna dan tidak menjadi inspirator terhadap kehidupan saya sekarang.					
16.	Saya selalu terlambat apabila mengumpulkan tugas mata pelajaran sejarah.					
17.	Rendahnya prestasi belajar sejarah saya bukanlah tanggung jawab saya.					
18.	Saya belajar sejarah secara mandiri di rumah untuk memperdalam pemahaman atas materi yang telah diajarkan.					
19.	Saya takut menegur dan melaporkan teman yang berbuat curang pada saat ulangan sejarah.					
20.	Dalam mengerjakan ulangan sejarah saya selalu jujur dan sesuai dengan kemampuan saya.					
21.	Di rumah saya tidak pernah mempelajari kembali materi yang diberikan di sekolah mengenai persebaran manusia Indonesia.					
22.	Saya tidak teliti dalam belajar sejarah mengenai persebaran manusia Indonesia.					
23.	Kelestarian budaya dan peninggalan bersejarah seperti monumen nasional, tugu peringatan dan lain-lain adalah tanggung jawab saya sebagai rakyat Indonesia dan generasi penerus bangsa.					

24.	Saya tidak pernah terlambat apabila mengumpulkan tugas mata pelajaran sejarah.					
25.	Materi sejarah seperti persebaran manusia Indonesia sangat menarik dan membuat saya senang belajar sejarah.					
26.	Apabila mendapat nilai rendah saya putus asa dan semakin malas belajar.					
27.	Bagi saya belajar sejarah atau tidak mengenai materi nilai-nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia, tidak mempengaruhi rasa cinta saya terhadap tanah air.					
28.	Tugas mata pelajaran sejarah yang diberikan guru selalu saya kerjakan dengan bersungguh-sungguh.					
29.	Nilai-nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia akan saya terapkan dalam kehidupan saya.					
30.	Saya tidak percaya diri jika menjawab pertanyaan dari guru mengenai persebaran manusia Indonesia.					
31.	Saya merasa bangga akan bangsa dan negara Indonesia setelah mempelajari sejarah bangsa Indonesia.					
32.	Saya meremehkan pelajaran sejarah karena tidak termasuk mata pelajaran yang penting.					
33.	Bagi saya mengunjungi situs-situs sejarah dan monumen nasional tidaklah penting.					
34.	Saya selalu menyatakan pendapat/argumen saya dengan percaya diri.					
35.	Dalam meraih cita-cita saya harus berjuang dan giat belajar karena saya adalah pahlawan bagi diri saya sendiri.					
36.	Saya berani menegur teman yang mencontek pada saat ulangan sejarah karena itu perbuatan yang tidak baik.					
37.	Saya selalu mencontek jawaban teman dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah mengenai persebaran manusia Indonesia.					
38.	Saya malas ke perpustakaan untuk membaca buku-buku sejarah terutama					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

160

	mengenai persebaran manusia Indonesia.					
39.	Saya malas untuk mendapatkan nilai yang baik selama mengikuti pelajaran sejarah.					
40.	Kesiapan belajar sejarah selalu saya periksa agar saya dapat dengan tenang dan berkonsentrasi dalam belajar.					
41.	Untuk memperkaya pengetahuan, saya rajin membaca buku di perpustakaan.					
42.	Saya tidak suka mengikuti upacara-upacara hari kebangkitan nasional.					
43.	Dalam menyatakan pendapat atau argumen mengenai persebaran manusia Indonesia, saya selalu merasa minder dan hanya menuruti pendapat teman.					
44.	Memeriksa kembali jawaban-jawaban soal yang diberikan guru tidak pernah saya lakukan.					
45.	Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan sejarah saya berani bersaing secara positif dengan teman-teman.					
46.	Saya suka menyanyikan lagu-lagu perjuangan.					
47.	Saya enggan berusaha untuk menjadi siswa yang berprestasi.					
48.	Saya memilih bermain dari pada mengerjakan tugas sejarah.					
49.	Saat diskusi saya tahu bahwa jawaban dari teman salah, tetapi saya tidak berani untuk membenarkannya.					
50.	Dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah mengenai materi persebaran manusia Indonesia, saya hanya menyalin jawaban dari internet.					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Nama Siswa	ANALISIS VALIDITAS KUISIONER CONSCIENCE																								
		No Item																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	AY	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	5	3	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	5	5	4
2	AYPP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	AS	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
4	ASR	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5
5	AA	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
6	BS	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4
7	CP	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4
8	CFIJS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
9	DR	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	2	5	2	4
10	DF	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	4
11	FIC	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	5	1	4	4	2	3	3	3	3	5	4	5
12	LPD	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	MP	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4
14	MMP	4	5	5	1	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
15	MSA	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
16	NP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
17	RK	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
18	SPN	5	5	5	4	5	4	4	4	5	2	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4
19	SAI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
20	SMP	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	2	3	3	4	5	5	3	4
	JUMLAH	89	90	89	76	85	75	77	84	88	74	83	73	82	88	73	81	83	72	73	76	72	73	87	78	81
	Rxy	0.72	0.66	0.67	0.47	0.58	0.39	0.55	0.80	0.80	0.19	0.55	0.39	0.65	0.61	0.49	0.70	0.44	0.56	0.43	0.44	0.65	0.54	0.77	0.34	0.51
	t	7.23	6.09	6.27	3.70	4.96	3.87	4.59	9.24	9.24	1.91	4.59	2.93	5.92	5.35	3.91	6.83	3.39	4.67	3.31	3.39	5.92	4.45	8.34	2.51	4.10
	s	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.95	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.975	0.995
	Signifikansi	0.995																								

Keterangan : item yang di blog merupakan nomor item yang tidak valid

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS VALIDITAS KUISIONER CONSCIENCE																								Jumlah	
No Item																									
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	3	5	4	4	4	3	3	2	4	3	202
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	5	4	1	3	4	2	189
4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	187
5	1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	5	1	4	4	215
3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	2	5	3	3	177
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	226
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	211
3	2	3	3	3	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	161
5	2	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	2	2	205
4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	3	212
4	1	4	2	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	176
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	3	235
5	2	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	3	204
3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	5	1	2	2	1	183
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	196
4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	184
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	170
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	218
4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	186
5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	1	5	4	212
85	65	81	78	73	86	87	83	77	88	73	76	79	84	80	78	89	75	82	85	75	72	61	73	62	3949
0.78	0.42	0.77	0.64	0.57	0.71	0.62	0.42	0.38	0.41	0.29	0.42	0.61	0.42	0.52	0.44	0.68	0.67	0.52	0.38	0.32	0.62	-8.54	0.66	0.42	
8.57	3.20	8.34	5.75	4.82	7.03	5.51	3.20	2.86	3.12	2.09	3.20	5.35	3.20	4.23	3.39	6.45	6.27	4.23	2.86	2.34	5.51		6.09	3.20	
0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.99	0.995	0.975	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995		0.995	0.995	
0.995																									

Keterangan : item yang di blog merupakan nomor item yang tidak valid

Lampiran 13

HASIL RELIABILITAS KUISIONER CONSCIENCE

Jumlah varian semua item ($\sum \sigma_1^2$) = 0,45 + 0,45 + 0,45 + 1,06 + 0,29 + 0,29 + 0,43 + 0,46 + 0,34 + 0,43 + 0,43 + 0,29 + 0,24 + 0,73 + 0,45 + 0,53 + 0,74 + 0,83 + 0,26 + 0,64 + 0,53 + 0,53 + 0,25 + 0,49 + 1,69 + 0,25 + 0,59 + 0,53 + 0,31 + 0,23 + 0,43 + 0,34 + 0,56 + 0,65 + 0,46 + 0,4 + 0,39 + 0,35 + 0,69 + 0,79 + 0,59 + 0,89 + 2,04 + 0,83 + 0,79 = **25,39**

$$\text{VARIAN TOTAL} = \frac{3586^2}{649710 - \frac{20}{20} \cdot 649710 - 642969,8} = \frac{3586^2}{20} = \frac{6740,2}{20} = 337,01$$

RUMUS ALPHA

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{45}{45-1} \times \left(1 - \frac{25,39}{337,01} \right) = \frac{45}{44} \times (1 - 0,07)$$

$$= \frac{45}{44} \times 0,93 = \mathbf{0,95}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.95\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-0.95^2}}$$

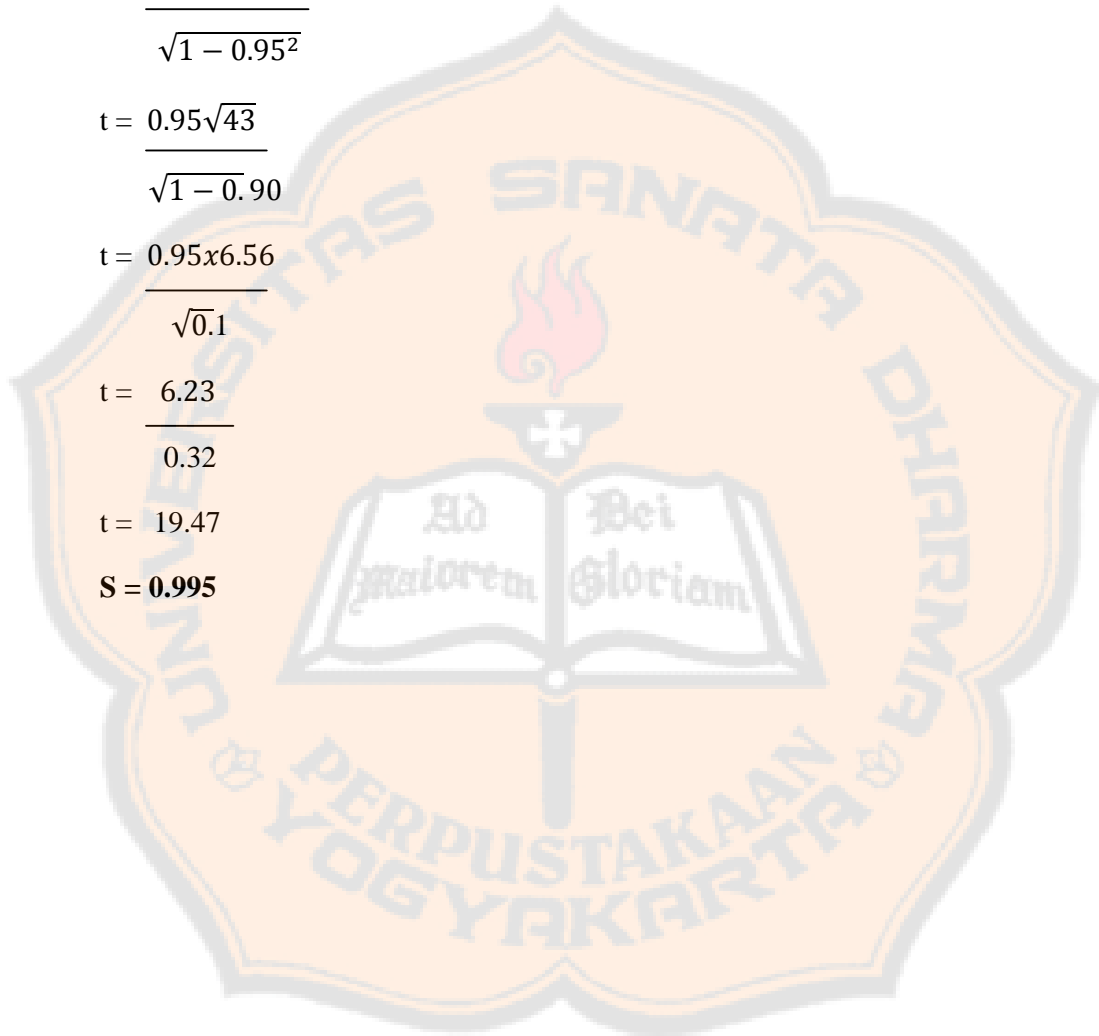
$$t = \frac{0.95\sqrt{43}}{\sqrt{1-0.90}}$$

$$t = \frac{0.95 \times 6.56}{\sqrt{0.1}}$$

$$t = \frac{6.23}{0.32}$$

$$t = 19.47$$

$$S = 0.995$$



Lampiran 14

Kuesioner Akhir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “aspek *conscience* (suara hati) siswa“ selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta kelas XB tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenar-benarnya. Semua informasi yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh pada penilaian akademik saudara/i. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i di dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih..

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan anda pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
- (S) = Setuju
- (R) = Ragu-Ragu
- (TS) = Tidak Setuju
- (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
√				

3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban anda yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda (√) pada pilihan yang anda anggap tepat.

SS	S	R	TS	STS
√				√

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang anda alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

166

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menyadari bahwa saya harus berperan serta menjaga persatuan bangsa.					
2.	Kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia adalah tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia termasuk saya.					
3.	Sikap disiplin para pejuang akan saya contoh dalam menuntut ilmu agar saya menjadi orang yang berhasil dikemudian hari.					
4.	Saya tidak memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa yang sedang belajar sejarah.					
5.	Saya selalu antusias dalam mempelajari materi pelajaran sejarah karena materinya sangat menarik terlebih pada saat guru menayangkan video-video peristiwa bersejarah.					
6.	Saya paham bahwa nilai-nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia berguna dan menjadi inspirator bagi kehidupan saya.					
7.	Dalam mengikuti pelajaran sejarah saya selalu serius karena merupakan mata pelajaran yang penting.					
8.	Saya tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah.					
9.	Saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran sejarah.					
10.	Setelah mempelajari materi mengenai nilai-nilai peninggalan budaya bangsa					

	Indonesia saya mempunyai rasa cinta yang berlebih terhadap Indonesia.					
11.	Pada saat menjawab pertanyaan dari guru mengenai persebaran manusia Indonesia saya menjawab dengan penuh percaya diri.					
12.	Saya selalu teliti dalam mengerjakan tugas sejarah agar mendapat nilai yang bagus.					
13.	Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia akan saya contoh dalam belajar demi mendapatkan nilai yang bagus dan meraih cita-cita.					
14.	Nilai-nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia tidak berguna dan tidak menjadi inspirator terhadap kehidupan saya sekarang.					
15.	Saya selalu terlambat apabila mengumpulkan tugas mata pelajaran sejarah.					
16.	Rendahnya prestasi belajar sejarah saya bukanlah tanggung jawab saya.					
17.	Saya belajar sejarah secara mandiri di rumah untuk memperdalam pemahaman atas materi yang telah diajarkan.					
18.	Saya takut menegur dan melaporkan teman yang berbuat curang pada saat ulangan sejarah.					
19.	Dalam mengerjakan ulangan sejarah saya selalu jujur dan sesuai dengan kemampuan saya.					
20.	Di rumah saya tidak pernah mempelajari kembali materi yang diberikan di sekolah mengenai persebaran manusia Indonesia.					
21.	Saya tidak teliti dalam belajar sejarah mengenai persebaran manusia Indonesia.					
22.	Kelestarian budaya dan peninggalan bersejarah seperti monumen nasional, tugu peringatan dan lain-lain adalah tanggung jawab saya sebagai rakyat Indonesia dan generasi penerus bangsa.					
23.	Materi sejarah seperti persebaran manusia Indonesia sangat menarik dan					

	membuat saya senang belajar sejarah.					
24.	Apabila mendapat nilai rendah saya putus asa dan semakin malas belajar.					
25.	Bagi saya belajar sejarah atau tidak mengenai materi nilai-nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia, tidak mempengaruhi rasa cinta saya terhadap tanah air.					
26.	Tugas mata pelajaran sejarah yang diberikan guru selalu saya kerjakan dengan bersungguh-sungguh.					
27.	Nilai-nilai peninggalan budaya bangsa Indonesia akan saya terapkan dalam kehidupan saya.					
28.	Saya tidak percaya diri jika menjawab pertanyaan dari guru mengenai persebaran manusia Indonesia.					
29.	Saya merasa bangga akan bangsa dan negara Indonesia setelah mempelajari sejarah bangsa Indonesia.					
30.	Saya meremehkan pelajaran sejarah karena tidak termasuk mata pelajaran yang penting.					
31.	Bagi saya mengunjungi situs-situs sejarah dan monumen nasional tidaklah penting.					
32.	Dalam meraih cita-cita saya harus berjuang dan giat belajar karena saya adalah pahlawan bagi diri saya sendiri.					
33.	Saya selalu mencontek jawaban teman dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah mengenai persebaran manusia Indonesia.					
34.	Saya malas ke perpustakaan untuk membaca buku-buku sejarah terutama mengenai persebaran manusia Indonesia.					
35.	Saya malas untuk mendapatkan nilai yang baik selama mengikuti pelajaran sejarah.					
36.	Kesiapan belajar sejarah selalu saya periksa agar saya dapat dengan tenang dan berkonsentrasi dalam belajar.					
37.	Untuk memperkaya pengetahuan, saya rajin membaca buku di perpustakaan.					

38.	Saya tidak suka mengikuti upacara-upacara hari kebangkitan nasional.					
39.	Dalam menyatakan pendapat atau argumen mengenai persebaran manusia Indonesia, saya selalu merasa minder dan hanya menuruti pendapat teman.					
40.	Memeriksa kembali jawaban-jawaban soal yang diberikan guru tidak pernah saya lakukan.					
41.	Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan sejarah saya berani bersaing secara positif dengan teman-teman.					
42.	Saya suka menyanyikan lagu-lagu perjuangan.					
43.	Saya enggan berusaha untuk menjadi siswa yang berprestasi.					
44.	Saat diskusi saya tahu bahwa jawaban dari teman salah, tetapi saya tidak berani untuk membenarkannya.					
45.	Dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah mengenai materi persebaran manusia Indonesia, saya hanya menyalin jawaban dari internet.					

Lampiran 15

KISI-KISI INSTRUMEN KUISIONER *COMPASSION*

No	Aspek <i>Compassion</i>	No Pernyataan		Jumlah butir pernyataan	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Kerjasama	1, 5, 41	8, 12, 42	3	3
2	Penghargaan pada sesama	3, 20	7, 14	2	2
3	Kepedulian pada orang lain	2, 13	11, 25	2	2
4	Kepekaan terhadap kebutuhan orang lain	15, 39, 50	4, 19	3	2
5	Keterlibatan dalam kelompok	10, 26	37, 40, 49	2	3
6	Kemauan untuk berbagi	24, 38	6, 27	2	2
7	Kerelaan untuk berkorban	31, 36, 44, 46	16, 21, 43	4	3
8	Kepedulian lingkungan	23, 28, 45	18, 30	3	2
9	Menghargai perbedaan (multikulturalisme)	9, 32, 48	29, 33	3	2
10	Rasa hormat	22, 35	17, 34, 47	2	3

Keterangan : Nomor item yang di blog merupakan nomor item yang tidak valid.

Lampiran 16

Kuesioner Pra Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “aspek *compassion* (bela rasa) siswa“ selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta kelas XB tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenar-benarnya. Semua informasi yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh pada penilaian akademik saudara/i. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i di dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan saudara/i pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
- (S) = Setuju
- (R) = Ragu-Ragu
- (TS) = Tidak Setuju
- (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
√				

3. Bila saudara/i ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda (√) pada pilihan yang di anggap tepat.

SS	S	R	TS	STS
√				√

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang saudara/i alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi penilaian akademik saudara/i.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

172

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya bekerjasama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan soal tentang materi persebaran manusia di Indonesia.					
2.	Saya ingin membantu orang lain yang kesusahan atau kesulitan belajar karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap manusia.					
3.	Saya selalu memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil dan mendapatkan nilai yang baik.					
4.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa pamrih					
5.	Saya merasa terbantu dalam mengerjakan tugas tentang persebaran manusia di Indonesia dengan bekerjasama dengan teman lain.					
6.	Menurut saya tidak perlu membagikan kemampuan/kepintaran yang saya miliki pada teman-teman karena kemampuan/kepintaran tersebut saya miliki atas usaha sendiri.					
7.	Memberikan apresiasi kepada teman yang mendapatkan nilai baik itu tidak perlu dilakukan karena tidak berpengaruh bagi saya.					
8.	Saya tidak suka bekerjasama karena itu membuang-buang waktu dan pikiran.					
9.	Saya menghormati dan menghargai orang yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial karena perbedaan itu semakin memperkaya ilmu pengetahuan dan keragaman untuk mencapai tujuan bersama.					
10.	Saya selalu aktif dalam setiap dinamika kelompok karena keaktifan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman saya.					
11.	Tidak perlu membantu orang yang kesusahan atau kesulitan belajar.					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

173

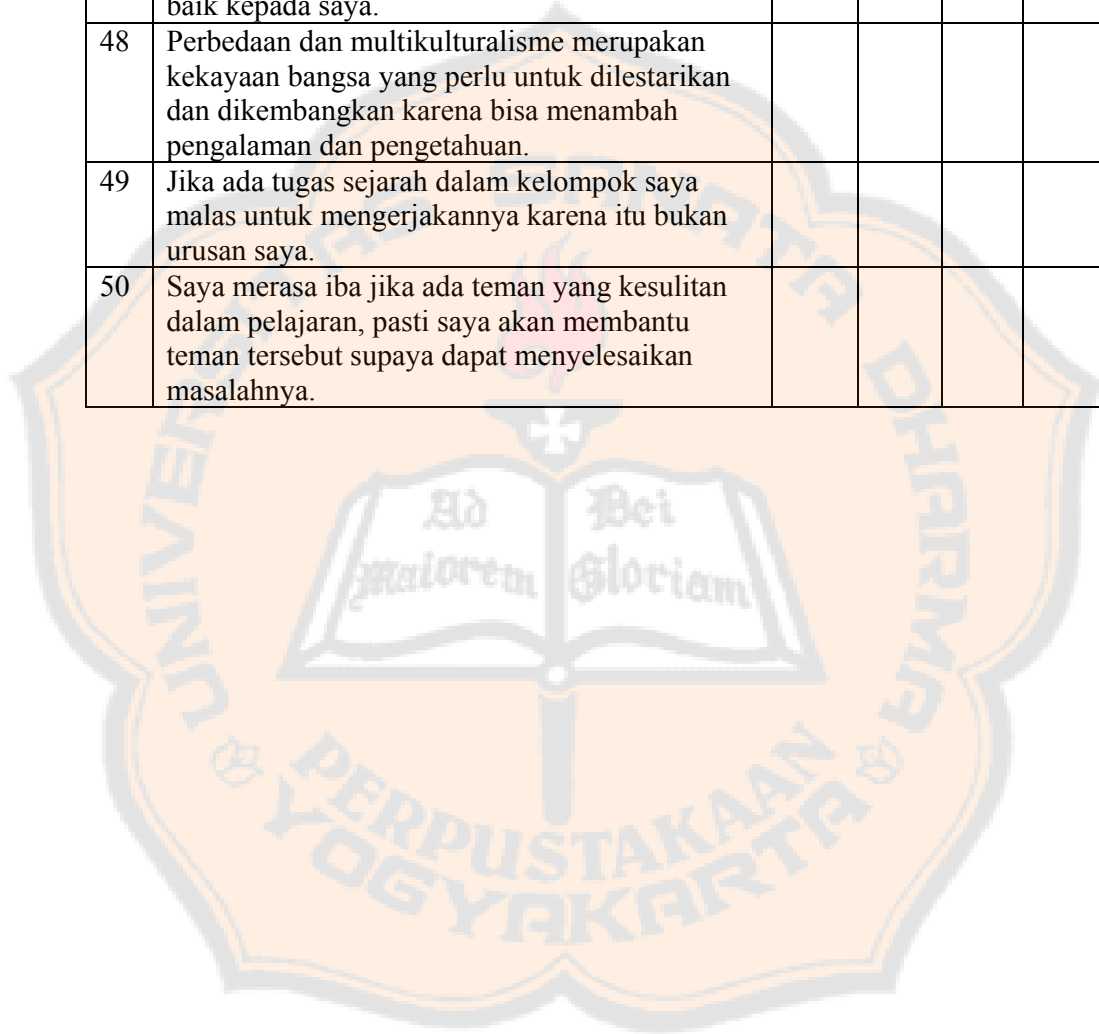
12.	Kerjasama dengan teman dalam kelompok hanya menyusahkan diri sendiri, lebih baik saya bekerja sendiri.					
13.	Saya suka mengikuti kegiatan sosial karena semakin mengasah rasa peduli saya pada orang lain.					
14.	Saya tidak suka jika ada teman yang berbeda pendapat dengan saya menyangkut materi persebaran manusia di Indonesia.					
15.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa diminta karena itu sudah menjadi kewajiban sebagai sesama.					
16.	Membeli buku sejarah bukan hal yang penting bagi saya karena membuang-buang uang.					
17.	Saya tidak suka melaksanakan perintah dari orang tua dan guru karena tidak ada imbalannya.					
18.	Lingkungan yang nyaman tidak membantu dalam proses belajar sejarah.					
19.	Menurut saya tidak perlu meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya karena itu urusan mereka sendiri.					
20.	Saya bisa menghargai pendapat orang lain karena perbedaan pendapat semakin menambah ilmu dan pengalaman.					
21.	Bagi saya bermain lebih penting dan asyik daripada belajar sejarah, karena belajar sejarah sangat membosankan.					
22.	Pelajaran sejarah mengajarkan kepada saya untuk saling menghormati, karena berarti kita bisa bersikap sopan pada orang lain.					
23.	Menurut saya lingkungan yang nyaman bisa membantu proses belajar sejarah karena kita bisa merasa nyaman, senang dan semangat untuk belajar sejarah.					
24.	Jika saya merasa telah mengerti tentang materi persebaran manusia di Indonesia, saya akan membagi pengetahuan tersebut kepada teman agar mereka memahami materi tersebut.					
25.	Kegiatan sosial hanya membuang-buang waktu dan tidak ada manfaatnya.					
26.	Permasalahan dalam kelompok belajar harus diselesaikan bersama-sama supaya bisa menjadi ringan dan cepat terselesaikan.					
27.	Saya selalu menghabiskan uang jajan dan tidak pernah menyisihkannya.					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

174

28.	Saya selalu membuang sampah pada tempat sampah supaya lingkungan bersih dan sehat.					
29.	Saya hanya berteman dengan orang yang cocok dengan saya supaya memudahkan untuk bergaul dan di ajak main.					
30.	Bagi saya membuang sampah bisa dilakukan dimana saja karena nanti pasti ada yang membersihkannya.					
31.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar sejarah daripada banyak bermain.					
32.	Saya selalu berteman dengan siapa saja, karena membeda-bedakan teman itu tidak baik.					
33.	Saya tidak suka dengan kelompok lain yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial karena itu merupakan wujud perpecahan.					
34.	Saling menghormati bukan hal yang penting bagi saya.					
35.	Saya selalu mematuhi perintah guru dan orang tua.					
36.	Saya rela berkorban menyisihkan uang untuk membeli buku sejarah.					
37.	Menurut saya tidak perlu aktif dalam kelompok karena sudah ada teman lain yang aktif dan lebih mampu.					
38.	Saya suka menyisihkan uang jajan untuk membantu orang miskin karena untuk meringankan beban mereka.					
39.	Saya akan meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya.					
40.	Saya akan keluar dari kelompok belajar jika ada suatu permasalahan karena kelompok itu pasti akan menyusahkan.					
41.	Kerjasama menjadikan saya lebih terbantu dalam belajar sejarah.					
42.	Saya lebih suka mengerjakan soal-soal sejarah secara sendiri dari pada berkelompok.					
43.	Saya lebih suka membeli majalah fashion/otomotif daripada untuk membeli buku-buku tentang sejarah.					
44.	Untuk mengisi waktu luang biasanya saya gunakan untuk membaca buku-buku sejarah, buku pelajaran lain atau membaca koran.					
45.	Saya ingin merawat dan melestarikan tempat-tempat bersejarah seperti candi, museum,					

	monumen dan lain-lain supaya tidak rusak dan bisa nyaman digunakan untuk belajar.					
46	Sebagai warga negara yang baik, kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara.					
47	Saya hanya akan menghormati orang lain yang baik kepada saya.					
48	Perbedaan dan multikulturalisme merupakan kekayaan bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan karena bisa menambah pengalaman dan pengetahuan.					
49	Jika ada tugas sejarah dalam kelompok saya malas untuk mengerjakannya karena itu bukan urusan saya.					
50	Saya merasa iba jika ada teman yang kesulitan dalam pelajaran, pasti saya akan membantu teman tersebut supaya dapat menyelesaikan masalahnya.					



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	Nama Siswa	ANALISIS VALIDITAS KUISIONER COMPASSION																								
		Nomor Item																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	AY	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	
2	AYPP	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
3	AS	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	
4	ASR	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4
5	AA	5	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3
6	BS	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	2	5	4	4	4
7	CP	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4
8	CFIJS	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	2	5	5	5	4
9	DR	5	5	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4
10	DF	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4
11	FIC	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
12	LPD	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5
13	MP	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4
14	MMP	5	4	5	4	5	3	3	1	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4
15	MSA	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	2	4	5	4	4
16	NP	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4
17	RK	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
18	SPN	4	5	4	5	5	2	5	5	5	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5
19	SAI	5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4
20	SMP	4	5	3	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
	JUMLAH	93	88	80	88	94	75	74	81	96	91	86	85	86	74	83	80	91	85	85	89	73	82	93	87	85
	Rxy	-0.52	0.50	-0.10	0.20	0.14	0.21	0.24	0.34	0.47	0.44	0.18	0.34	0.30	0.27	0.12	0.55	0.55	0.55	0.15	0.53	0.16	0.03	0.12	0.02	0.41
	t		4.14		1.41	0.99	1.48	1.71	2.51	3.70	3.39	1.27	2.51	2.19	1.95	0.84	4.59	4.59	4.59	1.05	4.32	1.12	0.21	0.84	0.14	3.12
	s		0.995		0.925	0.90	0.925	0.925	0.975	0.995	0.995	0.90	0.975	0.975	0.95	0.75	0.995	0.995	0.995	0.90	0.995	0.90	0.55	0.75	0.55	0.995
	Signifikansi	0.90																								

Keterangan : item yang di blog merupakan nomor item yang tidak valid

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS VALIDITAS KUISIONER COMPASSION																								Jumlah	
Nomor Item																									
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
4	5	5	3	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	3	4	5	5	2	3	5	3	203
4	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	4	210
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	206
4	3	5	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	201
5	4	4	2	5	3	5	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	4	5	2	4	4	4	187
4	5	4	3	4	3	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	217
5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	217
5	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	5	4	5	4	2	3	4	4	199
4	3	5	2	2	3	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	198
5	5	4	2	4	3	3	5	5	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	214
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	226
5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	1	5	5	3	210
5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	3	3	3	3	5	3	5	5	4	212
4	4	5	3	3	5	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	202
5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	202
5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	209
4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	189
5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	2	5	4	4	5	4	222
5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	2	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	201
4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	5	215
92	81	89	63	84	70	90	87	89	86	71	82	80	86	72	88	66	73	76	84	94	65	82	87	79	4140
0.22	0.28	0.35	0.45	0.36	0.28	-0	0.47	0.36	0.47	0.15	0.82	0.59	0.16	0.45	0.43	0.31	-0.2	0.47	0.14	0.52	0.45	0.47	0.37	0.38	
1.57	2.02	2.58	3.50	2.68	2.02		3.70	2.68	3.70	1.05	9.97	5.05	1.12	3.50	3.31	2.26		3.70	0.99	4.24	3.50	3.70	2.76	2.86	
0.925	0.95	0.975	0.995	0.99	0.95		0.995	0.99	0.995	0.90	0.995	0.995	0.90	0.995	0.995	0.975		0.995	0.90	0.995	0.995	0.995	0.99	0.99	
0.90																									

Keterangan : item yang di blog merupakan nomor item yang tidak valid

Lampiran 18

HASIL RELIABILITAS KUISIONER *COMPASSION*

Jumlah varian semua item ($\sum \sigma_1^2$) = 0,44 + 0,34 + 0,31 + 0,99 + 0,71 + 0,75 + 0,16 + 0,35 + 0,61 + 0,39 + 0,31 + 0,41 + 0,3 + 0,35 + 0,59 + 0,29 + 0,45 + 0,73 + 0,29 + 0,24 + 0,65 + 0,45 + 0,93 + 0,86 + 0,45 + 0,43 + 0,25 + 0,41 + 0,35 + 0,59 + 0,3 + 0,31 + 0,54 + 0,24 + 0,51 + 0,26 + 0,66 + 0,31 + 1,09 + 0,49 + 0,23 + 0,25 = **19,57**

$$\begin{aligned} & \frac{3459^2}{600445} - \frac{20}{20} = \frac{600445 - 598234,05}{20} \\ \text{VARIAN TOTAL} &= \frac{2210,95}{20} = 110,55 \end{aligned}$$

RUMUS ALPHA

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{42}{42-1} \times \left(1 - \frac{19,57}{110,55} \right) = \frac{42}{41} \times (1 - 0,18) \\ &= \frac{42}{41} \times 0,82 = \mathbf{0,84} \end{aligned}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.84\sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0.84^2}}$$

$$t = \frac{0.84\sqrt{40}}{\sqrt{1-0.71}}$$

$$t = \frac{0.84 \times 6.32}{\sqrt{0.29}}$$

$$t = \frac{5.31}{0.54}$$

$$t = 9.83$$

$$S = 0.995$$



Lampiran 19

Kuesioner Akhir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “aspek *compassion* (bela rasa) siswa“ selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia siswa kelas XB SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta kelas XB tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenar-benarnya. Semua informasi yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh pada penilaian akademik saudara/i. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i di dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan saudara/i pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
- (S) = Setuju
- (R) = Ragu-Ragu
- (TS) = Tidak Setuju
- (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
\checkmark				

3. Bila saudara/i ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda (\checkmark) pada pilihan yang di anggap tepat.

SS	S	R	TS	STS
 				\checkmark

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang saudara/i alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi penilaian akademik saudara/i.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

181

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya ingin membantu orang lain yang kesusahan atau kesulitan belajar karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap manusia.					
2.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa pamrih					
3.	Saya merasa terbantu dalam mengerjakan tugas tentang persebaran manusia di Indonesia dengan bekerjasama dengan teman lain.					
4.	Menurut saya tidak perlu membagikan kemampuan/kepintaran yang saya miliki pada teman-teman karena kemampuan/kepintaran tersebut saya miliki atas usaha sendiri.					
5.	Memberikan apresiasi kepada teman yang mendapatkan nilai baik itu tidak perlu dilakukan karena tidak berpengaruh bagi saya.					
6.	Saya tidak suka bekerjasama karena itu membuang-buang waktu dan pikiran.					
7.	Saya menghormati dan menghargai orang yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial karena perbedaan itu semakin memperkaya ilmu pengetahuan dan keragaman untuk mencapai tujuan bersama.					
8.	Saya selalu aktif dalam setiap dinamika kelompok karena keaktifan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman saya.					
9.	Tidak perlu membantu orang yang kesusahan atau kesulitan belajar.					
10.	Kerjasama dengan teman dalam kelompok hanya menyusahkan diri sendiri, lebih baik saya bekerja sendiri.					
11.	Saya suka mengikuti kegiatan sosial karena semakin mengasah rasa peduli saya pada orang					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

182

	lain.					
12.	Saya tidak suka jika ada teman yang berbeda pendapat dengan saya menyangkut materi persebaran manusia di Indonesia.					
13.	Membeli buku sejarah bukan hal yang penting bagi saya karena membuang-buang uang.					
14.	Saya tidak suka melaksanakan perintah dari orang tua dan guru karena tidak ada imbalannya.					
15.	Lingkungan yang nyaman tidak membantu dalam proses belajar sejarah.					
16.	Menurut saya tidak perlu meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya karena itu urusan mereka sendiri.					
17.	Saya bisa menghargai pendapat orang lain karena perbedaan pendapat semakin menambah ilmu dan pegalaman.					
18.	Bagi saya bermain lebih penting dan asyik daripada belajar sejarah, karena belajar sejarah sangat membosankan.					
19.	Kegiatan sosial hanya membuang-buang waktu dan tidak ada manfaatnya.					
20.	Permasalahan dalam kelompok belajar harus diselesaikan bersama-sama supaya bisa menjadi ringan dan cepat terselesaikan.					
21.	Saya selalu menghabiskan uang jajan dan tidak pernah menyisihkannya.					
22.	Saya selalu membuang sampah pada tempat sampah supaya lingkungan bersih dan sehat.					
23.	Saya hanya berteman dengan orang yang cocok dengan saya supaya memudahkan untuk bergaul dan di ajak main.					
24.	Bagi saya membuang sampah bisa dilakukan dimana saja karena nanti pasti ada yang membersihkannya.					
25.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar sejarah daripada banyak bermain.					
26.	Saya tidak suka dengan kelompok lain yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial karena itu merupakan wujud perpecahan.					
27.	Salang menghormati bukan hal yang penting bagi saya.					
28.	Saya selalu mematuhi perintah guru dan orang tua.					
29.	Saya rela berkorban menyisihkan uang untuk					

	membeli buku sejarah.					
30.	Menurut saya tidak perlu aktif dalam kelompok karena sudah ada teman lain yang aktif dan lebih mampu.					
31.	Saya suka menyisihkan uang jajan untuk membantu orang miskin karena untuk meringankan beban mereka.					
32.	Saya akan meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya.					
33.	Saya akan keluar dari kelompok belajar jika ada suatu permasalahan karena kelompok itu pasti akan menyusahkan.					
34.	Kerjasama menjadikan saya lebih terbantu dalam belajar sejarah.					
35.	Saya lebih suka mengerjakan soal-soal sejarah secara sendiri dari pada berkelompok.					
36.	Untuk mengisi waktu luang biasanya saya gunakan untuk membaca buku-buku sejarah, buku pelajaran lain atau membaca koran.					
37.	Saya ingin merawat dan melestarikan tempat-tempat bersejarah seperti candi, museum, monumen dan lain-lain supaya tidak rusak dan bisa nyaman digunakan untuk belajar.					
38.	Sebagai warga negara yang baik, kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara.					
39.	Saya hanya akan menghormati orang lain yang baik kepada saya.					
40.	Perbedaan dan multikulturalisme merupakan kekayaan bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan karena bisa menambah pengalaman dan pengetahuan.					
41.	Jika ada tugas sejarah dalam kelompok saya malas untuk mengerjakannya karena itu bukan urusan saya.					
42.	Saya merasa iba jika ada teman yang kesulitan dalam pelajaran, pasti saya akan membantu teman tersebut supaya dapat menyelesaikan masalahnya.					

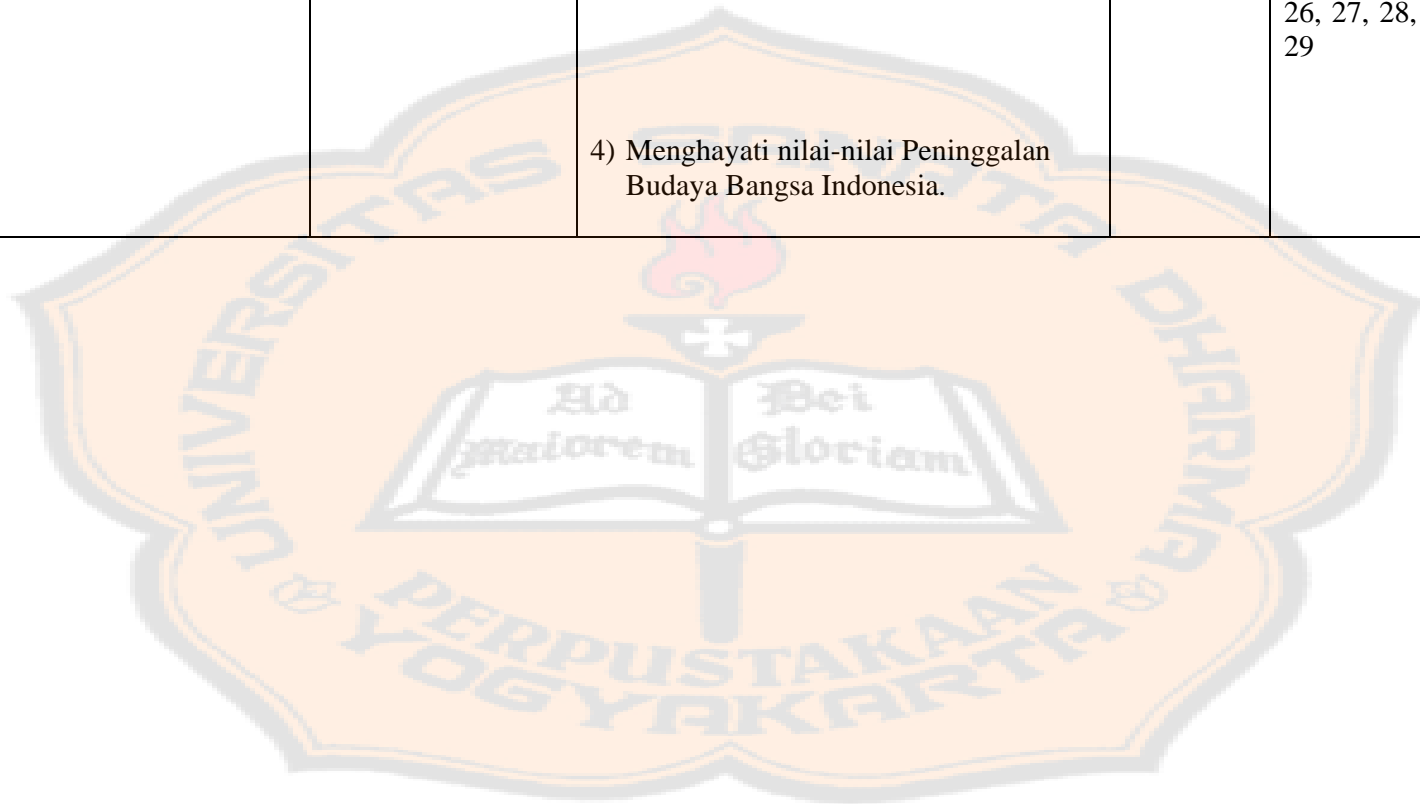
Kisi-kisi Soal Tes Sejarah Siklus 1

Jenis Sekolah : SMA Taman Madya IP
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas / Semester : XB / 2
 Kurikulum : KTSP
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013
 Standar Kompetensi : 2. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit
 Jumlah Soal : 30 soal
 Penulis : Andreas Roy Irwandi

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Jumlah Soal	Nomor soal
1	2	3	4	5	6
1.	2.3 Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia	1. Persebaran Manusia Indonesia	1) Menjelaskan proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Indonesia 2) Mengidentifikasi teori tentang asal-usul Bangsa Indonesia. 3) Menganalisis persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia.	2 8 20	2, 8 1, 4, 9, 10, 18, 19, 23, 30 3, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 25,

			4) Menghayati nilai-nilai Peninggalan Budaya Bangsa Indonesia.	26, 27, 28, 29
--	--	--	--	----------------



ULANGAN HARIAN SMA TAMAN MADYA IP
TAHUN AJARAN 2012-2013

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari/tanggal :
Waktu : 45 menit
Kelas : XB

Nama:

No:

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e !

1. Berikut ini merupakan pendapat para ahli untuk menyelidiki asal-usul bangsa indonesia, kecuali
 - a. Bahasa
 - b. Fosil-fosil
 - c. Artefak
 - d. Hasil kebudayaan
 - e. Naskah kuno
2. Ciri dari zaman Arkaekum adalah
 - a. Munculnya tanda-tanda kehidupan
 - b. Belum ada tanda-tanda kehidupan
 - c. Munculnya kehidupan manusia
 - d. Muncul binatang-binatang besar
 - e. Muncul binatang melata (reptil)
3. Manusia pendukung kebudayaan Mesolithikum yang juga merupakan nenek moyang suku bangsa Papua adalah
 - a. Australoid
 - b. Weddoid
 - c. Papua Mellanessoid
 - d. Aborigin
 - e. Proto Melayu
4. Bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia Tenggara adalah pendapat dari
 - a. Willem Smith
 - b. Moh. Ali
 - c. Max Muller
 - d. Dr. Brandes
 - e. Hogen
5. Ciri dari zaman Neolithikum akhir adalah masyarakat Indonesia sudah pandai
 - a. Berladang
 - b. Beternak
 - c. Berburu dan meramu
 - d. Bercocok tanam dan beternak
 - e. Berburu dan berladang
6. Bangsa Deutro Melayu memiliki kebudayaan yang lebih maju di bandingkan bangsa Proto Melayu karena
 - a. Sudah dapat membuat barang-barang dari perunggu dan besi
 - b. Telah mengembangkan kebudayaan Neolitikum

- c. Hampir segala peralatan mereka terbuat dari batu
 d. Pembuatan peralatannya sudah dihaluskan
 e. Kebudayaannya disebut kebudayaan batu baru
7. Kebudayaan perunggu dari Dongson berkembang di Nusantara dibawa oleh suku bangsa ...
 a. Melayu Polinesia
 b. Melayu Austronesia
 c. Papua Melanesoid
 d. Proto Melayu
 e. Deutro Melayu
8. Perhatikan data di bawah ini!
 1. Zaman Neozoikum
 2. Zaman Palaeozoikum
 3. Zaman Mesozoikum
 4. Zaman Arkaekum
 Dari data di atas, urutan yang benar tentang pembagian bumi berdasarkan geologi
 a. 1, 2, 3, 4
 b. 4, 3, 1, 2
 c. 1, 3, 2, 4
 d. 2, 3, 4, 1
 e. 4, 2, 3, 1
9. Kesimpulan dibawah ini yang benar dari pendapat Muh. Yamin adalah ...
 a. Nenek moyang bangsa indonesia berasal dari daerah Yunan, Cina Selatan
 b. Masyarakat awal Indonesia berasal dari daerah Indonesia sendi yang kemudian menyebar ke daratan Asia dan didukung dengan penemuan fosil maupun artefak
 c. Masyarakat yang menempati wilayah Indonesia adalah rumpun Melayu
 d. Bangsa Melayu adalah nenek moyang bangsa Indonesia
 e. Penyebaran manusia didasarkan pada perbandingan bahasa
10. Nenek moyang Bangsa Indonesia diperkirakan berasal dari
 a. Yunan
 b. India
 c. Vietnam
 d. Lembah sungai Indus
 e. Lembah sungai Gangga
11. Kebudayaan Mesolithikum di Indonesia juga mendapat pengaruh dari kebudayaan Bacson-Hobinh. Hal ini terbukti dengan adanya penemuan
 a. Kapak persegi
 b. Pebble
 c. Kapak bahu
 d. Kapak lonjong
 e. Batu penggiling
12. Yang bukan termasuk keturunan dari bangsa Proto Melayu adalah
 a. Suku Dayak
 b. Toraja
 c. Papua (Irian Barat)
 d. Suku Kubu
 e. Batak

13. Perbedaan zaman praaksara dengan zaman sejarah terletak pada
- Zaman sejarah meninggalkan bukti secara tertulis, sedangkan zaman Praaksara sebaliknya
 - Zaman Praaksara meninggalkan bukti secara tertulis, sedangkan zaman sejarah sebaliknya
 - Zaman sejarah dan praaksara merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau
 - Praaksara sampai adanya makhluk di muka bumi, sedangkan zaman sejarah diawali dengan adanya penemuan fosil
 - Semua jawaban salah
14. Dalam Proses migrasi kebudayaan dari Yunan melalui dua jalur yaitu
- Jalur barat dan jalur utara
 - Jalur selatan dan jalur timur
 - Jalur barat dan jalur timur
 - Jalur timur dan jalur selatan
 - Jalur utara dan jalur selatan
15. Sebagai salah peristiwa, sejarah hanya terjadi sekali saja dan tidak terulang lagi. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah memiliki sifat
- Abadi
 - Bermanfaat
 - Penting
 - Menarik
 - Unik
16. Jenis manusia Proto Melayu diperkirakan hidup pada zaman
- Paleolithikum
 - Mesolithikum
 - Neolithikum
 - Megalithikum
 - Perunggu
17. Masyarakat praaksara menciptakan tradisi Megalithikum atau biasa disebut dengan
- Tradisi batu muda
 - Tradisi batu kecil
 - Tradisi batu besar
 - Zaman Poto Melayu
 - Masa aksara
18. Dari pendapat beberapa ahli, Muh. Yamin menentang semua pendapat tersebut. Apa yang melatar belakangi hal tersebut
- Bangsa Indonesia berasal dari daerah Indonesia itu sendiri
 - Nenek moyang Indonesia berasal dari Asia
 - Bangsa Indonesia berasal dari daerah Cina Tengah
 - Bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia Tenggara
 - Nenek moyang Indonesia berasal dari Campa
19. Para ahli umumnya menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah
- Vietnam
 - Peaking
 - Yunan
 - Champa
 - Tonkin

20. Bandingkanlah pernyataan berikut :
1. Hasil kebudayaan terbuat dari logam
 2. Hasil kebudayaan terbuat dari batu
 3. Kebudayaan kapak persegi
 4. Disebut sebagai kebudayaan Dong Son
 5. Punden berundak

Berdasarkan pernyataan di atas, pernyataan mana yang sesuai dengan hasil kebudayaan dari bangsa Deutro Melayu

- | | |
|----------------|------------|
| a. 1, 3, dan 4 | d. 1 dan 2 |
| b. 1, 4, dan 5 | e. 4 dan 5 |
| c. 1 dan 4 | |

II. Isilah titik-titik tersebut dengan huruf B jika pernyataan tersebut BENAR dan huruf S jika pernyataan tersebut SALAH (skor 20)

21. (.....) Salah satu ciri bangunan Megalithikum yang digunakan sebagai bentuk bangunan candi adalah Dolmen
22. (.....) Nenek moyang bangsa Indonesia yang berasal dari Yunan yaitu bangsa Proto Melyu datang pertama kali kewilayah Indonesia tahun 2000 SM
23. (.....) Prof. Dr. H. Kern berpendapat bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari pesisir Melayu
24. (.....) Ciri masyarakat Bahari adalah percaya pada benda-benda gaib
25. (.....) Kapak Lonjong yang ditemukan di Indonesia bagian Timur yaitu berasal dari zaman Neolithikum
26. (.....) Pada zaman Logam, manusia sudah mampu mengolah dan melebur logam. Kepandaian ini diperoleh setelah kedatangan bangsa Deutro Melayu
27. (.....) Pengaruh penyebaran kebudayaan Bacson Hoabinh dari Asia Tenggara Daratan kewilayah Nusantara pada zaman Mesolithikum yaitu membuat rumah
28. (.....) Revolusi Neolithikadalah makhluk yang dapat berfikir cerdas
29. (.....) Kedatangan bangsa Deutro Melayu pada tahun 500 SM
30. (.....) Asal-usul bangsa Indonesia berasal dari daerah Cina Tengah adalah pendapat N.J. Kroom

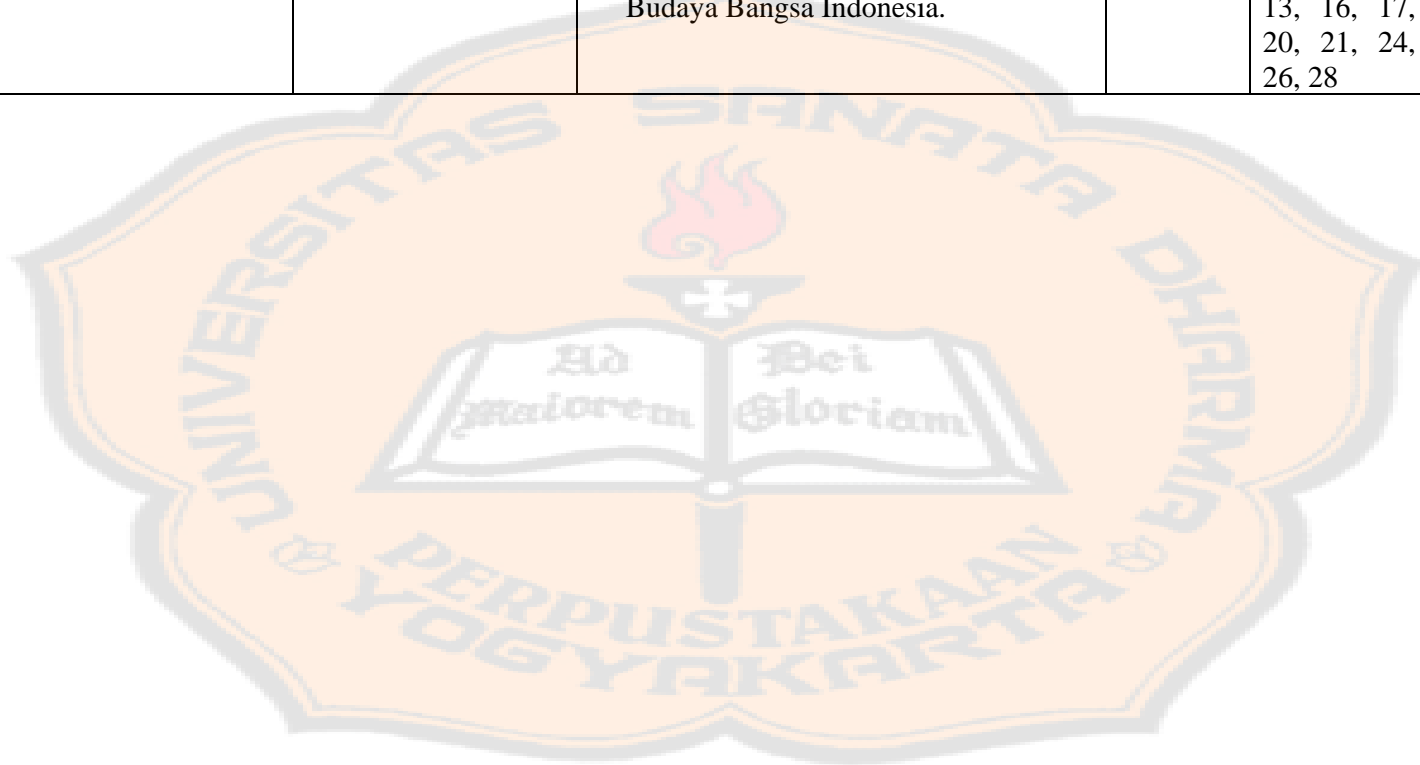
Kisi-kisi Soal Tes Sejarah Siklus 2

Jenis Sekolah : SMA Taman Madya IP
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas / Semester : XB / 2
 Kurikulum : KTSP
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013
 Standar Kompetensi : 2. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit
 Jumlah Soal : 30 soal
 Penulis : Andreas Roy Irwandi

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Jumlah Soal	Nomor soal
1	2	3	4	5	6
1.	2.3 Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia	1. Persebaran Manusia Indonesia	1) Menjelaskan proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Indonesia 2) Mengidentifikasi teori tentang asal-usul Bangsa Indonesia. 3) Menganalisis persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia.	4 10	3, 11, 18, 22 2, 7, 9, 10, 14, 15, 23, 27, 29, 30

			4) Menghayati nilai-nilai Peninggalan Budaya Bangsa Indonesia.	16	1, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28
--	--	--	--	----	---



Lampiran 23

**ULANGAN HARIAN SMA TAMAN MADYA IP
TAHUN AJARAN 2012-2013**

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari/tanggal :
Waktu : 45 menit
Kelas : XB

Nama:

No:

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e !

1. Apa yang dimaksud dengan keadilan dari nilai-nilai budaya masyarakat prasejarah
 - a. Manusia hidup secara berkelompok
 - b. Interaksi bermasyarakat
 - c. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian
 - d. Percaya terhadap sesuatu
 - e. Tidak iri dengan orang lain

2. Perpindahan rumpun bangsa Melayu ke Indonesia disebabkan oleh
 - a. Serangan bangsa luar
 - b. Sulitnya mencari makan
 - c. Kehidupan berpindah-pindah
 - d. Karena gempa bumi
 - e. Terjadi banjir

3. Kesimpulan di bawah ini yang benar dari pendapat Muh. Yamin adalah
 - a. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Yunan, Cina Selatan
 - b. Masyarakat yang menempati wilayah Indonesia adalah rumpun Melayu
 - c. Bangsa Melayu adalah nenek moyang bangsa Indonesia
 - d. Masyarakat awal Indonesia berasal dari daerah Indonesia sendiri yang kemudian menyebar ke daratan Asia dan didukung dengan penemuan fosil maupun artefak
 - e. Penyebaran manusia berdasarkan pada perbandingan bahasa

4. Pada zaman Logam, manusia sudah mampu mengolah dan melebur logam. Kependaraan ini diperoleh setelah adanya pendatang baru, yaitu
 - a. Kaukasoide
 - b. Papua Melanesia
 - c. Weddoid
 - d. Proto Melayu
 - e. Deutro Melayu

5. Pemujaan terhadap binatang yang dianggap sebagai makhluk yang memiliki kekuatan gaib termasuk ke dalam
 - a. Sistem kepercayaan dan religi
 - b. Sistem budaya
 - c. Dinamisme
 - d. Sistem kebiasaan
 - e. Totemisme

6. Sebagai salah satu peristiwa, sejarah hanya terjadi sekali saja dan tidak terulang lagi. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah memiliki sifat
 - a. Unik
 - b. Bermanfaat
 - c. Penting
 - d. Menarik
 - e. Abadi

7. Jelaskan pengaruh penyebaran kebudayaan Bacson Hoabinh dari Asia Tenggara Daratan kewilayah Nusantara pada zaman Mesolithikum
 - a. Bertempat tinggal di gua-gua dan bercocok tanam secara sederhana
 - b. Membentuk perkampungan
 - c. Berpindah-pindah
 - d. Memuja arwah nenek moyang
 - e. Membuat rumah

8. Analisis pilihan berikut ini yang termasuk cirri-ciri dari nilai gotong royong
 - a. Hidup berkelompok, hormat kepada orang lain, disiplin
 - b. Hidup berkelompok, bekerjasama, membangun rumah secara bersama
 - c. Hormat kepada orang lain, mengatur perilaku, sopan
 - d. Percaya terhadap sesuatu, bekerjasama, primus inter pares
 - e. Musyawarah, hidup berkelompok, adil

9. Apa yang dimaksud dengan revolusi Neolithik
 - a. Membuat alat-alat batu dengan pemangkasan pada salah satu permukaannya
 - b. Pemujaan terhadap binatang
 - c. Perubahan dari hidup berpindah-pindah menjadi menetap, dari mengumpulkan makanan menjadi pengumpul makanan
 - d. Makhluk yang dapat berpikir cerdas
 - e. Hidup dipesisir sungai-sungai

10. Bandingkanlah pernyataan berikut :
 1. Hasil kebudayaan terbuat dari logam
 2. Hasil kebudayaan terbuat dari batu
 3. Kebudayaan kapak persegi
 4. Disebut sebagai kebudayaan Dong Son
 5. Punden berundak

Berdasarkan pernyataan di atas, pernyataan mana yang sesuai dengan hasil kebudayaan dari bangsa Deutro Melayu

 - a. 1, 3, dan 4
 - b. 1, 4, dan 5
 - c. 1 dan 4
 - d. 1 dan 2
 - e. 4 dan 5

11. Nenek moyang Bangsa Indonesia diperkirakan berasal dari
 - a. Yunan
 - b. India
 - c. Vietnam
 - d. Lembah sungai Indus
 - e. Lembah sungai Gangga

12. Salah satu ciri bangunan Megalithikum yang digunakan sebagai bentuk bangunan candi adalah
- Dolmen
 - Arca batu
 - Menhir
 - Punden berundak
 - Sarkofagus
13. Perhatikan pernyataan berikut ini :
- Nenek moyang bangsa Indonesia dikenal sebagai pelaut ulung
 - Membuat benda-benda dari logam dengan berbagai bentuk
 - Percaya kepada benda-benda gaib
 - Bertempat tinggal di sepanjang pantai
 - Mengenal ilmu perbintangan dan arah angin
- Dari pernyataan di atas, yang menjadi ciri dari masyarakat Bahari adalah
- 1, 3, dan 4
 - 2, 3, dan 5
 - 1, 4, dan 5
 - 2, 4, dan 5
 - 3, 4, dan 5
14. Kedatangan bangsa Proto Melayu pada tahun
- 2.000 SM
 - 1.500 SM
 - 500 SM
 - 1.000 SM
 - 3.000 SM
15. Kapak batu yang banyak ditemukan di Indonesia bagian Timur yang berasal dari zaman Neolithikum adalah
- Kapak persegi
 - Kapak lonjong
 - Kapak pendek
 - Kapak genggam
 - Kapak corong
16. Apa yang dimaksud dengan nilai religius
- Kepercayaan terhadap sesuatu yang berkuasa atas mereka
 - Memilih pemimpin yang tertua dan memiliki keahlian
 - Hidup berkelompok
 - Adil
 - Hidup demokrasi
17. Ada sebutan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia adalah pelaut ulung. Jelaskan apa yang dimaksud pelaut ulung
- Mengarungi lautan
 - Nenek moyang bangsa Indonesia sudah sejak lama mengarungi lautan yang luas
 - Nenek moyang Indonesia suka berlayar
 - Berlayar menggunakan perahu bercadik
 - Hidup dilautan
18. Asal-usul bangsa Indonesia berasal dari daerah Cina Tengah adalah pendapat
- Muh. Yamin
 - Mojundar
 - Hogen
 - N.J. Kroom
 - Max Muller

19. Indonesia memiliki latar belakang nenek moyang yang sama, akan tetapi memiliki perbedaan dalam kebudayaan, agama, suku dan lain-lain. Maka perlu dikembangkan karakter toleransi supaya
- Hidup rukun
 - Saling menjaga satu sama lain
 - Menjalin keamanan antar bangsa dan negara
 - Tidak saling membeda-bedakan
 - Kehidupan berbangsa dan bernegara bisa berjalan dengan aman dan tenteram
20. Lihatlah data berikut ini:
- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1. Membuat batik | 3. Mengatur masyarakat |
| 2. Mengenal astronomi | 4. Membuat wayang dari kayu |
- Dari data di atas, mana yang termasuk seni masyarakat praaksara yang memasuki awal zaman sejarah
- 1 dan 4
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 1 dan 2

II. Isilah titik-titik tersebut dengan huruf B jika pernyataan tersebut BENAR dan huruf S jika pernyataan tersebut SALAH (skor 20)

- (.....) Animisme yaitu kepercayaan kepada roh nenek moyang.
- (.....) Willem Smith menyatakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari Asia Tenggara.
- (.....) Nenek moyang bangsa Indonesia diperkirakan berasal dari India.
- (.....) Masyarakat pra-aksara memasuki zaman sejarah telah mengenal seni membuat batik.
- (.....) Zaman Neolithikum akhir, masyarakat Indonesia telah pandai bercocok tanam dan beternak
- (.....) Dalam pemilihan pemimpin dilakukan dengan cara *primus inter pares* adalah ciri dari nilai keadilan.
- (.....) Kedatangan bangsa Deutro Melayu sekitar tahun 2.000 SM.
- (.....) Masyarakat Bahari bertempat tinggal di sepanjang pantai.
- (.....) Suku bangsa Jawa salah satu keturunan dari bangsa Proto Melayu.
- (.....) Nenek moyang bangsa Indonesia dapat dibedakan menjadi bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu

Lampiran 24

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Proses pembelajaran



2. Permainan TTS



3. Evaluasi/tes



4. Pengisian kuesioner

